

**KINERJA KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK DALAM MENGEKSPANDIKAN
PROFESSIONALISME GURU (STUDI DI
SDN 021 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL)**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

NUR'AZIZAH
NPM. 2320060034



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PENGESAHAN TESIS

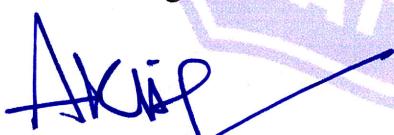
Nama : NUR'AZIZAH
NPM : 2320040034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul : Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik
Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi di
SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal)

Pengesahan Tesis

Medan, 2 Agustus 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Akrim, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Dr. Muhammad Isman, M.Hum

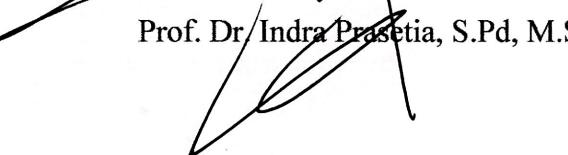
Direktur

Diketahui

Ketua Program Studi



Prof. Triono Eddy, S.H., M.Hum



Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si

PENGESAHAN

KINERJA KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU (STUDI DI SDN 021 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL)

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Pengaji
Yang Dibentuk Oleh Magister Manajemen Pendidikan Tinggi PPs. UMSU dan
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian, Pada Hari, Sabtu Tanggl 2 Agustus 2025”

Panitia Pengaji

1. Dr. Amiruddin, M.Pd

Ketua

1.

2. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Anggota

2.

3. Dr. Astri Novia Siregar, SE.I., M.Pd.

Anggota

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

KINERJA KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU (STUDI DI SDN 021 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Juli 2025
Penulis




Nur' Azizah
NP: 2320060034

Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal)

Nur'Azizah
NPM : 2320060034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu adalah dilaksanakan secara terstruktur, reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan melalui tahapan kinerja dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi berbasis coaching terbukti meningkatkan kompetensi guru, tercermin dari peningkatan nilai kinerja di aplikasi GTK dan perubahan indikator kualitas pembelajaran dalam Rapor Pendidikan dari kategori kuning (rendah) menjadi hijau (baik). Secara keseluruhan, supervisi akademik oleh kepala sekolah berkontribusi besar terhadap pengembangan profesionalisme guru secara holistik, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta mendorong budaya refleksi yang memperkuat kualitas pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kurikulum dan kemajuan teknologi.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Performance of Principals Conducting Academic Supervision in Developing Teacher Professionalism (Study at SDN 021 Siabu, Mandailing Natal Regency)

**Nur'Azizah
NPM : 2320060034**

ABSTRACT

This study aims to determine the principal's performance in academic supervision in developing teacher professionalism at SDN 021 Siabu, Mandailing Natal Regency. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The results indicate that the principal's performance in academic supervision at SDN 021 Siabu is carried out in a structured, reflective, collaborative, and sustainable manner, encompassing stages of performance, starting from planning, implementation, and follow-up. The implementation of coaching-based supervision has been proven to improve teacher competence, as reflected in the increase in performance scores in the GTK application and the change in the learning quality indicator in the Education Report Card from yellow (low) to green (good). Overall, academic supervision by the principal contributes significantly to the holistic development of teacher professionalism, encompassing pedagogical, personality, social, and professional competencies, and fosters a culture of reflection that strengthens the quality of learning to be more adaptive to the curriculum and technological advances.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professionalism

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat ridho, karunia dan hidayahNya penulis akhirnya dapat menyusun tesis yang berjudul ***“Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal)”*** sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tesis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih, teristimewa kepada ibunda Hj. Rohaya Rangkuti, suami tercinta, anak-anak tersayang dan seluruh keluarga atas doa, motivasi dan dukungan kepada penulis selama menjalani pendidikan studi Strata-2 (S2) ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Akrim, S.PdI., M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberi bantuan, motivasi, saran dan ide hingga selesainya tesis ini.
4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku Sekretaris Prodi Megister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus

Dosen Pembimbing II, yang selalu meluangkan waktunya memberi bimbingan, arahan, dan bantuan serta ide dari awal hingga selesaiya tesis ini.

5. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si., CIQnR selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, sekaligus Dosen Penguji II yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Amiruddin M.Pd, selaku Dosen penguji I yang telah memberi banyak masukan, saran dan ide dalam penulisan tesis ini.
7. Dr. Astri Novia Siregar, SE.I, M.Pd, selaku Dosen penguji III yang telah memberi banyak masukan, saran dan ide dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Administrasi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bimbingan dan saran selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepala sekolah dan seluruh Pegawai SD Negeri 021 Siabu Kab. Mandailing Natal atas izin dan fasilitas yang diberikan sampai selesaiya penelitian ini.
10. Rekan mahasiswa Pascasarjana dan rekan kerja di SD Negeri 150 Tanobato yang selalu memberi motivasi dan dukungan hingga saat ini.

Akhir kata, demi kesempurnaan tesis ini penulis sangat berharap masukan konstruktif dari para pembaca, sehingga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya di Dikdasmen Muhammadiyah Kota Medan, serta sebagai referensi bagi mahasiswa lain. Semoga setiap langkah kita mendapat ridho dari Allah SWT.

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Juli 2025

Nur'Azizah
NPM: 2320060034

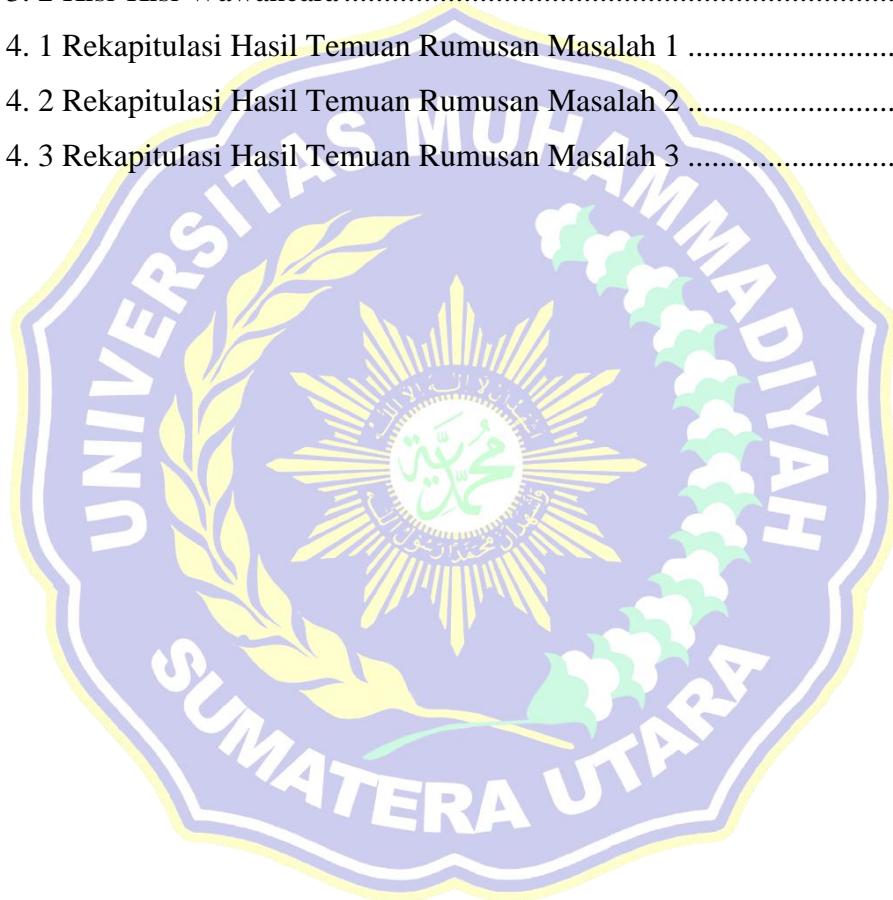
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kerangka Teoretis	13
2.1.1 Kinerja Kepala Sekolah.....	13
2.1.1.1 Pengertian Kinerja	13
2.1.1.2 Tujuan Kinerja	14
2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	16
2.1.1.4 Standar Kinerja yang Efektif	17
2.1.1.5 Penilaian Kinerja Guru	18
2.1.1.6 Kinerja Kepala Sekolah.....	20
2.1.1.7 Indikator Kinerja Kepala Sekolah	21
2.1.2 Supervisi Akademik	23
2.1.2.1 Pengertian Supervisi Akademik	23
2.1.2.2 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Supervisi Akademik	26
2.1.2.3 Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik.....	31
2.1.2.4 Teknik Supervisi Akademik	33
2.1.2.5 Pendekatan Supervisi Akademik	38
2.1.2.6 Supervisi Akademik dengan Paradigma Berpikir Coaching	41
2.1.2.7 Penilaian Supervisi Akademik	45
2.1.2.8 Indikator Supervisi Akademik.....	47
2.1.3 Profesionalisme Guru.....	48
2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Guru	48
2.1.3.2 Urgensi Profesionalisme Guru	51

2.1.3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	53
2.1.3.4	Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru	54
2.1.3.5	Ciri-Ciri Profesional Guru	57
2.1.3.6	Indikator Profesionalisme Guru	59
2.2	Kajian Penelitian yang Relevan	62
2.3	Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1	Pendekatan Penelitian	68
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	68
3.3	Lokasi dan Jadwal Penelitian	69
3.4	Sumber Data Penelitian	70
3.5	Teknik Pengumpulan Data	71
3.6	Analisis Data	75
3.7	Keabsahan Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	79
4.1.1	Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021 Siabu Mandailing Natal.....	79
4.1.2	Profesionalisme Guru SDN 021 Siabu Mandailing Natal.....	85
4.1.3	Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik Dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal	93
4.2	Temuan Penelitian.....	100
4.2.1	Kinerja Kepala sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	100
4.2.2	Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal	102
4.2.3	Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	107
4.3	Pembahasan Penelitian.....	110
4.2.1	Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	110
4.2.2	Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal	112
4.2.3	Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	114
BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	118
5.1	Kesimpulan.....	118
5.2	Implikasi.....	118
5.3	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian	70
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara	73
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 1	102
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 2	106
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 3	109



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rapor Pendidikan Indonesia Indikator Kualitas Pembelajaran.....	2
Gambar 1. 2 Prioritas Rekomendasi Benahi	9
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 3. 2 Teknik Analisis data.....	77
Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik	78
Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber	78
Gambar 4. 1 Tahapan Supervisi Akademik SDN 021 Siabu	100
Gambar 4. 2 Kompetensi Profesionalisme Guru	103
Gambar 4. 3 Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	107



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengkodean.....	127
Lampiran 2. Profil Sekolah	128
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	129
Lampiran 4. Instrument dan Hasil Wawancara.....	130
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	136
Lampiran 6. Dokumentasi Peningkatan Kompetensi Guru.....	143
Lampiran 7. Dokumentasi Rapor Pendidikan	143
Lampiran 8. Rencana Pembelajaran Guru	144
Lampiran 9. Kegiatan Rencana Kerja Tahunan Sekolah	146
Lampiran 10. Sertifikat Sekolah Inovatif SDN 021 Siabu.....	148
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian.....	149
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	152



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I

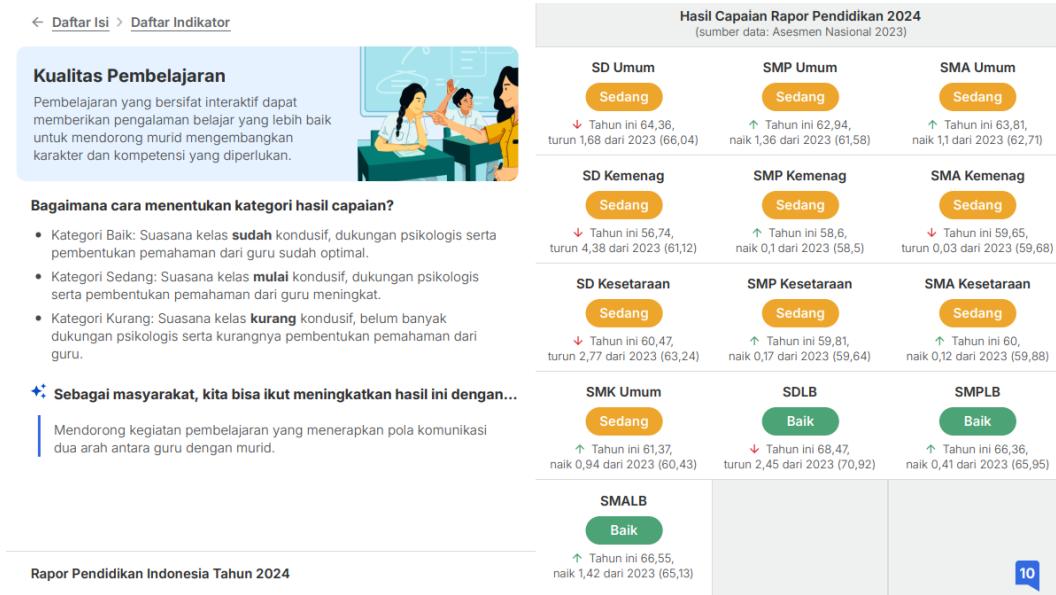
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk mewujudkan hal ini kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan salah satunya melalui pengembangan sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia khususnya guru di Indonesia masih rendah sehingga berpengaruh pada kualitas pendidikan. Berdasarkan data UNESCO (2000) dikutip Sulastri dalam bukunya “Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan” mengenai perengkingan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yaitu peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia semakin menurun sehingga kualitas pendidikan di Indonesia yang menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999) (Sulastri, 2021:186)

Berdasarkan data pada portal Kemendikbudristek bahwa rapor pendidikan Indonesia tahun 2024 menunjukkan pada indikator kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan tergolong masih rendah, ditandai dengan indikator dominan berwarna kuning dengan arti 10 dari 13 jenjang satuan pendidikan yang berwarna kuning dan hanya 3 satuan pendidikan yang dikategorii warna hijau atau baik <https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-2024>.

Gambar 1. 1 Rapor Pendidikan Indonesia Indikator Kualitas Pembelajaran



Sumber: Kemendikbudristek 2024

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas belajar mengajar guru di kelas. Guru merupakan sumber daya terpenting di sekolah dan ujung tombak pendidikan siswa. Hampir tidak ada campur tangan apapun yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tanpa peran guru menerapkannya di kelas (Darling-Hammond et al., dalam Kemdikbud, 2019). Dalam hal ini, diperlukan guru yang berkompeten sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya yang mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang ia pimpin, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Menurut Sulastri (2021:6) Manusia sebagai sumber daya menjadi komponen penting dalam pendidikan yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan. Didukung Prasetya (2023:482) sumber daya manusia yang kompeten, berdedikasi dan loyal merupakan aset penting dalam satuan pendidikan.

Dalam laporan hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang digagas oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) sebagaimana dikutip dalam Kemdikbud (2019:168), dijelaskan bahwa peningkatan efisiensi, efisiensi, dan pemerataan pendidikan sangat bergantung pada keterjaminan hadirnya tenaga pengajar yang kompeten. Guru yang berkualitas akan memberikan pengajaran yang bermutu tinggi, dan pengajaran yang berkualitas tersebut memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik. Kualitas pengajaran bahkan diakui sebagai faktor paling krusial dalam menunjang keberhasilan siswa. Namun, kualitas mengajar juga adalah aspek yang paling menantang untuk didefinisikan secara jelas dan diukur secara objektif.

Sementara itu, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 Pasal 9 Ayat (1), beban kerja kepala sekolah meliputi tugas : (a) kegiatan manajerial, (b) pengembangan kewirausahaan, dan (c) pelaksanaan supervisi terhadap guru serta tenaga kependidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Prasetia (2023:483) mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Supervisi akademik dirasa sebagai suatu pendekatan yang sangat relevan dan demokratis untuk memberi arahan, pendampingan, dan pembimbingan kepada guru-guru agar kemampuan dengan kemauan sendiri dapat meningkatkan keterampilan profesionalnya (Utami dalam Syaifuddin et al., (2022) supervisi kepada guru terdiri dari dua aktivitas, yakni supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik yang berkenaan dengan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pengembangan profesional guru (Glickman et al., dalam Prasetia (2023:486). Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada selama atau proses kegiatan pembelajaran di kelas (Rosa et al., 2024).

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya guna mencapai tujuan akademik. Menurut Hamid & Ma’arif dalam Mitra et al., (2024) pengembangan kemampuan dalam hal ini jangan dimaknai secara sempit hanya sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru. Lebih dari itu, hal ini juga mencakup peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi dengan begitu kualitas akademik juga akan meningkat. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan motivasi, melaksanakan coaching sebelum dan sesudah observasi kelas, memberikan waktu dan pelayanan kepada pendidik sehingga dalam melaksanakan peroses pembelajaran dikelas sehari – hari dapat menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran .

Glickman dalam Kemdikbud (2019), menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola pembelajarannya di kelas sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang akan bermuara pada peningkatan mutu lulusan peserta didik. Mutu lulusan peserta didik dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh profesionalisme guru. Didukung Wardoyo et al., (2017); Wolf et al., (2019) dalam Warman and Lorensius (2024) mengatakan bahwa keunggulan pendidikan ditentukan oleh profesionalisme guru. Guru

merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga profesionalisme guru menjadi faktor penentu kualitas pendidikan.

Profesionalisme merupakan orang yang sudah profesional dengan profesi. Profesionalisme guru adalah sikap, perilaku, dan kompetensi seseorang guru dalam menjalankan profesi sesuai dengan standar etika, keahlian, dan tanggung jawab dan tugasnya sehari-hari sebagai guru, oleh karena itu guru berkualitas sebagai penentu kualitas pembelajaran dan proses belajar bermakna di kelas kompetensi guru harus terus ditingkatkan sehingga profesionalismenya berkembang.

Kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain melaksanakan tugas manajerial, dana pengembangan kewirausahaan, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi guru untuk menjamin kualitas pembelajaran yang lebih baik. Menurut Warman and Lorensius (2024) mengatakan bahwa orang yang paling dekat dan dipandang mampu membantu meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah. Jadi seorang kepala sekolah juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti serta mengevaluasi hasil supervisi kepada guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ditetapkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, sosial, kewirausahaan, dan supervisi. Salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah kemampuan melakukan supervisi akademik kepada pendidikan dan tenaga kependidikan.

Sebagaimana hasil penelitian Munawar (2019) kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan prinsip obyektivitas dan *continuous improvement*. Dengan langkah-langkah tersebut, profesionalisme guru di sekolah akan mudah dicapai dan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lembaga pendidikan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena tugas dan peran seorang pemimpin dalam melaksanakan supervisi akademik merupakan elemen penting untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini didukung penelitian Suwartini (2017), Kartina el al., (2020) dalam Warman and Lorensius (2024) adanya pengaruh positif yang krusial antara profesionalisme guru, dengan efektifnya supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin tinggi pula profesionalisme gurunya, supervisi akademik sebagai strategi mengembangkan profesionalisme guru terutama pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Sebagaimana hasil penelitian Putra and Hariyati, (2020) menunjukkan adanya pengaruh besar pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Hasil penelitian (Iqbal, 2023) hasil supervisi akademik pada peningkatan kinerja guru di MAN se-Kota Bandar Lampung meliputi: (a) memperoleh skor pengawasan guru yang konsisten, (b) perolehan nilai yang konsisten sebagai tanda guru profesional.

Penelitian Messi et al., (2018:124) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat mengubah kesadaran guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Rofiki (2019:513) mengatakan bahwa ujung tombak pembelajaran yang berkualitas adalah guru profesional yang mempunyai kompetensi

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka profesionalisme guru perlu dikembangkan melalui supervisi akademik secara berkesinambungan.

Untuk memastikan pelaksanaan supervisi akademik berjalan dan berkelanjutan, fokus pada tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi dalam Wijayanti et al., (2022). Pada kenyataannya supervisi akademik masih terdapat beberapa masalah, tantangan dan kendala diantaranya termasuk kurangnya pemahaman supervisor melakukan supervisi yang efektif, manajemen waktu, dan kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi.

Menurut Mulyasa dalam Amini et al., (2021:21) mengatakan bahwa kenyataannya lebih banyak guru yang ada di negeri ini merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah yang tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh guru. Selanjutnya pendekatan supervisi yang dilakukan berupa “supervisi tradisional atau pengawasan inspeksi” supervisi itu untuk melihat dan menemukan kekurangan guru mengajar, menilai kesalahan dan mengecek kelengkapan administrasi, tanpa memberi bimbingan dan motivasi Sudiana, 2023:4).

Penelitian Aktar et al., (2020) mengungkapkan bahwa 1) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SDS IT Al Fauzi Medan belum maksimal. 2) profesionalisme guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. 3) supervisi akademik pengawas sekolah belum dapat meningkatkan profesionalisme guru berbeda. Pada penelitian Niswanto et al., (2016) supervisor tidak memahami teknik supervisi yang memberdayakan potensi guru untuk mengembangkan kualitas mengajarnya di kelas, dan supervisi akademik tidak

terlaksana secara ideal. Seringkali supervisi akademik sebuah proses satu arah, apali supervisi dilakukan hanya satu tahun sekali. (Wijayanti, 2022:59), lebih lanjut Istianah (2019) mengatakan adannya inkonsistensi dalam pelaksanaan supervisi.

Penelitian Yulianto et al., (2023) ditemukan permasalahan yang muncul yaitu bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang masih konvensional membuat kepala sekolah kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik jika suatu saat kepala sekolah ada tugas dadakan keluar, sehingga pelaksanaan supervisi menjadi tertunda. Selanjutnya Mustafid et al., (2016) mengatakan selama ini masih banyak kendala berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal yang sama juga ditemukan di lapangan dan beberapa sekolah tempat peneliti bertugas salah satunya di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, bahwa sekolah ini pernah menghadapi kemunduran baik dari segi kualitas maupun kuantitas, rendahnya kompetensi dan motivasi internal guru.

Kepala sekolah juga mengungkapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik ditemukan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam program supervisi akademik, diantaranya adalah waktu pelaksaaan supervisi akademik tidak sesuai jadwal dikarenakan banyaknya tugas-tugas kepala sekolah, praktik mengajar guru jauh lebih bagus ketika saat supervisi saja, sebagian guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode pembelajaran konvensional berbasis *teacher-centered*, guru kurang memahami asesmen awal sehingga tidak mengenal profil murid dengan baik, media pembelajaran kurang yang menarik, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil Rapor pendidikan SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada indikator kualitas pembelajaran tahun 2023 termasuk dalam data prioritas yang direkomendasikan oleh Kemdikbudristek yang harus diidentifikasi, refleksi dan segera dibenahi melalui penyusunan program supervisi.

Gambar 1.2 Prioritas Rekomendasi Benahi

A	B	C	D	E	F	G	H	
PRIORITAS REKOMENDASI PBD SD NEGERI 021 SIABU TAHUN 2023								
<ul style="list-style-type: none"> - Lembar ini berisi 12 (16 UNTUK SMK) MASALAH DAN AKAR MASALAH dengan skor terendah. - Lembar ini bertujuan untuk MEMBANTU SATDIK menentukan prioritas masalah dan akar masalah yang ingin ditindaklanjuti secara mandiri. - Contoh program dan inspirasi kegiatan benahi yang diberikan DAPAT DISEUAIKAN berdasarkan kondisi satdik Anda. - Kolom KEGIATAN ARKAS hanya digunakan JIKA ANDA INGIN MENGANGGARAKAN rekomendasi program benahi. 								
Laporan diperbarui 11 Jul 2023								
Identifikasi		Refleksi		Benahi				
No	Masalah <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>	Capaian	Skor	Akar Masalah <i>Indikator lain yang mempengaruhi capaian indikator prioritas.</i>	Program Benahi <i>Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator akar masalah.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan sebagai langkah konkret dari program benahi.</i>	Tautan Referensi Benahi <i>Contoh Kegiatan ARKAS (Opsiional)</i> <i>Hanya jika Anda ingin menganggarkan ke ARKAS.</i>	
11	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	64,62	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/82?utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran - Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel - Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan BOP Kesetaraan <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam komunitas belajar - Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan nyaman - Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran

Sumber : Rapor Pendidikan SD Negeri 021 Siabu

Dari hasil analisis terhadap unduhan dan gambaran rapor pendidikan di atas, Kemendikbudristek merekomendasikan kepada satuan pendidikan terkait untuk mengidentifikasi, merefleksi dan melakukan perencanaan sebagai salah satu langkah untuk membenahi, perbaikan kualitas pembelajaran pada peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (GTK) melalui program supervisi.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, seorang guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan sertifikasi. Menurut Wisnu Aji dalam Kusumaryono, (2020) ada beberapa persoalan terkait eksistensi pendidik profesional, meskipun pemerintah terus melakukan upaya peningkatan

terkait proporsi sertifikasi pendidik, namun guru belum meningkatkan kompetensi sesuai standar. Berdasarkan hasil pengumuman uji kompetensi guru yang dilaksanakan sejak 2024 masih rendah. Pelaksanaan sejak periode 1,2 dan 3 menunjukkan hasil yang rendah ditarik kesimpulan bahwa kelulusan dibawah 50% dibeberapa kabupaten <https://ujikompetensi.kemdikbud.go.id/2024-front-unduhan-pengumuman-periode-2/> padahal soal dan diujikan adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta studi kasus.

Dalam konteks kurikulum merdeka kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga dituntut untuk terampil dan paham teknologi. Surat Edaran Direktorat Jendral GTK Nomor 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tanggal 02 Februari 2024 Poin c. bahwa pemerintah daerah memberikan bantuan, supervisi, dan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah ASN sekolah dalam manajemen kinerja melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar). Oleh karena itu supervisi akademik juga harus berkembang mengikuti perubahan zaman dan guru harus beradaptasi dengan adanya perubahan kebijakan-kebijakan pemangku kepentingan pendidikan.

Ditinjau dari fenomena dan isue yang terjadi dilapangan, beserta temuan penelitian terdahulu, maka penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan. Dan dari paparan latar belakang masalah diatas, penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai proses dan peran kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan judul **“Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal)**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini konsentrasi pada kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru dalam mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah tersebut diatas adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
- 1.3.2. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
- 1.3.3. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konsentrasi penelitian yang sudah digambarkan diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja supervisi akademik untuk mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
- 1.4.2 Untuk mengetahui profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1.4.3 Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan, terutama pengembangan ilmu dalam bidang supervisi akademik
2. Memberikan kontribusi yang signifikan selain memperkuat teori yang sudah ada tetapi juga memperbarui strategi supervisi agar lebih sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis karya ilmiah selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang ada pada penelitian ini

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan merumuskan kebijakan terkait supervisi akademik untuk pengembangan profesionalisme guru.
2. Menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai supervisor untuk mengembangkan profesionalisme guru.
3. Sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dan kepala sekolah tentang kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan.
4. Menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

UIN SUSKA JALIL MATEERI
UIN SUSKA JALIL MATEERI
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Kinerja Kepala Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja adalah 1) sesuatu yang dicapai 2) prestasi yang diperlihatkan 3) kemampuan kerja. Bahasa Inggris kinerja adalah *performance*, *work performance* atau *job performance*. Kinerja (*Performance*) berdasarkan pada hasil kerja yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Setiap pekerjaan memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan, yang dikenal sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Kane dalam Damanik (2024:13) menyatakan bahwa kinerja merupakan konsep multidimensi, artinya kinerja dapat dipahami dengan berbagai cara tergantung pada perspektif individu yang menilainya. Secara umum, konsep kinerja sering dikaitkan dengan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Menurut Dongoran et al., (2019) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja konkret yang dapat diamati dan diukur dalam rentang waktu tertentu, kinerja mempunyai arti gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi yang tertuang dalam rencana suatu organisasi. Menurut Colquitt & Wesson dalam Rosnelli, (2023:145) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil perilaku seseorang yang berkontribusi positif dan negatif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk kerja nyata, jika kinerja yang berkaitan dengan jabatan, diartikan sebagai hasil yang dicapai sesuai dengan fungsi jabatannya dalam periode waktu tertentu. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Indriawati et al. 2022). Didukung Fadli (2023:87) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu lembaga, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan sesuai dengan moral dan etika. Selanjutnya Budianto (2016:145) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya pada lingkungan atau organisasi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi dan proses kinerja memerlukan waktu yang panjang.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan secara efektif yaitu hasil kinerja yang dicapai dalam satuan pendidikan sesuai wewenang dan tanggung jawab profesi yang diberikan dan diamanahkan untuk mencapai visi misi sesuai nilai-nilai moral dan etika pendidikan, yang memberikan dampak positif terhadap seluruh warga satuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang kondusif, inovatif dan berdampak pada kualitas dan kuantitas pendidikan secara keseluruhan.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja

Kinerja yang profesional akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru atau pegawai memiliki tujuan kinerja, kinerja atau *performance* pada dasarnya dilihat dari tujuan lembaga atau organisasi.

setiap lembaga tujuan kinerja berbeda-beda, dapat dinyatakan dalam berbagai tingkatan, dimana tujuan pada jenjang di atasnya menjadi acuan bagi tingkat di bawahnya. Tujuan tingkat bawah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan jenjang di atasnya. Menurut Rivai (2016:311) tujuan kinerja meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi pegawai
2. Pemberian imbalan yang serasi/pemberian kenaikan gaji pokok dan intensif
3. Mendorong pertanggung jawaban dari guru
4. Meningkatkan motivasi kerja
5. Meningkatkan etos kerja
6. Sebagai pembeda antara guru yang satu dengan yang lainnya
7. Sebagai sumber informasi untuk perencanaan sumber daya manusia dan karir
8. Membantu menempatkan guru sesuai dengan pencapaian hasil kerjanya
9. Sebagai alat untuk tingkatan kinerja.

Tujuan kinerja sebagai upaya untuk menyelaraskan harapan kinerja individu dengan sasaran lembaga atau organisasi. Tujuan kinerja dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan karakter, peningkatan kualitas sistem pendidikan, hubungan harmonis semua warga sekolah baik antara kepala sekolah dan guru, murid ataupun orang tua. Setiap tujuan saling terkait dan berkontribusi pada pencapaiannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan harus ada kerjasama seluruh pihak dalam mewujudkan tujuan kinerja tersebut.

2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Seorang guru atau pegawai akan memperlihatkan semangat, kesungguhan, perhatian dan tanggung jawab untuk memenuhi tugas-tugasnya sehingga kinerja dan prestasi kerja akan meningkat. E. Mulyasa dalam Sulasmri et al., (2023:25) menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam setiap aktivitas yang bertujuan meningkatkan kinerja. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Isman et al., (2023:275) yang menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, seseorang itu akan merasa malas bekerja, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepuasan terhadap hasil kerja.

Sementara itu, menurut Sulasmri et al., (2022:2), kinerja guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya kompetensi dan motivasi. Kinerja guru itu sendiri mencerminkan tingkat profesionalisme dalam menjalankan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang tercermin dalam dimensi empat utama, yakni: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) profesionalisme, dan (d) kemampuan sosial. Pemimpin sebaiknya memahami bahwa kinerja setiap orang dapat berbeda satu sama lain, meskipun bekerja di tempat yang sama. Selain itu, perbedaan kinerja juga dapat terlihat ketika seseorang tersebut bekerja di lingkungan yang berbeda.

Menurut Rismawati and Mattalata, (2018:3) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :

1. Faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya

2. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Bentuk sikap yang merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja dan prestasi seseorang dipengaruhi oleh faktor 1) motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang merupakan faktor pendorong semangat kerja 2) faktor kompetensi, kemampuan seseorang akan mempengaruhi kualitas kinerja karena seorang pegawai akan berkerja sesuai bidang dan kemampuannya 3) perbedaan lingkungan, karena itu pemimpin dan pegawai harus saling menciptakan lingkungan tempat kerja yang positif.

2.1.1.4 Standar Kinerja yang Efektif

Standar kinerja sangat diperlukan dalam penilaian dan pencapaian kinerja. Standar kinerja yang efektif didasarkan pada standar kompetensi atau indikator pencapaian praktik atau perilaku kerja sesuai ekspektasi awal yang telah tersedia (pada konteks kurikulum merdeka standar atau indikator tersebut tersedia pada aplikasi pengelolaan kinerja) kemudian dipahami, disepakati bersama, spesifik dan terukur, berorientasi waktu, tertulis dan terbuka. Dengan demikian standar kinerja dapat ditentukan dengan baik oleh guru disepakati bersama kepala sekolah, guru juga akan termotivasi mencapainya bahkan melebihi ekspektasi. Sebagaimana Fauzi (2020:54) menyatakan bahwa standar kinerja efektif hendaknya bersifat :

1. *Relevance*, sejalan standar kinerja dengan tujuan lembaga atau organisasi

2. *Sensitivity*, mampu membedakan yang efektif dan tidak, sehingga guru yang mempunyai nilai baik dan tidak baik tidak dinilai sama
3. *Reliability*, dapat diandalkan oleh supervisor, rekan sejawat, maupun bawahan
4. *Acceptability*, dapat diterima oleh semua pihak baik supervisor, dan bawahan
5. *Particality*, penilaian mudah dipahami dan digunakan manajer dan pegawai.

Dapat disimpulkan standar kinerja yang efektif didasarkan pedoman yang relevan, terukur, transparan, dan sistematis disusun secara tertulis untuk mencapai tujuan dan ekspektasi atasan terhadap perilaku dan praktik kerja bawahan. Standar tersebut mencakup indikator spesifik yang disepakati bersama kepala sekolah dan guru sebaliknya pengawas dan kepala sekolah bersama-sama menentukan standar indikator yang menjadi sasaran atau fokus capaian kinerja selama satu periode yang mendukung pengembangan diri sesuai kebutuhan pengembangan profesional.

2.1.1.5 Penilaian Kinerja Guru

Pada hakikatnya tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh disertai pembinaan terus menerus untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, oleh karena itu setiap program atau kegiatan yang sudah direncanakan/terlaksana dilakukan penilaian atas kinerja tersebut. Rismawati, (2018:7) mengatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu lembaga pendidikan. bagi guru dan pegawai berdasarkan sasaran, standar kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja merupakan kunci utama mengembangkan suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja individu atau kelompok sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, melalui

penilaian tersebut dapat diketahui kondisi sebenarnya bagaimana kinerja seseorang (Marmoah, 2016). Pada dasarnya penilaian kinerja merupakan proses pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pekerjaan pegawai.

Sebelum melakukan penilaian kinerja, atasan atau pemimpin terlebih dahulu melakukan evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja sebagaimana dimaksud pada Perdirjen GTK No.7607B.B1Hk.032023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah pasal 25 : bahwa dalam rangka penilaian kinerja guru, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru. Penilaian kinerja kepala sekolah, kepala dinas yang menangani urusan bidang pendidikan melakukan evaluasi kinerja kepala sekolah. Evaluasi kinerja dilakukan terhadap hasil kinerja dan perilaku kinerja untuk mendukung peningkatan capaian pembelajaran murid dan pengembangan karir guru dan kepala sekolah berbasis sistem merit (berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, kinerja yang adil, wajar dan tanpa diskriminasi).

Menurut Elfrianto et al., (2023:3) mengatakan bahwa evaluasi kinerja guru menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. evaluasi kinerja guru tidak hanya menjadi alat ukur kesuksesan tetapi pendorong untuk pertumbuhan berkelanjutan, proses evaluasi bukanlah penilaian satu arah melainkan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan kinerjanya.

Dalam buku pedoman penilaian kinerja guru dan kepala sekolah Kemdikbud, (2019:83) bahwa salah satu ukuran peningkatan profesionalisme, motivasi guru dan kualitas pembelajaran ditandai dengan hasil penilaian kinerja guru atau PK Guru yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. PK Guru

dilaksanakan sebagai salah satu bentuk evaluasi kemampuan guru, sehingga dapat digunakan untuk bahan pembinaan guru melalui berbagai mekanisme yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan elemen kunci dalam pengembangan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien yang meliputi observasi, penilaian praktik kerja dan perilaku kerja. Penilaian kinerja sebagai alat ukur keberhasilan yang berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi guru melalui refleksi dan pembinaan. Dari hasil penilaian kinerja dapatlah diukur tingkat profesionalisme seorang guru, motivasi dan kualitas pembelajaran yang meningkat dari waktu ke waktu. Selain menjadi alat ukur keberhasilan, sebagai bahan refleksi dan pendorong pengembangan diri dan pengembangann program sekolah yang lebih baik, menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa serta tuntutan perkembangan zaman, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang ideal dan berkualitas bagi peserta didik.

2.1.1.6 Kinerja Kepala Sekolah

Beban kerja kepala sekolah pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 adalah 1) Manajerial 2) Pengembangan kewirausahaan, 3) Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja tersebut bertujuan untuk: 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan 4) meningkatkan proses dan hasil kualitas belajar peserta didik. Selain tugas-tugas tersebut, kepala sekolah juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan guna

memastikan kelangsungan proses pembelajaran dan ini dilaksanakan apabila terdapat kekurangan tenaga pengajar di satuan pendidikan yang ia pimpin.

Menurut Suhardiman yang dikutip dalam Tarigan (2023:22), kinerja kepala sekolah diartikan sebagai pencapaian hasil kerja yang diperoleh dalam melakukan tugas pokok, fungsi, serta tanggung jawab yang diemban. Kinerja kepala sekolah dianggap optimal apabila tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah berhasil direalisasikan. Selanjutnya Standar kepala sekolah diatur dalam (Permendiknas 2007) harus memenuhi kompetensi pada lima aspek utama, yaitu:

- 1 Kompetensi kepribadian, memiliki kepribadian yang berintegritas, stabil, dan berwibawa sebagai pemimpin.
- 2 Kompetensi manajerial, mampu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah dengan efektif.
- 3 Kompetensi kewirausahaan, berorientasi pada pengembangan inovasi, kreatif, dan produktif dalam mengelola sekolah.
- 4 Kompetensi supervisi, mampu melakukan supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5 Kompetensi Sosial, kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah serta masyarakat sekitar.

2.1.1.7 Indikator Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah merupakan capaian atas hasil kerja dan perilaku kerja sesuai indikator kinerja individu dan target yang disepakati bersama pejabat penilai kerja. Menurut Suhardiman dalam Tarigan (2020:22) adapun kriteria indikator kinerja kepala sekolah/madrasah sebagai berikut:

- 1 Mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah.
- 2 Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah.
- 3 Mampu mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat.
- 4 Mampu memelihara hubungan kolaborasi dengan berbagai pihak
- 5 Melaksanakan tugas administrasi dan bermitra dengan masyarakat

Indikator kepala sekolah sesuai kompetensinya dijelaskan dalam Perdirjen

GTK No.727 Tahun 2023 sebagai berikut :

- 1 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah emampuan kepala sekolah menunjukkan kualitas diri memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual dalam berperilaku sesuai dengan kode etik, pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi dan mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif serta memiliki orientasi berpusat pada peserta didik

- 2 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meruupakan pemberdayaan warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran , berkolaborasi dengan warga satuan pendidikan dan masyarakat, terlibat dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan

- 3 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkan visi dan budaya belajar satuan pendidikan menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada murid serta mengelola sumber daya satuan pendidikan secara efektif, transparan, dan akuntabel

2.1.2 Supervisi Akademik

2.1.2.1 Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi terdiri atas dua kata, *super* (lebih) dan *vision* (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak yang disupervisi. Menurut Rosa et al., (2024:6) secara sederhana supervisi merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan pengajaran. Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam ragam sesuai latar belakang para pakar dan konteks penggunaanya.

Menurut Hidayat, et al., (2024:12) mengatakan supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi dan perkembangan anak. Kimball Wiles dalam Syaiful Sagala dalam Prasetia, et al., (2024) mengemukakan bahwa *supervision in an assistance in the development of a better teaching-learning situation* yaitu supervisi pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Mulyasa dalam Munawar et al., (2024) *Supervision is a process aimed at helping teachers and supervisors gain a deeper understanding of their practices, enhance their ability to apply knowledge and skills more effectively to serve parents and schools, and transform the school into a more efficient learning community* artinya Supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk

memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Glickman et al., dalam Prasetia (2023:486) mengatakan supervisi guru terdiri dari dua aktivitas, yakni (1) supervisi akademik dan (2) supervisi manajerial. Sementara menurut Rosa (2024:3), Tikysuwantikno dan Arikunto dalam Amini et al., (2021:23) mengatakan supervisi ada 3 yaitu 1) supervisi akademik 2) supervisi lembaga dan 3) supervisi administrasi. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah akademik yaitu hal-hal yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Rosa et al., (2024) mengatakan supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mempertinggi hasil belajar murid.

Menurut Prasetia (2023:486) supervisi akademik adalah pengawasan akademik yaitu fungsi supervisi yang berkenaan dengan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pengembangan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokok sesuai Peraturan Pemerintah. Nurhattati Fuad (202:6) menyebutkan supervisi akademik (*academic supervision*) adalah kegiatan supervisi yang diarahkan untuk pengendalian dan pembinaan bidang akademik. Sedangkan Daresh dalam Kemdikbud (2019:6) menyebutkan supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Glickman dalam Kemdikbud, (2019:7) bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi paedagogik dan profesional yang muaranya kepada

peningkatan mutu lulusan peserta didik. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang memberi ruang bagi guru untuk berlatih membangun komunikasi yang empatik dan memberdayakan antara guru dan kepala sekolah dalam membuat perubahan strategis yang mampu menggerakan komunitas sekolah untuk meningkatkan kualitas kurikulum (standar isi-standar proses-standar penilaian) yang bermakna dan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid (Wijayanti, 2022:44).

Menurut Alfonso, dan Neville dalam Maryanti, (2023:6) konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik adalah :

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. hal inilah yang dikatakan esensial dalam supervisi akademik bahwa perubahan guru menjadi tolak ukur fungsi dan manfaat supervisi yang dilakukan.
2. Sikap dan cara kerja dan perilaku supervisor membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya harus direncanakan, terjadwal dan terprogram, sehingga ada kejelasan akhir dari program. supervisi akademik tanggung jawab bersama, dengan demikian antara supervisor dengan guru harus kolaborasi merancang program supervisi yang berkelanjutan.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar murid-muridnya di kelas, sehingga pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang membahagiakan dan bermakna. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan

kemampuannya melaksanakan tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuan sendiri dan memiliki motivasi diri.

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas karena pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional dan guru yang profesional dibentuk dari supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan profesionalismenya melalui supervisi akademik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tercapai dengan efektif pula.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana, yang bertujuan untuk membantu guru dalam menemukan potensinya, membina, mengarahkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sehingga ada motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Supervisi akademik berfokus pada pembinaan, bimbingan dan pelatihan kepada guru terhadap rencana, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar murid yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

2.1.2.2 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Supervisi Akademik

Supervisi bertujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru sehingga dapat mengembangkan potensi dan profesional guru (Prasetya, 2023:78). Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa

mencapai tujuan belajarnya kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Glickman dalam Kemendikbud (2015:16), tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk mendukung guru dalam mengoptimalkannya, mengembangkan implementasi kurikulum, memperkuat potensi kerja sama dalam kelompok kerja guru (KKG), serta memandu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Supervisi akademik juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, yang berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru.

Kemdiknas dalam Maryanti (2023:8) ada 3 tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya mencakup pengetahuan akademik, mengelola kelas, keterampilan proses pembelajaran dan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pembelajaran bermakna
2. Memeriksa dan memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan dengan melalui kunjungan di kelas-kelas pada saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, sesama rekan sejawat, ataupun dengan peserta didik
3. Mendorong Guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengejarnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan mempunya perhatian dan berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya

Supervisor memahami makna dari tujuan pelaksanaan supervisi akademik

di sekolah (Sergiovanni dalam Kemdikbud, 2019:7):

1. Pertumbuhan motivasi, setiap individu melihat supervisi sebagai bagian dari daur belajar bagi pengembangan performa sebagai seorang guru
2. Perkembangan profesional, supervisi mendorong individu dalam mengidentifikasi dan merencanakan area pengembangan diri
3. Pengawasan kualitas, sarana monitoring pencapaian tujuan pembelajaran..

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville dalam Depdiknas (2007), supervisi akademik yang efektif adalah supervisi yang mampu memenuhi multi tujuan secara bersamaan. Keberhasilan supervisi akademik tidak akan tercapai jika hanya berfokus pada satu tujuan tertentu dan mengabaikan tujuan lainnya. Dengan merefleksikan ketiga tujuan tersebut, supervisi akademik dapat berperan dalam mengubah perilaku mengajar guru. Perubahan ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya perilaku belajar siswa yang lebih baik dan berkualitas.

Dari beberapa penjelasan dan paparan diatas supervisi akademik dilakukan bertujuan untuk memonitoring kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas juga mendorong kemampuannya, menggali potensi yang terkadang guru sulit menyadari adanya potensi besar dalam dirinya, oleh karena itu perlu adanya supervisi akademik yang berbentuk kemitraan antara supervisor dengan supervisi atau guru. dimana supervisor bukan menghakimi dan menilai kemampuan guru, namun seorang supervisor atau kepala sekolah adalah seorang coach mampu menggali potensi guru yang disupervisi sehingga guru dapat menyadari kelemahan dan kekurangan mengajarnya untuk menjadi bahan refleksi dan perbaikan kedepan.

Supervisi adalah sebagai penggerak perubahan, kita sudah memahami supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah yang sangat

strategis untuk meningkatkan kompetensi guru pada aspek kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional, untuk meningkatkan kualitas mengajarnya di kelas, dalam meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah, maka hal inilah sehingga supervisi akademik sangat bermanfaat bagi keduanya, Maryanti, (2023:9) untuk memastikan kualitas dan efektivitas pengajaran di sekolah, kegiatan supervisi akademik melibatkan beberapa hal yaitu :

1. Pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru, supervisi akademik membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam melayani kebutuhan murid,
2. Evaluasi, kegiatan supervisi merupakan evaluasi bagi guru untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang menjadi temuan saat observasi, melalui observasi, diskusi dan berupa formulir isian merupakan umpan balik yang objektif untuk menjadi bahan masukan konstruktif perbaikan kedepan.
3. Dukungan, supervisor atau kepala sekolah tidak sekedar memberikan nilai namun ke arah pemberian motivasi, peran kepala sekolah bersifat mengayomi, kemitraan untuk mengembangkan potensi atau kompetensi guru. Guru kerap memandang kegiatan mengajar sebagai rutinitas yang tidak banyak mengalami perubahan, baik dari sisi materi terbuka maupun pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan. Menghadapi situasi seperti ini, diperlukan peran aktif kepala sekolah atau supervisor untuk mendorong dan membimbing guru agar melakukan inovasi dalam pembelajaran, menyesuaikan materi terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan

lingkungan sekitar. Wahyudi (2019: 378) dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus didorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas.

4. Pendampingan, kepala sekolah sebagai coach merupakan bagian penting pengawasan akademik dalam memberdayakan guru mengambil keputusan pembelajaran dan tanggung jawab, proses pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dengan melaksanakan tindak lanjut perbaikan pengajaran

Selain supervisi akademik memiliki tujuan dan fungsi, supervisi akademik juga membawa beberapa manfaat. Manfaat supervisi akademik adalah agar guru yang disupervisi mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi 1) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) 2) Melaksanakan proses pembelajaran (*learning experience dan learning activities*) di kelas 3) Merencanakan dan mengembangkan alat pembelajaran (*instrument*) 4) Sebagai bahan refleksi (refleksi) bagi guru untuk menambah wawasan dan mengembangkan kompetensi diri (Ditjen Dikdasmen dalam Rofiki, 2019:505).

Dapat diambil kesimpulan Supervisi akademik bukanlah sebuah kegiatan untuk menghakimi, melainkan bertujuan untuk mendukung dan mendorong guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga guru dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesionalnya. Jadi inti dari supervisi akademik bukanlah menilai kinerja guru semata, melainkan berfokus pada membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya dalam mealkukan proses pembelajarannya di kelas.

2.1.2.3 Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik

Tercapainya tujuan dan konsep supervisi akademik apabila dilakukan dengan prinsip-prinsip yang tepat menurut Maryanti (2023) teori supervisi akademik dengan berbagai landasan menunjukkan keterhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar pelaksanaan supervisi terlaksana dengan baik adalah :

1. Prinsip kemanusiaan dan harmonis, supervisi akademik dapat menciptakan hubungan sosial emosional, terbuka, memiliki rasa kesetiakawanan.
2. Prinsip komprehensif, kegiatan supervisi akademik harus mencapai semua lingkup pengembangan akademik serta aspek lain sesuai kebutuhan sekolah.
3. Prinsip konstruktif, bukan semata-mata mencari kesalahan guru, namun mengembangkan kreatifitas dalam memahami dan mampu mendapat solusi permasalahan akademik yang dialami guru.
4. Prinsip kooperatif, berkolaborasi dengan semua pihak,
5. Prinsip realistik, kegiatan supervisi dan hasil yang didapat adalah yang sebenarnya terjadi ditemukan dilapangan, kelebihan dan kekurangan akan dibahas dan didiskusikan saat diskusi saat percakapan individual (coaching)

Melihat dari tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar-mengajar melalui pembinaan maka kegiatan ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik yang dapat dilakukan. Menurut Arikunto, (2019: 31) menyatakan bahwa prinsip supervisi akademik:

1. Ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis dan terencana, berlandaskan data dan informasi yang objektif serta menggunakan instrumen yang akurat guna memperoleh informasi secara cermat dan valid.

2. Demokratis, mengedepankan prinsip musyawarah, menjalin suasana kekeluargaan, terbuka terhadap pandangan dan masukan dari pihak lain.
3. Kooperatif, dijalankan dalam semangat kerja sama, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara kolektif.
4. Konstruktif dan kreatif, memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan ide, mendorong inisiatif, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
5. Transparan, dilakukan secara adil, jujur, terbuka, serta disampaikan kepada pihak terkait sebelum pelaksanaan supervisi.
6. Komprehensif, mencakup seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta seluruh aspek sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, tata kelola, keuangan, kesiswaan, hingga hubungan masyarakat.

Dalam modul guru penggerak Kemdikbudristek (2022) menjelaskan bahwa supervisi akademik terdapat beberapa prinsip-prinsip supervisi akademik dengan paradigma berpikir coaching meliputi: 1) Kemitraan, proses kolaboratif antara supervisor dan guru; 2) Konstruktif, bertujuan mengembangkan kompetensi individu; 3) Terencana 4) Reflektif, 5) Objektif, data diambil berdasarkan sasaran yang sudah disepakati 6) Berkesinambungan 7) Komprehensif: mencakup tujuan dari proses supervisi akademik.

Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan supervisi akademik dapat

berjalan dengan baik dan efektif jika dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip :

1. Kemitraan, supervisor dan guru adalah mitra, supervisor membina dan mendorong guru untuk aktif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik.
2. Komprehensif, mencakup semua aspek tujuan dari proses supervisi akademik
3. Bersifat Ilmiah, yaitu 1) **Sistematis**, artinya dilakukan secara teratur, terencana 2) **Objektif**, artinya data diambil berdasarkan sasaran yang sudah disepakati 3) Menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi.
4. Reflektif yaitu evaluasi diri dan rencana-rencana untuk perbaikan
5. Berkesinambungan yaitu dilakukan secara terus-menerus pada pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.2.4 Teknik Supervisi Akademik

Dalam upaya membina sumber daya manusia yang profesional melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk memahami dan menerapkan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan. Mulyasa (2018:225) menyebutkan bahwa berbagai teknik supervisi yang dapat diterapkan, baik secara individu maupun kelompok. meliputi kunjungan kelas, percakapan individu, diskusi, menanamkan pembelajaran, serta pemanfaatan perpustakaan profesional.

Gwyn, sebagaimana dikutip dalam Kemdiknas (2010:23), menjelaskan bahwa teknik supervisi merupakan metode atau pendekatan tertentu yang digunakan oleh supervisor guna mencapai tujuan supervisi, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Lebih lanjut, Syaiful Sagala dalam Pulungan Lilik dkk. (2024:22) menegaskan bahwa teknik supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisor perlu mampu memilih teknik supervisi yang relevan dengan

tujuan yang ingin dicapai. Dalam pandangan Sagala yang dikutip oleh Indra Prasetia (2023:488), teknik supervisi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) teknik individu dan (2) teknik kelompok. Sejalan dengan Kemdiknas dalam Kemdikbud, (2019) terdapat dua jenis teknik supervisi akademik, yaitu :

1. Teknik Individual

Teknik merupakan metode supervisi yang dilakukan secara langsung kepada setiap guru. Dalam metode individual ini supervisor berinteraksi dengan guru untuk menilai kualitas proses pembelajaran yang mereka jalankan secara individu. Pelaksanaan supervisi individual dapat dilakukan dengan lima pendekatan, yaitu kunjungan kelas, observasi pembelajaran, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri oleh guru (Kemdikbud, 2019)

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah metode pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk membantu guru dalam mengatasi berbagai kesulitan dan masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: Pertama; dengan atau tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi, tergantung pada tujuan dan masalah yang dihadapi. Kedua; berdasarkan permintaan dari guru yang akan disupervisi. ketiga; setelah instrumen atau catatan yang diperlukan disiapkan, dan keempat; setelah tujuan kunjungan kelas ditentukan dengan jelas.

Kemdikbud, (2019) tiga langkah-langkah melaksanakan kunjungan kelas.

- 1) Tahap persiapan, di mana supervisor merencanakan waktu dan sasaran, serta menyiapkan instrumen dan metode untuk mengamati proses pembelajaran.
- 2) Tahap pengamatan, di mana supervisor melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Tahap tindak lanjut, di mana hasil pengamatan diolah untuk memberikan umpan balik kepada guru dan membantu dalam perbaikan pembelajaran.

2. Observasi Pembelajaran

Observasi kelas adalah kegiatan untuk mengamati secara cermat proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan mengumpulkan data objektif mengenai situasi pembelajaran. Melalui observasi ini, berbagai aspek pembelajaran dapat dianalisis guna mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi guru dan mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek-aspek utama dalam observasi kelas meliputi:

- 1) Aktivitas guru dan murid selama pembelajaran.
- 2) Cara penggunaan media pengajaran.
- 3) Strategi metode pengajaran.
- 4) Kesesuaian media ajar dengan materi
- 5) Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.
- 6) Reaksi mental murid selama pembelajaran.

Observasi kelas dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Persiapan, menentukan tujuan, aspek yang akan diamati dan alat observasi.
- 2) Pelaksanaan, melakukan pengamatan langsung di kelas sesuai rencana.
- 3) Penutupan, yaitu menyimpulkan hasil pengamatan secara keseluruhan.

- 4) Penilaian hasil observasi: Mengevaluasi data yang telah diperoleh.
 - 5) Tindak lanjut yaitu rencana langkah perbaikan berdasarkan hasil observasi.
3. Pertemuan Pribadi

Dalam konteks coaching, pertemuan ini bertujuan untuk menggali pemikiran, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta memberikan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Wijayanti et al., (2022) sebelum melakukan observasi seorang supervisor atau kepala sekolah melakukan coaching pra observasi dan setelah setelah selesai observasi kepala sekolah melakukan pembicaraan individual lagi yaitu coaching pasca observasi. Dengan menggunakan pendekatan coaching, pertemuan individu dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan profesional guru.

4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas merupakan kesempatan yang diberikan kepada guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Kunjungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara belajar dari satu sama lain dengan memanfaatkan komunitas belajar, serta memperkuat kolaborasi antar guru di sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), kunjungan antar kelas adalah kegiatan dimana seorang guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain di sekolah yang sama sebagai sarana berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan perencanaan yang matang, termasuk menentukan guru yang akan melakukan dan

menerima kunjungan, serta menyiapkan fasilitas pendukung yang diperlukan. Supervisor idealnya berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan melakukan observasi yang cermat. Setelah kunjungan selesai, diperlukan tindak lanjut berupa diskusi pribadi, penguatan, atau penugasan tertentu. Hasil kunjungan diharapkan dapat segera diterapkan sesuai konteks kelas masing-masing. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan berkesinambungan melalui kesepakatan untuk kunjungan berikutnya.

5. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri setelah melaksanakan supervisi akademik merupakan proses yang penting sebagai bahan refleksi dan pengembangan diri untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Menilai diri sendiri merupakan hal tersulit bagi guru, saat supervisor melakukan percakapan individual biasanya akan ditanyakan berapa nilai performa yang dilakukan saat melakukan proses mengajar yang hasilnya akan dijadikan bahan refleksi perbaikan mengajarnya.

2. Teknik Kelompok.

Teknik kelompok merupakan metode pelaksanaan program supervisi yang ditujukan untuk dua orang atau lebih. Para guru yang teridentifikasi memiliki masalah, kebutuhan, atau kelemahan yang serupa, akan dikelompokkan bersama. Setelah itu, mereka akan menerima layanan supervisi yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi.

Terdapat tiga belas teknik supervisi kelompok yang dapat digunakan, yaitu: pembentukan panitia (komite), kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi

panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, serta lokakarya atau konferensi kelompok (Kemdikbud, 2019)

Menurut Eddyanto Bangun, (2023) supervisi akademik yang dilakukan beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemantauan dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru menyiapkan dokumen perencanaan supervisi dan dokumen monitoring. Dokumen perencanaan yang disiapkan meliputi (1) perangkat pembelajaran bagi guru yang akan disupervisi, (2) kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan, (3) jadwal kehadiran di kelas, dan (4) perangkat evaluasi pelaksanaan supervisi.

Supervisi akademik mencakup teknik individual dan teknik kelompok yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi pembelajaran, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri, yang fokus pada pemberian umpan balik secara langsung dan spesifik kepada setiap guru. Sementara itu, teknik kelompok, seperti diskusi panel, demonstrasi, lokakarya, dan pertemuan guru, ditujukan untuk membangun kolaborasi dan berbagi pengalaman di antara guru. Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, supervisi akademik dapat memperbaiki praktik mengajar guru, meningkatkan profesionalisme, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

2.1.2.5 Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan merupakan suatu cara, sikap atau perbuatan untuk mendekati objek dengan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Pendekatan supervisi akademik merupakan strategi yang digunakan untuk melaksanakan supervisi. Menurut Maryanti (2023:14) Pemilihan pendekatan yang tepat dalam

melaksanakan pengawasan sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pengawasan. Supervisi akademik dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).

Pendekatan lain yang digunakan adalah Pendekatan kolaboratif disampaikan oleh (Abinail, 2014), sependapat dengan Indra Prasetya, (2023:489) supervisi yang efektif dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Selanjutnya Nyoman Sudiana, 2023:27 dalam melakukan supervisi seorang supervisor memiliki 1) perilaku direktif (behavioristik) 2) nondirektif (humanistik) 3) kolaboratif (kognitivistik), didukung oleh Suhertian dalam Rosa et al., (2024:33) Pendekatan supervisi 1) pendekatan direktif 2) non-direktif dan 3) kolaboratif.

1. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah secara langsung, supervisor memberi arahan langsung berdasarkan pada pandangan behavioristik yaitu supervisor berperan lebih dominan dibanding guru-guru dalam mengembangkan profesional (Sudiana, 2023) dan Prinsip behaviorisme segala perbuatan refleks yaitu respon stimulus/rangsangan, oleh karena itu orang yang disupervisi (*supervisee*) yang memiliki kekurangan perlu diberi rangsangan supaya bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*) ini dapat dilakukan dengan peran supervisor 1) Menjelaskan 2) Menyajikan 3) Mengarahkan 4) Memberi Contoh 5) Menerapkan Tolak ukur, dan 6) menguatkan (Rosa et al.,(2024:34)

Melalui pendekatan ini supervisor yang berorientasi direktif menampilkan perilaku pokok supervisor sebagaimana digambarkan oleh Glickman dalam

Sudiana (2023:29) sebagai berikut : 1) Supervisor mengklarifikasi permasalahan 2) Mempresentasikan ide-ide pengembangan profesi kepada 3) Mengarahkan guru tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk perbaikan pelajaran 4) Mendemonstrasikan (memodelkan) perilaku guru yang diinginkan dalam pembelajaran 5) Menetapkan standar perilaku mengajar yang diinginkan

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan atau perilaku non-direktif adalah suatu cara pendekatan terhadap permasalahan secara tidak langsung, perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan akan tetapi mendengar secara aktif memberi ruang kepada *supervisee* disupervisi menyampaikan permasalahan yang dialaminya di kelas. menurut Nyoman Sudiana (2023) perilaku supervisor pada pendekatan ini mengacu pada pandangan humanistik, bahwa guru-guru dapat menganalisis dan memecahkan masalahnya pembelajarannya sendiri, pengembangan kompetensi dan tanggung jawabnya, supervisor bertindak sebagai fasilitator, pendekatan ini tidak menggunakan standar yang ditetapkan namun berdasarkan kebutuhan guru dan menentukan sendiri langkah-langkah yang akan ditempuh untuk pengembangan dirinya, dalam hal ini perilaku supervisor adalah : 1) Mendengarkan masalah guru dengan serius 2) Memotivasi 3) Mengajukan pertanyaan dan menjelaskan kembali masalah 4) Mengupayakan alternatif pemecahan masalah 5) Bertanya kepada guru untuk menentukan rencana tindakan pengembangan diri

3. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif mengacu pada pandangan kognivistik Nyoman Sudiana (2023), supervisor dan guru sama-sama berperan aktif dalam

pengembangan kompetensi guru, menjalin kontrak bersama guru dan merencanakan bersama strategi yang akan ditingkatkan. Perilaku supervisi pada pendekatan ini adalah : 1) Menemui guru dengan menawarkan model/strategi pembelajaran yang perlu diperbaiki 2) Menanyakan pendapat guru tentang tujuan pelaksanaan supervisi 3) Mendengarkan pandangan guru 4) Mengajukan alternatif pemecahan masalah 5) Bersama-sama membahas tindakan dan menetapkan rencana bersama. Prasetia (2023:489) bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif tergantung bagaimana cara dan pendekatan yang dilakukan, salah satunya adalah supervisi secara kolaboratif. Didukung Sulasmri et al., (2020) supervisi memerlukan strategi yang tepat dan efektif salah satunya adanya kolaborasi guru dan supervisor.

Kunci keberhasilan supervisi adalah supervisor harus memiliki strategi menemukan pengetahuan dan mengidentifikasi kemampuan setiap guru karena guru memiliki tingkat kematangan yang berbeda. dalam pelaksanaannya mengembangkan profesional guru dengan cara kolaborasi, dimana guru lebih banyak berbicara menyampaikan pendapat ide atau gagasan. Supervisor tidak hanya menilai kinerja guru melainkan membantu mengembangkan profesionalnya. Henson dalam Prasetia, (2023: 491) mengatakan bahwa supervisi kolaborasi hakikatnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh guru terkait praktik mengajarnya di kelas bersama supervisor.

2.1.2.6 Supervisi Akademik dengan Paradigma Berpikir Coaching

Konsep supervisi akademik secara definisi, merupakan alur aktivitas yang tujuannya memberi ruang perbaikan dan pengembangan diri guru secara berkelanjutan. Pengembangan diri yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan paradigma berpikir yang memberdayakan. Pendekatan yang

memberdayakan itu termasuk pelaksanaan coaching, sebagaimana Whitmore dalam Kemdikbudristek (2022:8) bahwa coaching adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya.

Melalui supervisi akademik kegiatan berkelanjutan yang meningkatkan potensi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didukung Costa athur & Gamsthon (2002) bahwa coaching adalah pembinaan yang tidak menghakimi yang efektif meningkatkan kompetensi guru. Warman (2024); Bangun (2023) mengatakan coaching pasca observasi adalah memberi ruang bagi guru menilai diri sendiri dengan bantuan kepala sekolah dapat menemukan solusi untuk perbaikan pengajarannya. Wijayanti et al., (2022); Arsland & Ahmed (2022) menyebutnya coaching pra observasi dan pasca observasi.

Tujuan kegiatan supervisi akademik menurut Glickman & Daresh dalam Kemendikbud (2019) bahwa pemberdayaan serta pengembangan kompetensi individu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja mengajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran ini juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam bagian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran, penilaian terhadap pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pendidik, namun, dalam Pasal 13, tetapi juga dapat dilaksanakan oleh: (1) sesama pendidik, (2) kepala satuan pendidikan, (3) peserta didik.

Supervisi akademik dengan paradigma berbasis coaching didasarkan pada kebutuhan dan tujuan sekolah dan dilaksanakan dalam tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Kemdikbudristek, Modul Guru penggerak, 2022)

1. Perencanaan : merencanakan supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah, meliputi penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan pemantauan sebagaimana tujuan proses supervisi akademik seperti supervisor merumuskan tujuan, melihat pada kebutuhan pengembangan guru, memilih pendekatan, teknik, model, menetapkan jadwal, dan mempersiapkan instrumen.
2. Pelaksanaan : tahapan pelaksanaan supervisi akademik meliputi observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang sering disebut dengan supervisi klinis. Konsep supervisi klinis pertama kali diperkenalkan oleh Morris Cogan dari Universitas Harvard. Lovell sebagaimana dikutip dalam Kemdikbudristek (2022) sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018:112) yang menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan yang cukup populer dalam pelaksanaan supervisi akademik. Secara umum proses supervisi klinis terdiri dari tiga tahap utama yaitu pra observasi, observasi, dan pasca observasi.
 - 1) Coaching pra Observasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk percakapan awal (pelatihan) antara pengawas atau kepala sekolah dan guru untuk membangun kemitraan. Guru diberikan ruang untuk menjelaskan rencana pembelajarannya dan tujuan pengembangan yang ingin dicapai selama supervisi. Dalam sesi yang berlangsung kurang lebih 15-20 menit ini, supervisor mencatat fokus pengembangan guru dan menjelaskan prosedur supervisi. Kegiatan berlangsung dalam suasana santai, terbuka dan positif.

Kesepakatan waktu, target observasi, dan jadwal diskusi lanjutan juga ditentukan pada tahap ini.

- 2) Observasi kelas merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Fokus observasi disesuaikan dengan target yang telah disepakati pada tahap pra observasi untuk mengumpulkan data secara obyektif mengenai proses pembelajaran dan perilaku guru selama mengajar.
- 3) Coaching Pasca observasi merupakan percakapan reflektif setelah observasi. Tahapan ini meliputi mendiskusikan hasil observasi, memberikan umpan balik, dan merencanakan pengembangan diri guru. Pengawas mendorong guru untuk merefleksikan kinerja pengajaran mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam proses ini, pengawas menggunakan pendekatan pembinaan dengan memberikan pertanyaan mendalam dan masukan konstruktif yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

3. Tindak Lanjut : Proses supervisi akademik tidak berhenti setelah tahapan supervisi klinis selesai. Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan, maka pengawas perlu meneruskan hasil pengawasannya sebagai landasan dalam melakukan tindakan tindak lanjut. Tindak lanjut ini mencakup tiga hal pokok, yaitu: (1) kegiatan refleksi, (2) penyusunan rencana pengembangan diri, dan (3) peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Tindak lanjut tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung, seperti melalui perbincangan pembinaan,

kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), fasilitasi dan diskusi, serta berbagai forum pengembangan lainnya. Semua kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara rutin atau disesuaikan dengan kebutuhan, guna mendukung peningkatan kualitas profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan, supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan memberikan dampak secara langsung pada guru dalam kegiatan pembelajaran mereka di kelas. Supervisi akademik adalah untuk ruang perbaikan dan pengembangan diri guru. pengembangan diri yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan paradigma berpikir coaching. Supervisi akademik dengan paradigma berpikir coaching adalah adalah pendekatan coaching sebagai salah pendekatan komunikasi dengan semangat among (menuntun). Kunci keberhasilan supervisi dalam pendekatan coaching, kepala sekolah adalah seorang coach yang membantu seorang coachee atau guru untuk menggali potensi menemukan kekuatan dirinya dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional.

2.1.2.7 Penilaian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan pengawasan dan pengendalian berupa kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2011: 87).

Supervisi akademik berperan penting dalam proses penilaian ini dengan memberikan bimbingan dan evaluasi secara terstruktur. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau pengawas dapat membantu guru menemukan kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajarannya, serta mendorong pengembangan kompetensi yang relevan. ini memastikan bahwa hasil kerja guru dinilai secara menyeluruh dan objektif, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan praktik kinerja. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya mendukung evaluasi kinerja tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 17 Tahun 2023 dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2023 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara Guru tanggal 15 Desember 2023, pemerintah daerah melakukan pendampingan, pengawasan, dan pembinaan kepada ASN guru dan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan kinerja melalui aplikasi PMM. Selanjutnya pada Surat Edaran Dirjen GTK tanggal 2 Februari 2024 tentang Pengelolaan kinerja dan penilaian di aplikasi PMM teralir ke e-kinerja BKN.

Berdasarkan pedoman PermenPAN RB No. 6 Tahun 2022 penilaian kinerja meliputi dua komponen utama yaitu tingkat penilaian pelaksanaan praktik kinerja dan tingkat penilaian perilaku kinerja, penilaian praktik kerja yaitu Penilaian ini berfokus pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan penilaian perilaku kerja yaitu penilaian ini lebih

menekankan pada aspek kepribadian, dan kompetensi sosial dalam menjalankan tugas profesionalnya. Siklus pelaksanaan dan alur pelaksanaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan refleksi diatur sesuai Peraturan Dirjen GTK Nomor : 7607/B.B1/HK.03/2023.

Dalam buku pedoman penilaian kinerja guru dan kepala sekolah Kemdikbud (2019:83) bahwa salah satu ukuran peningkatan profesionalisme, motivasi guru dan kualitas pembelajaran ditandai dengan hasil penilaian kinerja guru atau PK Guru yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. PK Guru dilaksanakan sebagai salah satu bentuk evaluasi kemampuan guru, sehingga dapat digunakan untuk bahan pembinaan guru melalui berbagai mekanisme yang ada.

Dapat disimpulkan Supervisi akademik oleh kepala satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan semangat kinerja tenaga kependidikan melalui pengawasan, pembinaan, pelatihan, bimbingan dan evaluasi. Evaluasi berupa refleksi dan melakukan penilaian performa. Penilaian kinerja mencakup dua aspek utama, yaitu praktik kerja yang berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional, serta perilaku kerja yang menekankan aspek kepribadian dan kompetensi sosial. Regulasi PermenPAN RB No. 6 Tahun 2022 dan peraturan lain memberikan landasan hukum yang jelas untuk pengelolaan kinerja melalui aplikasi PMM lebih transparan, sistematis, akuntabel, terintegrasi, dan sesuai standar profesionalisme guru dan kepala sekolah.

2.1.2.8 Indikator Supervisi Akademik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 bahwa indikator kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik peningkatan profesionalisme guru.

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik peningkatan profesionalisme guru.

Tahap merencanakan program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang harus dilakukan antara lain

1. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran.
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan baik.
3. Kemampuan menilai proses hasil belajar.
4. Melakukan analisis materi pengajaran
5. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus.
6. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.

2.1.3 Profesionalisme Guru

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme dan profesional berasal dari kata dasar profesi. “Profesi” adalah suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “profesi” adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu (keterampilan, kejuruan dll.). Menurut Hamid (2020:4) mengatakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang menuntut pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan khusus yang sengaja dipelajari untuk kemaslahatan orang banyak. Didukung Uzer Usman dalam Cholid (2021:17) profesi pendidikan khususnya guru memiliki tugas krusial memberi pelayanan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan.

Profesional adalah orang yang sudah ahli dalam profesi, guru yang profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan

berpendidikan minimal SI yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Undang-undang No. 14 tahun 2025 tentang guru dan dosen, bahwa pengakuan kedudukan guru tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik sebagai bukti formal bahwa seorang guru memiliki status tenaga profesional. Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitas dan kualitas sebagai pendidik, tidak hanya pada tataran normatif saja namun juga menyangkut pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial (Fathul Fauzi, 2020:127).

Profesionalisme adalah seseorang yang sudah profesional dengan profesiannya. Profesionalisme guru merupakan kegiatan sepanjang hayat bagi seorang guru (Lutfi Mustafa et al., 2013:61). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya menuntun, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi tugas-tugas murid dan berefleksi dengan tugasnya. Guru adalah penentu dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendukung utama kemajuan sekolah, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan didukung oleh guru yang profesional. profesionalisme guru adalah profesi atau pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus (Hamid, 2020:3)

Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan cara terus menerus mengembangkan strategi-strategi atau teknik yang digunakan dalam mengembangkan tugas profesiannya. Profesionalisme Guru merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan

dirinya menjadi tenaga profesional sehingga berdampak pada hasil kinerjanya. Menurut Fachruddin dan Idrus dalam Hamid, (2020:3) profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan terus menerus.

Istilah profesional atau profesionalisme terus berkembang dan sering dikaitkan dengan pekerjaan yang ditekuni seseorang secara serius. Namun tidak semua pekerjaan dapat dianggap sebagai profesi dan tidak semua orang dapat disebut profesional. Beberapa ahli berikut ini mendefinisikan profesionalisme :

1. Walter Johnson dalam Cholid (2021:18) mengartikan petugas profesional (*professionals*) adalah seorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa dan mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan cukup lama untuk menghasilkan pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi.
2. Profesionalisme dalam pandangan Islam adalah panggilan hidup atau dan keahlian harus dijalankan dengan niat yang tulus karena Allah SWT. Niat ini menjadi tolok ukur keikhlasan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Fadhilah Hamni (2017:14)
3. Martinis Yamin mendefinisikan profesionalisme sebagai pekerjaan yang dimiliki seseorang yang menghendaki persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh kode etik tertentu.
4. Mochtar Buchori dalam Hamid (2020:4) mengemukakan makna profesional adalah pekerjaan atau jabatan yang dimiliki seseorang dan menuntut

pendidikan khusus serta tinggi dengan rangkaian pelatihan yang panjang, intensif, diiringi dengan kepribadian luhur menjunjung tinggi profesi

5. Profesionalisme artinya suatu bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang (Kunandar dalam Syamsiah & Mardiah, 2020:221)
6. Menurut Akrim et al. (2020:157) Profesionalisme adalah sikap profesional yang memiliki kualifikasi, pengetahuan untuk mencapai kriteria standar ideal sesuai tuntutan profesi
7. Susmaini & Rusydi Ananda (2023:29) mengatakan profesionalisme adalah sikap, komitmen bekerja sesuai standar yang tinggi dan kode etik profesi

2.1.3.2 Urgensi Profesionalisme Guru

Di era globalisasi digital ini hampir semua aspek kehidupan telah beralih ke teknologi dengan akses informasi yang sangat cepat dan persaingan hidup yang semakin ketat, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Menristek Mohamad Nasir dalam M Rofiki (2019), menjelaskan bahwa berdasarkan evaluasi awal mengenai kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0, Indonesia memiliki potensi yang besar. Namun, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Ketertinggalan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu segera diperbaiki salah satunya yaitu Rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: 1) kurangnya guru menekuni profesi secara utuh atau komprehensif; 2) kemungkinan adanya penyelenggara pendidikan tinggi swasta yang mencetak lulusan tanpa memperhatikan output dan outcome-nya; dan 3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas dirinya (Baharudin dalam M. Rofiki, 2019).

Guru sebagai bagian dari tenaga pendidik merupakan elemen penting dalam sumber daya pendidikan, karena perannya menjadi kunci utama atau pusat keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan perlu dimulai dengan meningkatkan kualitas sumber daya terutama yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 ayat (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dan dosen, sebagai tenaga profesional, memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai tenaga profesional, berperan strategis dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan profesionalisme yang terwujud, guru dapat meningkatkan martabat profesi mereka sekaligus memajukan kualitas pendidikan nasional.

Dapat disimpulkan urgensi profesionalisme guru antara lain adalah untuk menghadapi tantangan globalisasi, profesionalisme guru adalah kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia. Profesionalisme guru di Indonesia masih rendah

disebabkan oleh kurangnya penguasaan pada bidang profesi, kualitas pendidikan yang rendah, dan kurangnya motivasi baik intrinsik atau ekstrinsik.

Pada hakekatnya pengembangan profesionalisme guru mencakup lima kriteria utama yaitu latar belakang akademik, keterampilan, sertifikasi sebagai pendidik, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta kapasitas untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional serta kompetensi seorang guru mencakup dimensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan mendukung tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005. Guru dan dosen, sebagai tenaga profesional, berperan strategis dalam menciptakan pendidikan berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Profesionalisme guru tercermin melalui kinerja mengajar, sikap, keterampilan, serta kemampuannya membangun relasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi semua pihak dalam upaya mendukung pengembangan profesionalisme guru.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Dengan lahirnya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menggambarkan bagaimana profesi pendidik memiliki kedudukan yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi guru. Pengembangan Profesional guru bukanlah hal yang mudah banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yuswardi (2021:334) menyatakan bahwa status guru memegang peranan penting dalam mempengaruhi dinamika kehidupan sekolah. Sebagai sebuah profesi, guru

dituntut untuk memenuhi sejumlah persyaratan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Yang dimaksud dengan “status” di sini adalah penghormatan sosial dan profesional yang diberikan kepada guru, yang tercermin dari kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya, kondisi kerja yang mendukung, dan tingkat kesejahteraan atau pendapatan yang berada di atas profesi lain. Status tersebut secara langsung dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang profesional adalah pendidik yang melaksanakan peranannya secara maksimal dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan menurut Buchari Zainun dalam Susanto (2016:78), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam profesi guru, yaitu: (1) karakteristik individu, (2) faktor eksternal seperti budaya, politik, hukum, ekonomi dan sosial, dan (3) sikap terhadap profesi, yang dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan dan kondisi kerja.

Senada dengan hal tersebut, Jihan Sari et al., (2022:48) menegaskan bahwa kemampuan profesional guru adalah dasar yang harus dimiliki setiap guru. kemampuan tersebut meliputi kemampuan menunjukkan keterampilan kerja yang tinggi, baik di satuan pendidikan ia bekerja atau di dalam masyarakat, serta memiliki sudut pandang yang dibentuk oleh pengalaman profesional sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja guru.

2.1.3.4 Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru

Menurut Farihin et al., (2022) pengembangan profesionalisme guru berkaitan erat dengan peningkatan kualitas guru. Kualitas ini tercermin dari serangkaian langkah yang ditempuh secara sistematis, sesuai prosedur, mencakup apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana seorang guru bertindak serta

bertindak secara profesional. Menurut Elfrianto et al., (2023) Mengatakan bahwa idealnya pengajar/ dosen yang diharapkan adalah yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Sama halnya dengan seorang guru, perwujudan profesional tercermin melalui kinerja dalam mengajar, dari sikap dan keterampilan, dapat membangun relasi dengan siswa, rekan kerja, dan pihak lain. Pendidik adalah unsur penting yang menjadi garda terdepan dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidiknya.

Pendidik yang profesional harus didukung dengan adanya jiwa profesionalitas dari dalam diri melalui perilaku atau sikap yang selalu berusaha memotivasi dirinya sebagai guru profesional. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa ketentuan yaitu harus memiliki pengetahuan, keterampilan serta keahlian pada bidangnya, sehat secara jasmani rohani, dan harus memiliki kepribadian yang baik secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu upaya-upaya peningkatan profesi guru dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru. Guru perlu menguasai empat kompetensi utama sesuai Perdirjen GTK No. 2626 Tahun 2023 menetapkan indikator kompetensi guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Mustafa Lutfi et al., (2013:77) mengatakan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya membantu guru memiliki kualitas profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesionalisme guru

merupakan bantuan atau memberi kesempatan kepada guru tersebut melalui program pemerintah salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah standar kompetensi sertifikasi guru. Peningkatan profesionalisme guru bukan sekedar diperoleh dari program pemerintah, namun secara personal bagaimana guru untuk mandiri, mempunyai komitmen yang besatt dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme nya secara berkesinambungan dan terus menerus. baik melalui program pemerintah, melalui komunitas sekolah dan pembinaan-pembinaan oleh kepala satuan pendidikan atau atasan.

Selain itu Legi Hendrik (2024:5) mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Suasana ini mencakup aspek-aspek seperti hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, komunikasi yang terbuka, serta terciptanya rasa aman dan nyaman bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif sebagai fasilitator pembelajaran perlu membangun budaya sekolah yang positif, di mana guru dan siswa merasa dihargai, didengarkan, dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, serta memperkuat kinerja dan profesionalisme para guru.

Pada akhirnya peningkatan profesionalisme kembali pada individu sebagai guru. Menurut Purwanto dalam Mustofa (2007:85), guru dituntut untuk selalu melakukan beberapa hal, yaitu: 1) memahami dengan baik tuntutan serta standar yang berlaku dalam profesi, 2) memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, 3) menjalin hubungan profesional yang harmonis, termasuk melalui

keikutsertaan dalam organisasi profesi, 4) menumbuhkan etos kerja yang berbasis pada pelayanan, dan 5) menerapkan inovasi serta mengembangkan kreativitas, khususnya dalam pemanfaatan teknologi.

Astri Novia Siregar dan Eka daryanto, (2017:15) bahwa peningkatan profesional guru, dilakukan dengan beberapa usaha, (1) pelatihan, bimbingan, supervisi pengajaran, peningkatan kesejahteraan guru, profesionalisasi tugas, profesionalisasi sistem penerimaan guru, konsultasi, dan kegiatan mandiri. Sedangkan perubahan konteks kebijakan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) penyesuaian atau revisi kurikulum yang digunakan, (2) pengembangan media dan sumber belajar yang relevan dan inovatif, (3) evaluasi kebijakan yang mencakup berbagai aspek penilaian, terutama efektivitas implementasi kebijakan yang dilihat dari hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk dengan adanya penilaian timbal balik, dan (4) forum diskusi guru baik internal maupun eksternal digunakan sebagai sarana umpan balik. Lebih lanjut, (5) pelembagaan kebijakan dimaksudkan untuk mendorong guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

2.1.3.5 Ciri-Ciri Profesional Guru

Profesionalisme guru tidak semata-mata dinilai dari aspek administratif atau gaya mengajar, melainkan pada tingkat keahlian dan komitmen yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sebuah tugas dapat dikategorikan sebagai suatu profesi apabila memenuhi sejumlah ciri-ciri tertentu yang mencerminkan sifat-sifat profesional. Glickman dalam Mustafa (2013:77) menyatakan bahwa guru yang profesional ditandai oleh dua hal utama, yaitu tingkat

kemampuan yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap profesi. Selain itu, para ahli juga mengemukakan sejumlah kriteria yang menjadi ciri suatu profesi ;

1. Muhammad Nurdin dalam Hamid (2020:5–7) mengidentifikasi tujuh syarat profesionalisme, yaitu: (1) memiliki keilmuan yang didukung landasan teori yang kuat, (2) menjunjung tinggi kode etik profesi, (3) bergabung dalam organisasi profesi, (4) mendapat pengakuan dari masyarakat, (5) menganggap profesi sebagai panggilan hidup, (6) memiliki keterampilan dalam mendiagnosis masalah, dan (7) melayani klien sebagai bagian dari tanggung jawab profesional.
2. Prayitno dalam Hamid mengemukakan enam karakteristik profesionalisme, yaitu: (1) intelektualitas, yang menekankan pada layanan berbasis pemikiran mendalam; (2) kompetensi profesional yang diperoleh melalui proses pendidikan formal, bukan warisan; (3) fokus layanan pada bidang spesifik yang tidak berkaitan dengan profesi lain; (4) kemampuan komunikasi; (5) motivasi altrinstik diwujudkan dalam peningkatan kapasitas intelektual; (6) keberadaan organisasi profesi berperan dalam pembinaan mutu dan martabat profesi.
3. Soetjipto dan Raflis Kosasi menyebutkan ciri-ciri profesi sebagai berikut: (1) jabatan yang mempunyai tugas krusial dan mempunyai arti sosial; (2) jabatan yang memerlukan skill khusus; (3) kedudukan diperoleh melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; (4) jabatan diperoleh melalui disiplin keilmuan, bukan sekadar memperolehnya; (5) jabatan tersebut didapatkan dari pendidikan yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lama; (6) proses pendidikan merupakan penerapan dan sosialisasi nilai-nilai profesi itu sendiri; (7) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berpegang teguh

pada kode etik; (8) setiap anggota profesi mempunyai kebebasan memberikan penilaian terhadap permasalahan profesional yang dihadapinya; (9) dalam praktik pengabdian kepada masyarakat, anggota profesi bersifat otonom dan bebas dari campur tangan pihak luar; dan (10) kedudukan yang mempunyai prestise yang tinggi di masyarakat sehingga memperoleh imbalan yang tinggi

2.1.3.6 Indikator Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah pendidik yang mengutamakan mutu layanan pendidikan. Pelayanan yang diberikan guru harus memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna jasa pendidikan, dengan tetap mengoptimalkan potensi dan keterampilan individu siswa. Untuk mencapai tingkat profesionalisme tersebut, seorang guru perlu menguasai sejumlah kompetensi penting. Sejalan dengan hal tersebut, Anik Ghufran dalam Yunus (2016:116) menjelaskan ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yang tercermin dalam sikap mantap, akhlak mulia, bijaksana, berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, sehingga mampu membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Mudarris (2022:715–716), setidaknya ada tujuh indikator yang menjadi ciri guru profesional, antara lain:

1. Keterampilan mengajar yang baik, meliputi kemampuan memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Wawasan yang luas, dimana guru terus mengembangkan ilmunya agar tetap relevan dengan perkembangan saat ini, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi.
3. Penguasaan kurikulum, karena guru harus mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan kurikulum meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Kemampuan menggunakan media pembelajaran, baik yang berbasis digital atau non digital, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif.
5. Penguasaan teknologi, yang memungkinkan guru mengintegrasikan perangkat teknologi seperti laptop dan aplikasi pembelajaran ke dalam proses pengajaran.
6. Kepribadian yang baik meliputi sikap, perilaku, dan akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai agama dan sosial yang tinggi.
7. Menjadi teladan yang baik, dimana guru dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa.

Pemerintah secara berkelanjutan berupaya merealisasikan ketentuan-ketentuan yang diamanatkan dalam UUD 1945 serta Undang-Undang No. 23 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, agar profesionalisme guru dapat terukur dengan baik, maka diperlukan indikator guru profesional. Dalam Perdirjen GTK No.2626 Tahun 2023 indikator target pencapaian kompetensi guru antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus :

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
- 2) Menciptakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik
- 3) Melaksanakan Asesmen, umpan balik, dan pelaporan
2. Kompetensi kepribadian, seorang guru harus memiliki:
 - 1) Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik
 - 2) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi
 - 3) Orientasi berpusat pada peserta didik
3. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai :
 - 1) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
 - 2) Memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik
 - 3) Menguasai kurikulum dan cara menggunakannya
4. Kompetensi Sosial, antara lain :
 - 1) Guru mampu berkolaborasi untuk peningkatan pembelajaran,
 - 2) Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran
 - 3) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah pendidik yang mengutamakan kualitas layanan dengan memenuhi standar kebutuhan masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi murid sesuai kemampuan masing-masing.

Untuk mencapai profesionalismenya, guru perlu menguasai empat kompetensi utama sesuai Peraturan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) No. 2626 Tahun 2023 yang menetapkan indikator kompetensi guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Indikator ini

menitikberatkan pada pembelajaran berbasis murid (*student centre*), refleksi, kolaborasi, penguasaan kurikulum, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Semua upaya ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai amanat undang-undang.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian oleh Aktar Salim, Novi Adriyani Rangkuti, dan Indra Prasetya (2020) yang berjudul *“Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan”*, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDS IT Al-Fauzi Medan belum berjalan secara optimal dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. dikarenakan 1) Pelaksanaan supervisi yang tidak optimal, 2) Perbedaan tingkat kemampuan profesional guru, dan 3) Pengawasan yang kurang efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar supervisi akademik yang dilakukan pengawas secara terjadwal, sistematis, dan berkesinambungan, dengan fokus pada pembinaan, pemantauan, penilaian, bimbingan, dan peningkatan kompetensi guru dan penggunaan teknologi untuk mendukung kinerja guru dan pengawas.

Penelitian Priyo Hadi Prasongko, (2021) *“Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”*. Ditemukan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan instrumen IPKG : 1) Perencanaan (IPKG-1) yaitu pengecekan semua perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan (IPKG-2) yaitu observasi kelas, kunjungan kelas dan

pertemuan individu dengan teknik langsung dan tidak langsung. 3) Evaluasi (IPKG-3) saat kunjungan kelas dan pada akhir semester.

Studi Niswanto, (2016) *“Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh”*. hasil penelitian (1) Penyusunan program supervisi akademik berdasarkan masalah dan hasil pengawasan tahun sebelumnya (2) Pelaksanaan supervisi akademik dalam tiga tahap yaitu survei awal untuk memahami kondisi, kunjungan kelas dan mereview hasil kunjungan kelas (3) Evaluasi terhadap tugas dan bukti dokumen. Kepala sekolah memberi masukan untuk perbaikan.

Mujiati & Safitri A. (2019) *“Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”*. *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada SD Negeri lingkup UPTD Kecamatan Palangga Selatan*. menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara efektif melalui tiga tahap : 1) Perencanaan supervisi dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan 2) Pelaksanaan supervisi difokuskan pada observasi langsung pada perencanaan dan pelaksanaan termasuk penyajian materi, penggunaan metode dan media yang relevan, serta implementasi kurikulum 2016 dan kurtinas. 3) menindak lanjutai supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis melalui pembinaan terhadap guru untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran

Amini, Mega Pati, dan Indra Prasetia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai”* menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah berlangsung secara efektif dalam

mendukung peningkatan kinerja guru.” melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan menggunakan aplikasi SIGUM selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada pembinaan, pemberian motivasi, serta arahan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai kompetensinya. Peran kepala sekolah dalam memberikan masukan, ide, dan teguran secara konstruktif terbukti mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 13 Binjai.

Penelitian yang dilakukan oleh Amini, Sri Kesumawati, dan Salim Aktar (2021) dengan judul “*Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*” menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah mencakup tiga temuan utama.”: (1) perencanaan program yang tersusun sesuai ketentuan, (2) pelaksanaan supervisi menggunakan teknik individu dan kelompok, serta (3) evaluasi supervisi berdasarkan kinerja guru. Kegiatan supervisi terbukti membantu guru dalam menghadapi berbagai masalah terkait pembelajaran dan meningkatkan kompetensi.

Akhirul Sa’Ban, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan Salim Aktar (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMP IT Prima Mandiri Percut Sei Tuan*” menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Pertama, program supervisi dirancang secara sistematis dan mengacu pada pedoman yang berlaku untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. Kedua, dalam pelaksanaannya kepala sekolah menerapkan teknik supervisi baik secara individu maupun kelompok untuk menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Ketiga, evaluasi kegiatan supervisi dilakukan melalui penilaian kinerja guru sebagai

indikator peningkatan kompetensi. Secara keseluruhan, program supervisi ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam membantu guru mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran

Sri Nurabdiah Pratiwi, Emilda Sulasmi dan Efendi (2023) *“Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Profesional Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Muhammadiyah 8 Medan”*. bahwa kepala sekolah di SMK 8 Muhammadiyah Medan membuat perencanaan manajemen strategis pengembangan SDM dengan menerapkan kedisiplinan, motivasi, kontrol, serta pemberian penghargaan. Manajemen strategis kepala sekolah untuk pengembangan SDM di SMK 8 Muhammadiyah Medan dengan disiplin.

Amini, Emilda Sulasmi, Purnama S (2022) *“Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan”*. Hasil penelitian terdapat dua strategi bertujuan mendukung peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu 1) strategi formal, berupa pelaksanaan program *In Service Training* melalui pendidikan dan pelatihan.2) strategi nonformal, yang mendorong guru untuk secara mandiri melatih dan mengembangkan potensi profesionalnya dengan motivasi yang kuat.

Rafika Andriyani, Emilda Sulasmi, Faisal Rahman Dongoran. (2023) *“Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di MTs Swasta Al-Washliyah Sigambal / Jurnal Pendidikan Tambusai.”* dalam pembinaan profesionalisme guru mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang terstruktur : 1) Perencanaan meliputi bimbingan administrasi,

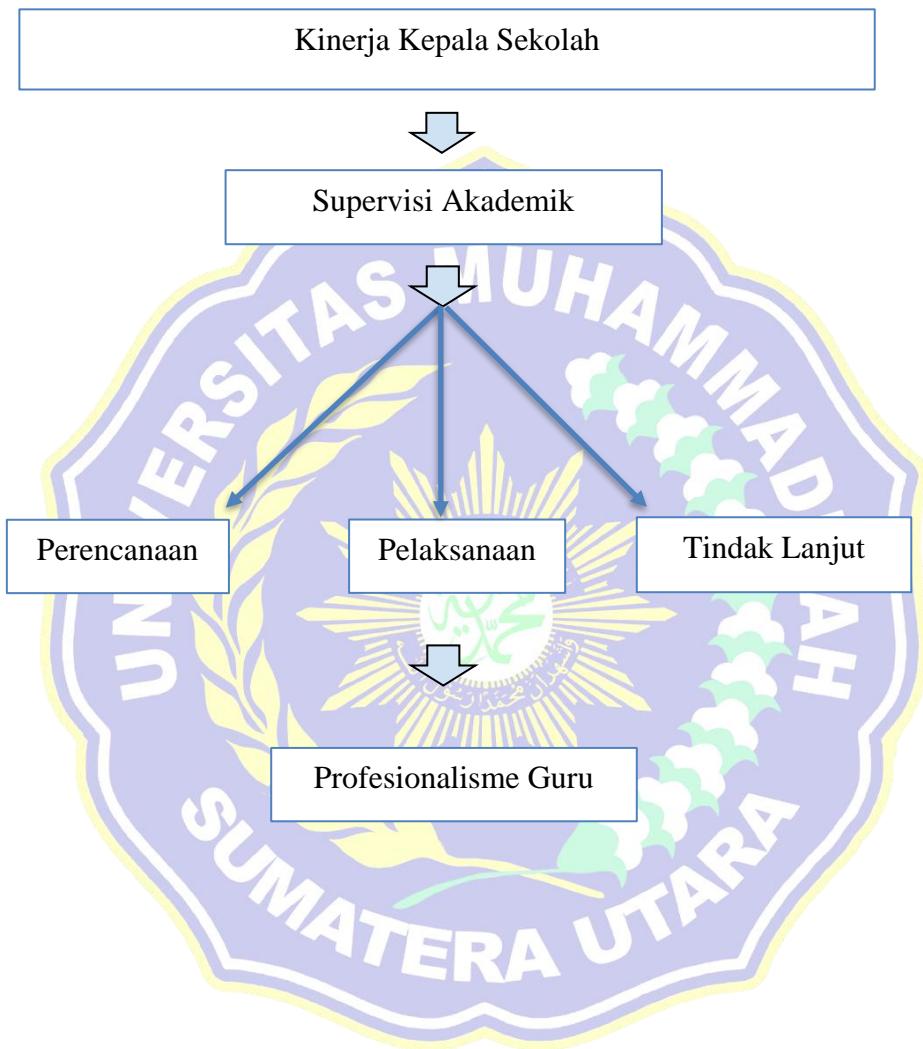
pelatihan, pendidikan, serta pembinaan melalui organisasi profesi guru. 2) Pengorganisasian merealisasikan rencana, menyediakan sarana prasarana, serta mendukung pembelajaran.3) Pengawasan mencakup pemeriksaan kelengkapan administrasi, metode, media, penguasaan materi, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian Yulianto Meka et al., (2023)*"Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis WEB Bagi Sekolah Menengah Kejuruan"* untuk mengatasi kendala supervisi yang masih konvensional dan sering tertunda akibat kesibukan kepala sekolah. Dihasilkan aplikasi supervisi akademik berbasis web yang telah diuji kesesuaianya dengan hasil sebesar 92,3% yang berada pada kategori sangat baik dan layak digunakan. Model ini diharapkan dapat mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara lebih efektif, dengan saran untuk melakukan sosialisasi kepada guru agar pelaksanaannya berjalan secara optimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Di dalam kerangka pemikiran yang penulis buat dibawah ini variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, Kerangka berpikir menggambarkan pola hubungan antarvariabel yang akan diteliti, sebagai bahan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Prasetia (2022:149), kerangka berpikir adalah alur logis yang dibangun berdasarkan isu penelitian dan disusun secara menyeluruh serta terstruktur dalam bentuk skema. Skema ini memuat permasalahan serta pendekatan teoritis yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulasmri (2023), yang menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menunjukkan keterkaitan teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kinerja kepala satuan pendidikan melakukan supervisi akademik, dan pengembangan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang datanya dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian (*field research*), untuk memahami secara mendalam masalah yang diteliti dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Menurut Sugiyono (2024:17) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif lebih bersifat interpretatif dan subyektif, dengan penekanan pada pengalaman dan persepsi individu (Sulasmri, 2023:8).

Pendekatan studi kasus melibatkan analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang serupa dengan organisasi lain yang menghadapi masalah serupa (Prasetya, 2022:27). Dalam penelitian ini permasalahan yang ditemukan di beberapa penelitian terdahulu dan yang peneliti temukan dibeberapa sekolah lain serupa dengan permasalahan terkait kinerja kepala sekolah dan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui riset awal secara intensif terhadap individu dan kelompok.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sulasmri (2023:35); Sugiyono (2024:17), dalam penelitian kualitatif instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

Setelah fokus penelitian lebih menjadi jelas, instrumen penelitian dapat mendukung untuk melengkapi serta membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memiliki pemahaman teori yang mendalam dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, mengamati, menganalisis, serta menginterpretasikan situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan bermakna dari perspektif subjek dan objek penelitian.

Sumber informasi untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari informan yang dapat dipercaya, baik berupa kata-kata secara lisan, perilaku, maupun gerak-gerik subjek penelitian (Prasetya, 2022:21). ini, subjeknya adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan objeknya adalah kondisi yang menggambarkan situasi yang diteliti, yaitu supervisi akademik dan profesionalisme guru

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 021 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketertarikan penulis saat observasi awal bahwa informasi kepala sekolah dan guru bahwa sekolah ini pernah mengalami kemunduran, dengan jumlah siswa hanya 73 orang pada tahun 2021. progres data jumlah murid semakin meningkat dan Setelah terjadi pergantian kepala sekolah, jumlah siswa meningkat 122 orang pada tahun 2024. Hal ini juga dibuktikan pada data portal Dikdasmen <https://dapo.dikdasmen.go.id/progres-sd/3/071508> . Meskipun terdapat dua SD lainnya dengan jarak hanya beberapa meter saja, namun, SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal tetap mampu bersinergi menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut. Setiap tahunnya, sekolah ini terus menunjukkan perkembangan,

salah satunya dengan ditetapkannya SDN 021 Siabu sebagai salah satu sekolah inovatif oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023, selanjutnya tahun 2023 memperoleh akreditas A, yang mana 2 (dua) periode sebelumnya hanyalah akreditas B <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/10208201>

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Januari s/d Juni 2025. Rincian waktu penelitian penulis muat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
1	Bimbingan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengumpulan Data							
4	Analisis Data							
5	Penyusunan Tesis							
6	Bimbingan Tesis							
7	Seminar Hasil							
8	Sidang Tesis							

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Prasetya (2022: 150) data pada penelitian kualitatif bersumber dari data primer dan data skunder. Menurut Moleong dalam Prasetya (2022:22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis dan benda-benda yang diamati. Data merupakan sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya yang didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu.

Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari lokasi SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya yang didapat dari ucapan atau tindakan informan saat wawancara dan observasi pada subjek dan objek selama penelitian. Sumber data pada orang yang diwawancara dilakukan dengan mempertimbangkan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu dimaksud adalah orang yang paling tahu tentang yang kita harapkan, paling senior, untuk memudahkan penulis menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono dalam Novi et al., 2020). Jadi peneliti memperoleh data primer penelitian ini terdiri dari 6 orang informan termasuk kepala sekolah, guru senior dan guru muda.
2. Data Sekunder penelitian ini adalah data pendukung berupa dokumen-dokumen pendukung penelitian. Data sekunder pada penelitian ini yang dikumpulkan berupa, Profil sekolah, jadwal supervisi, dokumen RKT, RPP, Rapor Pendidikan, Foto kegiatan supervisi, Foto kegiatan PBM, buku-buku yang relevan, jurnal, publikasi dan media sosial arsip sekolah dan instrumen-instrumen supervisi. Menurut Prasetya (2022:320), data sekunder dapat diperoleh dari tulisan atau makalah yang relevan dengan topik tesis, peneliti juga dapat mengumpulkan informasi dari alumni, orang tua, atau masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sebagai langkah utama untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2024:296) mengatakan jika dilihat dari segi teknik untuk mendapatkan data tersebut ada empat cara yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Pertama penulis lakukan adalah melakukan observasi awal yaitu berkunjung secara terang-terangan (memberitahu tujuan dan meminta izin) dan tersamar untuk mengamati situasi dan keadaan lingkungan sekolah, mengamati keadaan yang terjadi, perilaku warga sekolah, dan mengamati kelas. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2024:297) ada 3 jenis observasi yaitu *participant observation* (observasi berpartisipasi) *overt participant* (terang-terangan dan tersamar) dan *covert observation* (observasi tak berstruktur) selanjutnya menurut Sugiyono objek yang akan di observasi adalah *Place* (tempat), *Actor* (pelaku atau orang-orang yang berperan), dan *Activity* (kegiatan yang dilakukan oleh aktor selama penelitian)

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan langsung dengan aktor atau informan, yang dilakukan secara bersamaan. Selama observasi, peneliti juga dapat melakukan wawancara.. Esterberg dalam Sugiyono (2024:305) mengemukakan macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur, wawancara juga teknik pengumpulan data jika peneliti melakukan studi pendahuluan, seterusnya melakukan wawancara untuk mengetahui hal-hal responden secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan studi dan observasi awal untuk mendapatkan permasalahan melalui wawancara tidak terstruktur. selanjutkan selama penelitian wawancara dilakukan secara terstruktur, dalam hal ini

peneliti telah mempersiapkan instrumen untuk wawancara dan alternatif jawaban untuk mengumpulkan data. Alat bantu yang akan rekord melalui HP.

Saat melakukan wawancara peneliti akan *merecord* dan membuat catatan yang akan bermanfaat untuk *mengetahui secara lebih jauh* dan mendalam tentang bagaimana kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal baik kelebihan dan kekurangannya. Karena dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur maka penulis mempersiapkan terlebih dahulu kisi-kisi wawancara untuk mempermudah penulis melakukan wawancara di lapangan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Dimensi Kompetensi	Indikator
1	Supervisi	3.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 3.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2	Pedagogik	1.1 Mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman berpusat pada peserta didik 1.2 Melakukan kebiasaan berrefleksi 1.3 Asesmen, umpan balik dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik
3	Kepribadian	2.1 Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru 2.2 Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi 2.3 Orientasi berpusat pada peserta didik
4	Sosial	3.1 Menjalin komunikasi yang efektif dan interaktif 3.2 Kolaborasi dan keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran 3.3 Keterlibatan guru dalam organisasi profesi
5	Profesional	4.1 Kemampuan guru menguasai materi, penggunaan media dan memanfaatkan teknologi

No	Dimensi Kompetensi	Indikator
		4.2 Mengetahui karakteristik dan cara belajar murid 4.3 Mampu membuat konten sesuai kurikulum

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 Hal. 7 dan Perdirjen GTK No. 2626 Tahun 2023 dan relevans Jurnal

3. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, kurikulum, rapor pendidikan, program dan rencana program kepala sekolah atau RKT, Jadwal supervisi, RPP, foto-foto-foto, dan laporan-laporan hasil kegiatan supervisi akademik atau data dokumentasi publish media sosial Facebook, dan dokumentasi lain yang relevan yang digunakan untuk meneliti dan mengkaji dokumen tentang supervisi akademik guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Sugiyono (2024:314), teknik pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa: 1) tulisan, seperti catatan harian, biografi, sejarah, peraturan, dan kebijakan; 2) gambar, seperti foto, sketsa, atau film dokumenter; dan 3) karya monumental seseorang, seperti karya seni, patung, atau film. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara baik berupa catatan-catatan, instrumen, dokumen publish, buku, jurnal dan arsip-arsip pendukung. Selanjutnya Sugiyono dalam Novi et al., (2020) mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024:320), analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga penelitian selesai. Prasetya (2020:123) juga menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan guna menyelesaikan suatu masalah, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data maupun setelahnya. Saat wawancara berlangsung, peneliti menganalisis jawaban dari responden. Jika hasil analisis belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang kredibel.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan model interaktif teori Miles dan Huberman. Prasetya (2022:24); Sugiyono (2024:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Data Collection merupakan proses mengumpulkan data, di penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan didapatkan dengan terjun langsung kelapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara, pengkajian dokumen hingga fokus discussion group.

2. Kondensasi (Data Reduction/Condensation)

Reduksi data dilakukan apabila terdapat data, informasi yang kompleks dan bervariasi pada saat observasi, wawancara atau dokumentasi. Mereeduksi data

adalah proses penyaringan, penyederhanaan dan pengolahan data mentah untuk memperoleh informasi yang relevan dan menghapus data yang tidak perlu.

Menurut Sugiyono (2024:330) mengatakan bahwa buku Miles dan Huberman direvisi (2014), perbedaannya yang lama adalah data *reduction* diganti dengan data *Condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyerahananakan, membuat abstraksi data hasil catatan dari lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen catatan lapangan.

3. Penyajian Data (Data Display)

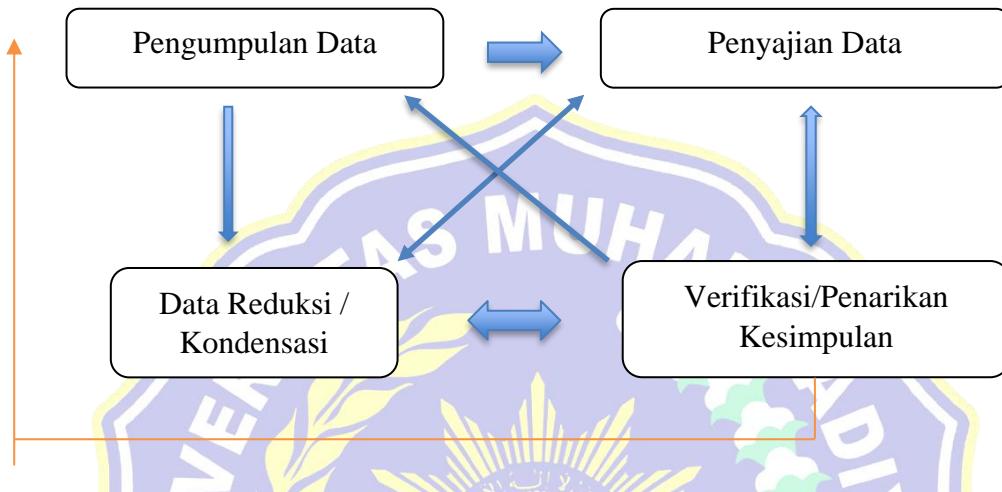
Data display/ menyajikan data adalah cara penyampaian temuan penelitian secara jelas, yang dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah bentuk presentasi yang paling banyak digunakan. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih memahami situasi dan merancang langkah kerja berdasarkan temuannya. Penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan membantu dalam proses penarikan dan validasi kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing Or Verification),

Dalam proses penelitian, Kebermaknaan yang diperoleh dari data harus terus diuji untuk menjamin keakuratan dan relevansinya, sehingga validitasnya tetap terjaga. Analisis data melibatkan penarikan kesimpulan serta proses verifikasi.

Kesimpulan awal yang diperoleh harus didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulannya tetap konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

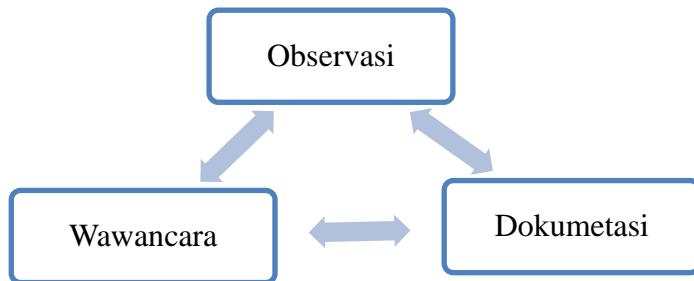
Gambar 3. 1 Teknik Analisis data



3.7 Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan wawancara yang diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, dan verifikasi terhadap 3 sumber informan utama adalah guru muda, guru senior dan kepala sekolah. Menurut Sugiyono (2024:315-368), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada, jika peneliti menggunakan teknik triangulasi sebenarnya sekaligus sudah menguji kredibilitas data. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu 1) triangulasi sumber (membandingkan data dari sumber yang berbeda), 2) triangulasi teknik (memeriksa data dengan metode berbeda pada sumber yang sama), dan 3) triangulasi waktu (memvalidasi data pada kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda).

Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik



Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan kontribusinya dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Informan utama penelitian melibatkan 5 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung serta telaah dokumen terkait supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru.

4.1.1 Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021 Siabu Mandailing Natal

A. Merencanakan Supervisi Akademik	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 : “Untuk merencanakan supervisi akademik kepala sekolah mengajak guru berdiskusi dan melakukan refleksi dari kegiatan supervisi yang lalu, persiapan dokumen perencanaan yang akan diunggah ke google drive, memberitahukan tujuan dan strategi yang dilakukan.” (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 : “Pada perencanaan, kami berbagi jadwal, persiapan dokumen dan kepala sekolah mengajak berefleksi hasil observasi yang lewat dan melihat Rapor Pendidikan, setiap guru diwajibkan mengunggah RPP ke Google Drive setiap hari, di unggah juga pada aplikasi GTK, kami” (GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah : “Tujuan supervisi yang dilakukan tahun ini fokus pada peningkatan kualitas mengajar guru. Supervisi akademik direncanakan sewaktu menyusun rencana kerja tahunan, kami bersama-sama menyusun jadwal menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah. Supervisi dirancang berdasarkan refleksi dan evaluasi supervisi tahun sebelumnya dan berdasarkan Rapor Pendidikan serta memilih instrumen penilaian (KS, 17 Maret 2025)</p>

Hasil wawancara di atas, didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu. Sub tema merencanakan supervisi akademik																																																																																																																																							
Sumber Data	Bukti Data																																																																																																																																						
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kepala sekolah telah merencanakan supervisi akademik dengan matang dan terjadwal. Kepala sekolah merencanakan supervisi akademik dengan diskusi, melakukan refleksi dan evaluasi supervisi akademik tahun yang lalu, dan melihat kebutuhan perbaikan yang ditemukan pada Rapor Pendidikan. Pemilihan pendekatan dan teknik yang akan digunakan, penjadwalan supervisi, penentuan instrumen penilaian, serta pengumpulan perangkat pembelajaran (RPP) pada Google Drive dan pada aplikasi GTK</p>																																																																																																																																						
Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema merencanakan supervisi akademik. Berikut display data telaah dokumentasi.																																																																																																																																							
Sumber Data	Bukti Data																																																																																																																																						
Telaah Dokumentasi	<p style="text-align: center;">JADWAL KEGIATAN RENCANA KERJA TAHUNAN SEKOLAH SD NEGERI 021 SIABU TAHUN PELAJARAN 2024/2025</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">Program</th> <th colspan="12">Bulan</th> </tr> <tr> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> <th>10</th> <th>11</th> <th>12</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>Kesiswaan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Penambahan peserta didik.</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pelaksanakan kunjungan edukasi (Field Trip).</td> <td></td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Penghijauan Sekolah dan Festival Budaya</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Remedial dan pengayaan materi terhadap siswa yang belum mencapai atau sudah tuntas dalam pembelajaran.</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Peningkatan kompetensi GTK melalui program supervisi</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td></td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td>Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Pembuatan Modul Ajar</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Rencana Kerja Tahunan SDN 021 Siabu (Dolumentasi Sekolah)</p>	NO	Program	Bulan												7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	I	Kesiswaan											1	Penambahan peserta didik.	✓										2	Pelaksanakan kunjungan edukasi (Field Trip).		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	Penghijauan Sekolah dan Festival Budaya						✓				✓	4	Remedial dan pengayaan materi terhadap siswa yang belum mencapai atau sudah tuntas dalam pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5	Peningkatan kompetensi GTK melalui program supervisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	II	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran											1	Pembuatan Modul Ajar	✓				✓					
NO	Program			Bulan																																																																																																																																			
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6																																																																																																																										
I	Kesiswaan																																																																																																																																						
1	Penambahan peserta didik.	✓																																																																																																																																					
2	Pelaksanakan kunjungan edukasi (Field Trip).		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																																																																																																																												
3	Penghijauan Sekolah dan Festival Budaya						✓				✓																																																																																																																												
4	Remedial dan pengayaan materi terhadap siswa yang belum mencapai atau sudah tuntas dalam pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																																																																																																																												
5	Peningkatan kompetensi GTK melalui program supervisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																																																																																																																												
6	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																																																																																																																												
II	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran																																																																																																																																						
1	Pembuatan Modul Ajar	✓				✓																																																																																																																																	

<p style="text-align: center;">JADWAL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UPTD SDN 021 Siabu Tahun Ajaran: 2024/2025</p>																																																																					
Bulan Januari 2025																																																																					
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Nama Guru</th><th>Hari/Tanggal</th><th>Mata Pelajaran</th><th>Kelas</th><th>Waktu</th><th>Keterangan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>Zahara Hannum</td><td>Senin, 20-01-25</td><td>PKn</td><td>I</td><td>Jam Ke 4,5</td><td></td></tr> <tr> <td>2</td><td>Rossy Monita</td><td>Rabu, 22-01-25</td><td>Matematika</td><td>II</td><td>Jam Ke 1,2</td><td></td></tr> <tr> <td>3</td><td>Addan Darawi</td><td>Rabu, 22-01-25</td><td>Matematika</td><td>III</td><td>Jam Ke 4,5</td><td></td></tr> <tr> <td>4</td><td>Gustina Dewi</td><td>Kamis, 23-01-25</td><td>PP</td><td>IV</td><td>Jam Ke 1</td><td></td></tr> <tr> <td>5</td><td>Risna Yanti</td><td>Selasa, 24-01-25</td><td>IPAS</td><td>V</td><td>Jam Ke 4,5</td><td></td></tr> <tr> <td>6</td><td>Yusmaniar</td><td>Selasa, 21-01-25</td><td>Bahasa Indonesia</td><td>VI</td><td>Jam Ke 1</td><td></td></tr> <tr> <td>7</td><td>Siti Arfah</td><td>Kamis, 23-01-25</td><td>PAI</td><td>V</td><td>Jam Ke 4,5</td><td></td></tr> <tr> <td>8</td><td>Sinar Hati</td><td>Kamis, 30-01-25</td><td>Karakter Agama</td><td>III</td><td>Jam Ke</td><td></td></tr> </tbody> </table>							No	Nama Guru	Hari/Tanggal	Mata Pelajaran	Kelas	Waktu	Keterangan	1	Zahara Hannum	Senin, 20-01-25	PKn	I	Jam Ke 4,5		2	Rossy Monita	Rabu, 22-01-25	Matematika	II	Jam Ke 1,2		3	Addan Darawi	Rabu, 22-01-25	Matematika	III	Jam Ke 4,5		4	Gustina Dewi	Kamis, 23-01-25	PP	IV	Jam Ke 1		5	Risna Yanti	Selasa, 24-01-25	IPAS	V	Jam Ke 4,5		6	Yusmaniar	Selasa, 21-01-25	Bahasa Indonesia	VI	Jam Ke 1		7	Siti Arfah	Kamis, 23-01-25	PAI	V	Jam Ke 4,5		8	Sinar Hati	Kamis, 30-01-25	Karakter Agama	III	Jam Ke	
No	Nama Guru	Hari/Tanggal	Mata Pelajaran	Kelas	Waktu	Keterangan																																																															
1	Zahara Hannum	Senin, 20-01-25	PKn	I	Jam Ke 4,5																																																																
2	Rossy Monita	Rabu, 22-01-25	Matematika	II	Jam Ke 1,2																																																																
3	Addan Darawi	Rabu, 22-01-25	Matematika	III	Jam Ke 4,5																																																																
4	Gustina Dewi	Kamis, 23-01-25	PP	IV	Jam Ke 1																																																																
5	Risna Yanti	Selasa, 24-01-25	IPAS	V	Jam Ke 4,5																																																																
6	Yusmaniar	Selasa, 21-01-25	Bahasa Indonesia	VI	Jam Ke 1																																																																
7	Siti Arfah	Kamis, 23-01-25	PAI	V	Jam Ke 4,5																																																																
8	Sinar Hati	Kamis, 30-01-25	Karakter Agama	III	Jam Ke																																																																

Jadwal Pelaksanaan supervisi akademik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu telah dilaksanakan secara kolaboratif, reflektif, dan berbasis data. Kepala sekolah melibatkan guru melalui diskusi, refleksi hasil supervisi sebelumnya, serta analisis Rapor Pendidikan. Dengan tahapan perencanaan penetapan tujuan, pemilihan strategi dan teknik, penjadwalan, serta persiapan instrumen pengawasan. Guru juga diwajibkan menyiapkan RPP dan mengunggahnya ke Google Drive maupun aplikasi GTK.

B. Melaksanakan Supervisi Akademik	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Ketika saya mengajar, tiba-tiba kepala sekolah masuk kelas dan mengambil posisi duduk dibelakang mengamati saya memberikan pembelajaran, saya sangat kaget, walaupun sebelumnya sudah ada rapat bahwa kunjungan kelas tidak akan ada pemberitahuan, saya merasa kurang percaya diri namun, terus memotivasi diri untuk melanjutkan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran pada hari itu, kemudian kepala sekolah mengajak diskusi secara pribadi memberikan bimbingan atas kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan di kelas”. (GM,13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Kepala sekolah melakukan supervisi secara individu dengan mendatangi kelas yang akan di amati, walapun jadwal bulanan sudah ada namun kunjungan kelas tersebut dilaksanakan sesuai kebutuhan dan jadwal luang kepala sekolah. dengan alasan supaya kegiatan terlaksana dan lebih nyata kinerja kita di kelas, kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran, kemudian memanggil saya untuk diberi umpan</p>

	<p>balik, memberi bimbingan, bahkan memberi contoh cara mengajar yang efektif (GPS, 24 Maret 2025).</p> <p>Kepala Sekolah “Fokus supervisi akademik adalah menilai kualitas mengajar guru, kesesuaian RPP dengan PBM (proses belajar mengajar), penggunaan media ajar, serta strategi yang diterapkan. Saya menggunakan teknik supervisi individual dengan metode kunjungan mendadak, bukan untuk mencari kesalahan, tapi agar bisa melihat cara mengajar guru secara natural dan realistik. Setelah observasi, meskipun sesi coaching pra-observasi terlewat, saya tetap melakukan coaching pasca-observasi.” (KS, 17 Maret 2025)</p>
<p>Hasil wawancara di atas, didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu dengan sub tema melaksanakan supervisi akademik</p>	
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu dilakukan secara individu dengan kunjungan kelas secara mendadak. Kepala sekolah mengobservasi proses pembelajaran, mencermati penggunaan metode, media, serta pengelolaan kelas dan kesesuaian RPP. Setelah observasi, guru diberikan umpan balik melalui coaching pasca observasi.</p> <p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema melaksanakan supervisi akademik. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>
Dokumentasi	 <p>Kepala Sekolah Mengamati PBM di Kelas</p>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur bersifat individual dan insidental. Kepala sekolah lebih sering melakukan kunjungan mendadak dibandingkan dengan supervisi terjadwal, untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang lebih alami dan objektif. Pengawasan dipusatkan pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan, penggunaan media, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas. Pasca-observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan secara personal berupa umpan balik konstruktif.

C. Menindaklanjuti Supervisi Akademik

Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Kepala sekolah mengajak saya berdiskusi menanyakan hal yang sudah baik dan belum baik ketika saya mengajar, memberi bimbingan dan berdiskusi rencana perbaikan pembelajaran, pengembangan kompetensi. (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Kami mengadakan diskusi reflektif setelah supervisi untuk membahas temuan dan memberikan rekomendasi. Jika ada guru yang membutuhkan peningkatan, kami menyelenggarakan pelatihan-pelatihan melalui komunitas belajar”. (GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah “Tindak lanjut supervisi akademik diawali dengan mengajak guru refleksi kemudian dan berdiskusi bersama mencari solusi dan saran untuk menentukan tindakan memperbaiki kekurangan atau kendala yang dihadapi guru dan menetapkan jadwal pelatihan dan melakukan bimbingan kepada guru secara individu dan kelompok (KS, 17 Maret 2025)</p> <p>Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu. Sub tema menindaklanjuti hasil supervisi</p>
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik di SDN 021 Siabu dilakukan melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif. Kepala sekolah mengajak guru merefleksikan pembelajaran, menguraikan temuan, serta menyusun rencana perbaikan secara bersama. Untuk mendukung peningkatan</p>

	<p>kompetensi, kepala sekolah memfasilitasi pelatihan melalui KKG dan komunitas belajar, serta memberikan bimbingan individu sesuai kebutuhan guru.</p>
	<p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>
Sumber Data	Bukti Data
Telaah Dokumentasi	 <p>Kepala sekolah melakukan bimbingan secara individu Sumber : Medsoc SDN 021 Siabu</p>  <p>Bimbingan dan pelatihan secara kelompok melalui KKG Sumber : Medsoc SDN 021 Siabu</p>

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telaah, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik di SDN 021 Siabu dilaksanakan kolaboratif dan berkelanjutan, berorientasi pada pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan umpan balik setelah observasi, tetapi juga mengajak guru berdiskusi dan merefleksikan pembelajarannya. Mengidentifikasi

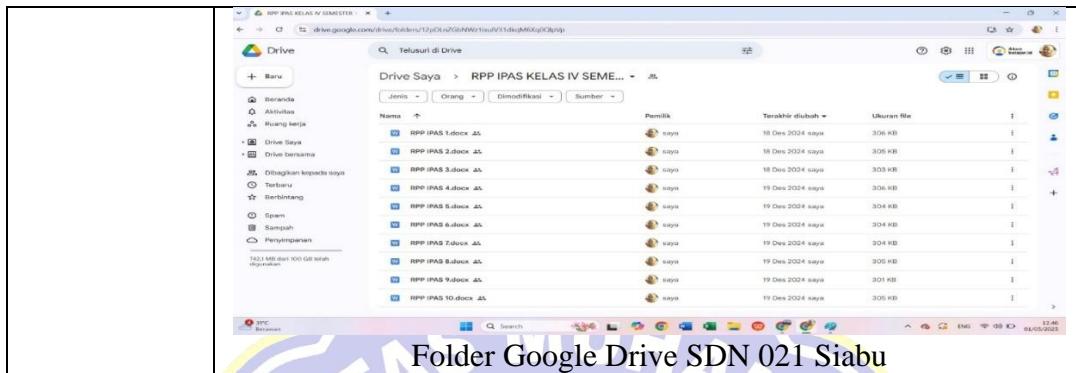
kekuatan atau yang sudah baik dan yang perlu ditingkatkan, serta bersama-sama menyusun rencana perbaikan. Tindak lanjut dilakukan secara individu dan kelompok. Guru yang membutuhkan penguatan lebih lanjut diberikan bimbingan lanjutan dan difasilitasi mengikuti pelatihan, baik melalui KKG.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu dilaksanakan secara individu melalui tiga tahapan yaitu perencanaan yang efektif, pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur, dan tindak lanjut berkelanjutan. Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif, reflektif dan berbasis data. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara sistematis, observasi jelas dan pemberian umpan balik. Pada tahap tindak lanjut adalah pembinaan dan pelatihan berkelanjutan melalui budaya refleksi dan kegiatan komunitas belajar dengan berbagai pelatihan worksop dan berbagi praktik baik.

4.1.2 Profesionalisme Guru SDN 021 Siabu Mandailing Natal

A. Kompetensi Pedagogik	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Saya menyusun RPP dan mengunggah ke google drive, melakukan pembelajaran sesuai kondisi murid-murid, melakukan berbagai strategi seperti tanya jawab, pembelajaran projek dan selalu memberikan ice breaking jika anak mulai bosan, memberi apresiasi dan umpan balik positif agar anak lebih termotivasi untuk terus belajar” (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Karena di usia yang sebentar lagi pensiuan saya masih minim pengetahuan IT. Saya berusaha mengelola dan melakukan berbagai strategi pembelajaran menarik agar anak tidak merasa bosan dalam belajar, serta memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa..”(GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala sekolah “Sebagian besar guru masih memerlukan pendampingan, saya sebagai kepala sekolah berperan aktif dalam membina, membimbing guru agar mereka terus berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang</p>

	<p>berlaku, guru mengajar sesuai karakteristik murid sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas, yang utama adalah bagaimana menyusun RPP agar pembelajaran lebih terstruktur, oleh karena itu RPP guru selalu saya pantau melalui google drive. (KS, 17 Maret 2025)</p>
<p>Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara partisipan dan non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian untuk mengetahui profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema kompetensi pedagogik.</p>	
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan pengamatan, guru di SDN 021 Siabu mampu mengelola pembelajaran dengan menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi. Pembelajaran dirancang menyenangkan dan memotivasi siswa melalui umpan balik positif. Kepala sekolah mendukung penuh dengan membimbing guru, mendorong inovasi, serta memantau pelaksanaan RPP pada Google Drive untuk memastikan pembelajaran berjalan terstruktur.</p>
<p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema kompetensi pedagogik. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>	
Sumber Data	Bukti Data
Telaah Dokumentasi	 <p>Diskusi Perencanaan Supervisi Akademik</p>



Folder Google Drive SDN 021 Siabu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi bahwa kompetensi pedagogik yang ditunjukkan melalui kemampuan guru mengelola dan merancang pembelajaran sesuai kurikulum dan karakteristik siswa, pelaksanaan penilaian yang efektif, serta konsistensi dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

B. Kompetensi Kepribadian	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Saya selalu memotivasi diri, membiasakan diri melakukan refleksi sehingga saya akan terus berusaha menjadi contoh, panutan atau teladan bagi murid-murid, dan bertindak sesuai kode etik.” (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Saya selalu hadir tepat waktu yang terinspirasi dari kepala sekolah. kebiasaan berrefleksi saya lebih pandai mengelola emosi menghadapi murid saat pembelajaran. Dalam mengajar saya menjaga penampilan yang sopan sebagai panutan murid-murid.” (GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah “Guru-guru di sekolah saya alhamdulillah dapat mengontrol sosial emosional mereka, walapun bulan puasa seperti ini mereka tetap disiplin dan semangat serta tetap menjadi contoh teladan bagi murid. Sebagai kepala sekolah saya selalu turut mendorong guru agar terus menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku dan membudayakan kebiasaan refleksi diri.” (KS, 17 Maret 2025)</p>
Hasil Wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil	

observasi terhadap tujuan penelitian terhadap profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema kompetensi kepribadian

Sumber Data	Bukti Data
Observasi	Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek kepribadian, sejak awal peneliti melakukan pra penelitian di SDN 021 Siabu, guru-guru terlihat ramah, memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas, di dalam kelas guru dapat menjaga kematangan moral, emosi menghadapi murid yang menghadapi kendala, budaya refleksi membuat kepribadian guru semakin baik dan menjadi teladan bagi murid-murid.
Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema kompetensi kepribadian. Berikut display data telaah dokumentasi.	
Sumber Data	<p>Bukti Data</p> <p>Telaah Dokumentasi</p>  <p>Guru melakukan pemberajaran saat bulan Ramadhan Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kompetensi kepribadian guru di SDN 021 Siabu tercermin dari sikap disiplin, kemampuan mengelola emosi, menjadi teladan, memiliki motivasi intrinsik untuk terus belajar, serta kebiasaan melakukan refleksi diri.

C. Kompetensi Sosial	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	Guru 1 "Saya selalu bertanya dengan rekan guru tentang pembelajaran terutama belajar dari guru yang lebih senior,

	<p>memanfaatkan WhatsApp untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, kami juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan sekolah". (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 "Saya selalu membangun komunikasi efektif di kelas, dengan berbagai teknik pembelajaran, diskusi atau bertanya jawab. Menjalin komunikasi dengan orang tua baik melalui wa atau komunikasi langsung, rekan sejawat dan saya terkadang bekerja sama dengan orang tua, pihak lain yang mendukung dalam pelajaran dan sekolah kami walaupun libur tetapi murid tetap belajar di kelurahan dan didampingi oleh guru. (GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah "Sekolah kami terjalin komunikasi yang baik antara sesama guru, murid dan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat, seperti mengajak kaum ibu narasumber dalam keterampilan kearifan lokal, mengundang narasumber-narasumber baik bidang kesehatan, pelatihan ke guru-guru, ilmu parenting bersama ahli psikolog, serta melibatkan tokoh budaya atau masyarakat terutama dalam mengadakan program sekolah melakukan mitra demi kemajuan sekolah." (KS, 17 Maret 2025)</p>
<p>Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian terhadap profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema kompetensi sosial</p>	
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan pengamatan guru di SDN 021 Siabu sebagian besar memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang baik. Mereka menjalin komunikasi efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp digunakan untuk membangun komunikasi terbuka. Sekolah menjalin kolaborasi dan bermitra dengan berbagai pihak yang mendorong program sekolah.</p>
	<p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema kompetensi sosial. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>
Sumber Data	Bukti Data

Telaah
Dokumentasi



Kegiatan literasi dengan mitra kelurahan



Pembelajaran yang efektif menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Kompetensi sosial tampak dalam kemampuan guru berinteraksi, berkomunikasi yang baik dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat, mampu berkolaborasi serta partisipasi organisasi profesi

D. Kompetensi Profesional	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	Guru 1 "Saya mengajar sesuai RPP, menguasai materi, terkadang saya menggunakan video pembelajaran, saya juga mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan. (GM, 13 Maret 2025)

	<p>Guru 2 “Saya menggunakan media pembelajaran saat mengajar, karena saya sudah tua dan keterbatasan pengetahuan untuk menggunakan teknologi saya jarang menggunakannya.jadi saya gunakan media-media ajar yang tersedia di sekolah dan di alam terbuka.(GPS, 13 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah “Saya selalu memantau RPP yang dibuat guru apakah sesuai dengan yang diajarkan, menekankan setiap guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran digital dan non digital, saya mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan workshop dan guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih secara bergantian berbagi praktik baiknya menjadi narasumber kegiatan KKG. Penilaian kompetensi juga meningkat dari tahun sebelumnya.” (KS, 17 Maret 2025)</p>
<p>Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian terhadap profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema kompetensi profesional</p>	
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan sebagian besar guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif di kelas, guru mengajar sesuai RPP yang telah direncanakan, sebagian besar guru memanfaatkan media teknologi namun belum keomitmen secara terus menerus akan tetapi guru-guru selalu berusaha mengajar dengan memanfaatkan media ajar yaitu non digital dari alam terbuka. Beberapa guru bahkan aktif dalam komunitas belajar di luar sekolah. Kepala sekolah selalu mendorong serta memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui KKG</p>
<p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema kompetensi profesional. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>	
Sumber Data	Bukti Data

Telaah Dokumentasi		<p>Guru Mengajar Memanfaatkan Teknologi Sumber data : Dokumentasi SDN 021 Siabu</p>
		<p>Peningkatan Keterampilan Guru Sumber data : Dokumentasi SDN 021 Siabu</p>

Berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, bahwa kompetensi profesional guru terlihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran, serta partisipasi dalam pelatihan untuk pengembangan diri.

U
NGGUL | **CERDAS** | **TERPERCAYA**

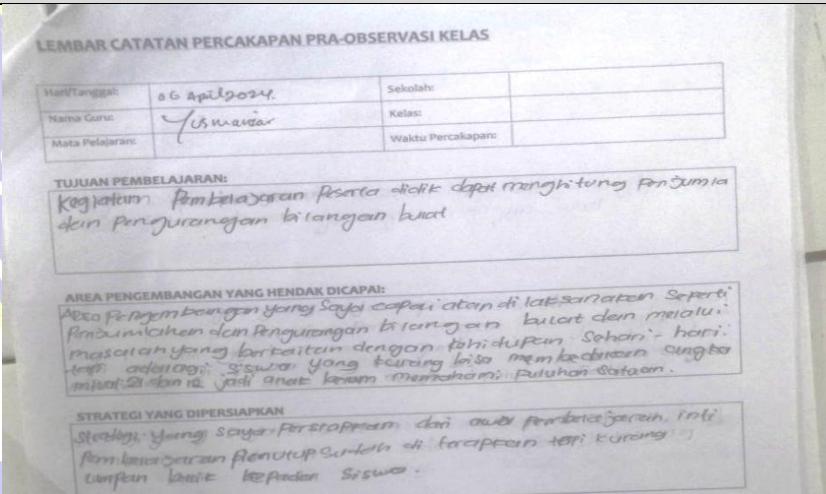
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu semakin baik dan meningkat, yang tercermin dari terpenuhinya empat kompetensi

utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru menunjukkan komitmen, kedisiplinan, dan kesadaran reflektif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tampak dari praktik pembelajaran yang aktif, penggunaan media digital dan non digital, sikap teladan, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, keterlibatan dalam organisasi, dan aktif mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan yang berdampak pada peningkatan praktek pendidikan.

4.1.3 Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik Dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Mandailing Natal

A. Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik Berbasis Coaching	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Ibu kepala sekolah suka mengajak diskusi saat awal sebelum observasi dan sesuada observasi kelas. pra observasi tentang fokus yang akan di perhatikan kepala sekolah dan yang akan dikembangkan, saat pasca observasi, kepala sekolah bertanya apa yang sudah baik?, dan apa yang masih perlu diperbaikia, sehingga membantu saya menyadari apa yang kurang dan harus diperbaiki saat mengajar.” (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Sebelum pelaksaaan kepala sekolah memberitahu apa saja instrumen yang akan dilihat saat observasi kelas. Saat pelaksanaan supervisi ibu kepala sekolah melakukan coaching. Pada periode 1 2024, sebelum observasi saya di ajak berdiskusi dahulu, tapi sekarang pra observasi sering tidak dilakukan karena waktu kepala sekolah sangat terbatas, sehingga sering adanya pengamatan di kelas di lakukan secara dadakan”. (GPS, 24 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah “Supervisi akademik dilaksanakan berbasis coaching, ilmu ini saya dapat saat menjadi pengajar guru penggerak, diskusi sebelum dan sesudah pengamatan. Saya lihat pendekatan coaching ini sangat efektif karena guru merasa tidak disalahkan namun mengajak mereka menemukan kekuatan dan solusinya sendiri, walau terkadang saya saya waktu menuntut saya lari dari jadwal, namun karena ada google form saya tetap bisa memnatau guru.” (KS, 24 maret 2025)</p>
Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap	

kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu, sub tema supervisi akademik berbasis coaching.

Sumber Data	Bukti Data												
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, supervisi akademik adalah untuk ruang perbaikan dan pengembangan diri guru sehingga pendekatan pembinaan dalam supervisi akademik dilakukan melalui pertemuan individu maupun kelompok kecil. Kepala sekolah sebagai pendamping yang membimbing guru untuk menemukan solusi sendiri melalui pertanyaan reflektif dan diskusi terbuka.</p> <p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema supervisi akademik berbasis coaching. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>												
Sumber Data	Bukti Data												
Telaah Dokumentasi	<p>LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PRA-OBSERVASI KELAS</p> <table border="1"> <tr> <td>Har/Tanggal:</td> <td>06 April 2024.</td> <td>Sekolah:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nama Guru:</td> <td>YB. Nuzair</td> <td>Kelas:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran:</td> <td></td> <td>Waktu Percakapan:</td> <td></td> </tr> </table> <p>TUJUAN PEMBELAJARAN: Kegiatan pembelajaran peserta didik dapat menghitung Penjumlahan dan Pengurangan bulat dengan teliti dan benar.</p> <p>AREA PENGEMBANGAN YANG HENDAK DICAPAI: Area Pengembangan yang saya capai dalam latihan matematika seperti penjumlahan dan pengurangan bulat dan melalui masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti operasi, siswa yang turing bisa memecahkan masalah matematika yang jadi anak ikut memahami puluhan data.</p> <p>STRATEGI YANG DIPERSIAPKAN Strategi yang saya persiapkan dari awal pembelajaran, ini memiliki tujuan membuat siswa di kelasku tahu kurang dan kuat kaitan refleksi siswa.</p>  <p>Lembar Instrumen Coaching Pra-Observasi</p>	Har/Tanggal:	06 April 2024.	Sekolah:		Nama Guru:	YB. Nuzair	Kelas:		Mata Pelajaran:		Waktu Percakapan:	
Har/Tanggal:	06 April 2024.	Sekolah:											
Nama Guru:	YB. Nuzair	Kelas:											
Mata Pelajaran:		Waktu Percakapan:											

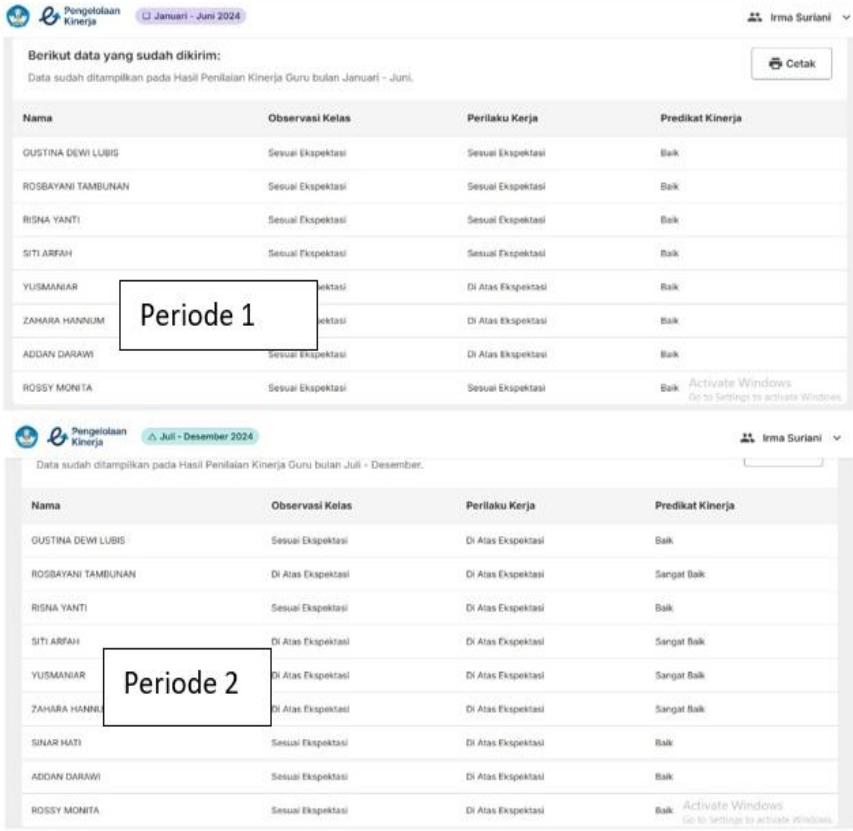
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="4" style="text-align: center; font-weight: bold;">LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PASCA-OBSERVASI KELAS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 25%;">Hari/Tanggal:</td> <td style="width: 25%;">06 April 2024</td> <td style="width: 25%;">Sekolah:</td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td>Nama Guru:</td> <td colspan="3">Yurinaun</td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran:</td> <td colspan="3"></td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="3">Kelas:</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="3">Waktu Percakapan:</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="padding: 5px;">CATATAN REFLEKSI GURU: Penelajaran yg saya lakukan masih belum di pahami oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Saya akan berusaha untuk</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="padding: 5px;">TOPIK PERCAKAPAN DAN CATATAN: Apakah yg sudah berhasil - saya mulai Melalui percakapan dan observasi Apakah yg belum berhasil = yg belum berhasil adalah ketika saya mengajar dan berlatih kegiatan belajar siswa.</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="padding: 5px;">RENCANA TINDAK LANJUT: Akan belajar dan mengikuti pelatihan</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center; font-weight: bold;">Lembar Instrumen Coaching Pasca-Observasi</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Dokumen SDN 021 Siabu</p>	LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PASCA-OBSERVASI KELAS				Hari/Tanggal:	06 April 2024	Sekolah:		Nama Guru:	Yurinaun			Mata Pelajaran:					Kelas:				Waktu Percakapan:			CATATAN REFLEKSI GURU: Penelajaran yg saya lakukan masih belum di pahami oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Saya akan berusaha untuk				TOPIK PERCAKAPAN DAN CATATAN: Apakah yg sudah berhasil - saya mulai Melalui percakapan dan observasi Apakah yg belum berhasil = yg belum berhasil adalah ketika saya mengajar dan berlatih kegiatan belajar siswa.				RENCANA TINDAK LANJUT: Akan belajar dan mengikuti pelatihan			
LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PASCA-OBSERVASI KELAS																																					
Hari/Tanggal:	06 April 2024	Sekolah:																																			
Nama Guru:	Yurinaun																																				
Mata Pelajaran:																																					
	Kelas:																																				
	Waktu Percakapan:																																				
CATATAN REFLEKSI GURU: Penelajaran yg saya lakukan masih belum di pahami oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Saya akan berusaha untuk																																					
TOPIK PERCAKAPAN DAN CATATAN: Apakah yg sudah berhasil - saya mulai Melalui percakapan dan observasi Apakah yg belum berhasil = yg belum berhasil adalah ketika saya mengajar dan berlatih kegiatan belajar siswa.																																					
RENCANA TINDAK LANJUT: Akan belajar dan mengikuti pelatihan																																					

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi bahwa kepala sekolah melakukan supervisi akademik berbasis coaching dengan tahapan coaching pra observasi, observasi kelas dan coaching pasca observasi. Pendekatan ini bersifat dialogis dan reflektif, bukan instruktif. Guru diberikan ruang untuk menjelaskan rencana pembelajarannya dan tujuan pengembangan yang ingin dicapai selama supervisi. Kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dilakukan secara dadakan untuk mendapatkan hasil secara nyata.

B. Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Guru	
Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	<p>Guru 1 “Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu saya meningkatkan pengetahuan, sadar akan tugas dan termotivasi karena saya di bimbing dan diberi kesempatan mengikuti pelatihan sebagai tindak lanjut, saya semakin sering menggunakan teknologi, hasil penilaian kinerja tahun ini menjadi sangat baik”. (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Nilai praktik pembelajaran dan kinerja saya meningkat dari periode yang lalu. Kepala sekolah menilai saat melakukan observasi kelas melalui instrumen supervisi dan penilaian yang ada di aplikasi GTK. Saya juga mengisi instrumen refleksi pembelajaran yang membuat saya memikirkan ide dan terus melakukan perubahan cara mengajar”. (GPS, 17 Maret 2025)</p>

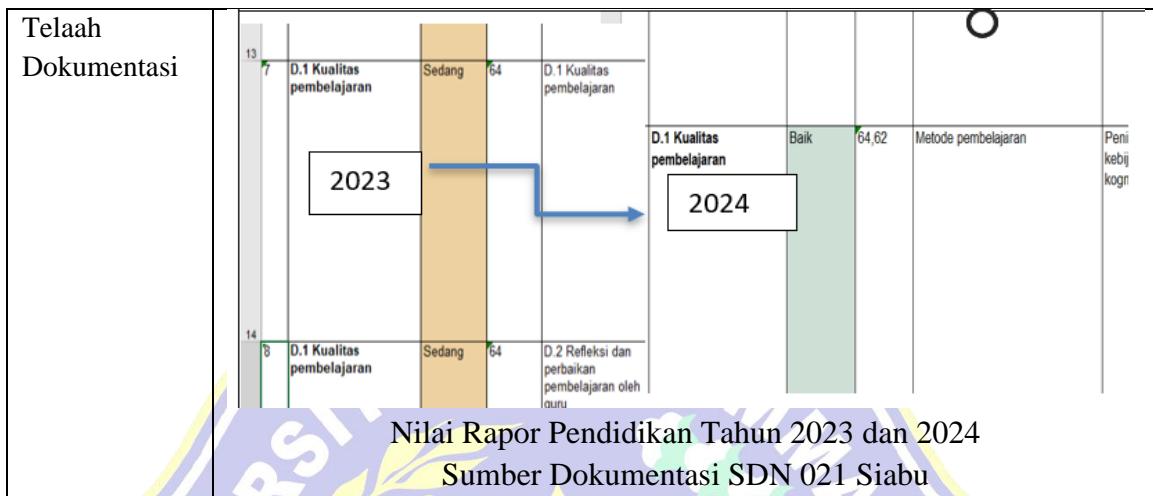
	<p>Kepala Sekolah “Setelah semua tahapan supervisi akademik, saya melakukan refleksi, dan merekap evaluasi setiap tahapan. Evaluasi kinerja dilakukan terhadap hasil kinerja guru dan perilaku kerja guru dalam mengajar, kemudian saya memberi penilaian sesuai peraturan, berbasis sistem merit (berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, kinerja yang adil, wajar dan tanpa diskriminasi) KS, 24 Maret 2025)</p>
	<p>Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap tujuan penelitian mengetahui kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru</p>
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan bahwa, pelaksanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu bukan sekedar kegiatan administratif, tetapi merupakan upaya nyata yang sistematis dan reflektif untuk meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh. Pengawasan dilaksanakan melalui tahapan pembinaan, dialog reflektif, dan tindak lanjut yang konkret. Kepala sekolah menerapkan prinsip merit dalam memancarkan kinerja guru secara adil dan objektif, serta menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar penentuan pelatihan dan perbaikan guru.</p>
	<p>Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru. Berikut display data telaah dokumentasi.</p>
Sumber Data	Bukti Data

Telaah Dokumentasi	 <p>Nilai Kinerja Guru Periode 1 dan 2 tahun 2024 Sumber data : Dokumentasi SDN 021 Siabu</p>
--------------------	--

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telaah, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 021 Siabu secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini terbukti adanya peningkatan nilai kinerja guru dalam dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pelaksanaan supervisi yang terencana, terstruktur, serta dilengkapi dengan tindak lanjut seperti pelatihan dan pendampingan terbukti mendorong peningkatan skor penilaian dalam aplikasi Penilaian Kinerja GTK

C. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru	
Sumber Data	Bukti Data

Wawancara	<p>Guru 1 “Hasil ANBK tahun lalu pada indikator kualitas pembelajaran masih berwarna kuning atau rendah, namun tahun ini, sudah berwarna hijau dan rekomendasi perbaikan supervisi akademik tidak menjadi prioritas lagi, sehingga sekolah kami bisa meningkatkan pada indikator lain.” (GM, 13 Maret 2025)</p> <p>Guru 2 “Saya merasa sudah memperbaiki teknik dan metode pembelajaran sesuai arahan ibu kepala sekolah. kualitas pengajaran saya makin meningkat karena saya melihat anak-anak makin bersemangat untuk belajar. (GPS, 13 Maret 2025)</p> <p>Kepala Sekolah “Kami menjadikan hasil Rapor Pendidikan sebagai cermin dan dasar perbaikan. Dulu indikator kualitas pembelajaran masih rendah, tapi kami berbenah melalui supervisi akademik yang terstruktur, kolaboratif, dan reflektif. Saya memfasilitasi pelatihan dan berbagi praktik baik antar guru. Hasilnya sudah terlihat, warna indikator kualitas pembelajaran menjadi hijau, dan rekomendasi dari Kemendikbud terkait supervisi akademik tidak lagi menjadi prioritas.” (KS, 24 Maret 2025)</p>
Hasil wawancara di atas selanjutnya didukung data observasi secara non partisipan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Berikut display data hasil observasi terhadap kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu dengan sub tema supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran guru	
Sumber Data	Bukti Data
Observasi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan bahwa, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu guru memperbaiki praktik pembelajarannya. Guru menggunakan metode yang variatif, mengubah strategi pembelajaran, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Kompetensi guru meningkat dan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil asesmen rapor pendidikan tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan dari nilai indikator “kuning” menjadi “hijau” dibandingkan tahun sebelumnya.</p>
	Untuk menguatkan data wawancara dan observasi dilakukan telaah dokumentasi pada sub tema supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Berikut display data telaah dokumentasi.
Sumber Data	Bukti Data



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telaah, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 021 Siabu secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru meningkat, ditandai dengan pembelajaran yang lebih bervariasi, menyenangkan, dan sesuai karakteristik siswa. Hal ini diperkuat dengan capaian asesmen mutu pendidikan (rapor pendidikan) yang menunjukkan peningkatan indikator kualitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 021 terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan sistematis, dialogis, dan reflektif melalui tiga tahap utama yaitu pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan praktik kerja dan perilaku kerja. meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru meningkat, ditandai dengan pembelajaran yang lebih bervariasi, menyenangkan, dan sesuai karakteristik siswa.

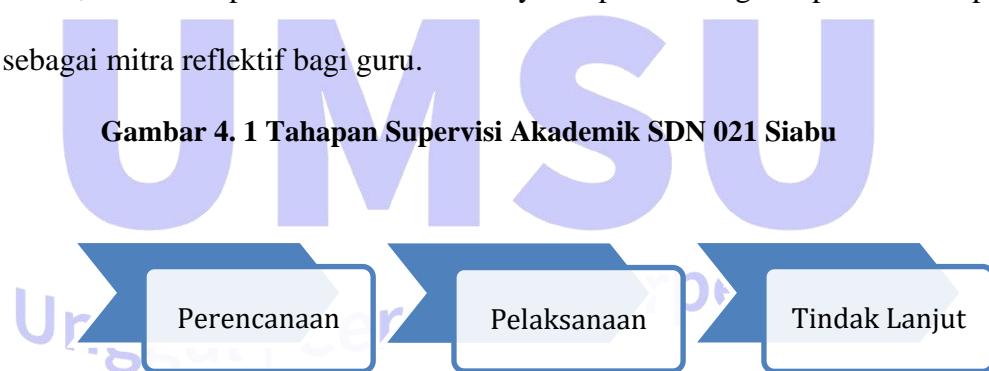
4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Kinerja Kepala sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah SDN 021 Siabu telah melaksanakan supervisi akademik secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan yang meliputi tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Supervisi akademik dilakukan melalui teknik individu dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis coaching. Kepala sekolah melakukan perubahan metode kunjungan kelas terjadwal dengan secara dadakan atau tanpa pemberitahuan dilanjutkan pemberian umpan balik melalui coaching. Didukung dokumentasi nyata seperti jadwal supervisi, pengunggahan RPP pada platform digital google drive, serta kegiatan refleksi dan tindak lanjut pengembangan kompetensi.

Kepala sekolah mempunyai peranan krusial sebagai pengawas dengan fungsi utama sebagai pengarah, pembina dan penilai kualitas pembelajaran guru. Hubungan antara kepala sekolah dan kegiatan supervisi akademik yang ditemukan sangat erat, dimana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai supervisor tetapi juga sebagai mitra reflektif bagi guru.

Gambar 4. 1 Tahapan Supervisi Akademik SDN 021 Siabu



4.2.1.1 Perencanaan supervisi Akademik Yang Efektif

Hasil penelitian mengungkapkan kepala sekolah merencanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu secara kolaboratif dan berdasarkan refleksi pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya dan berdasarkan hasil identifikasi rapor pendidikan dengan langkah-langkah perencanaan berikut :

1. Melakukan diskusi dan refleksi
2. Menetapkan tujuan supervisi akademik
3. Pemilihan pendekatan dan teknik supervisi akademik
4. Penetapan instrumen penilaian
5. Menjadwalkan kegiatan supervisi akademik
6. Unduh RPP melalui Google Drive dan aplikasi GTK.

4.2.1.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Terstruktur

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SDN 021 Siabu telah melaksanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu dengan teknik individu melalui pendekatan kolaboratif berbasis coaching. Adapun langkah-langkah kepala sekolah saat pelaksanaan supervisi akademik adalah :

1. Kunjungan kelas
2. Observasi pembelajaran
3. Melakukan penilaian dengan instrumen
4. Coaching pasca observasi

4.2.1.3 Tindak Lanjut Berkelanjutan

Penelitian pada tahapan tindak lanjut mengungkapkan bahwa kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik, tahapan ini mengedepankan

prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan, tindal lanjut beruapa kegiatan refleksi individu dan kelompok, penyusunan rencana pengembangan diri dan peningkatan kualitas proses pembelajaran melaui KKG dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Refleksi dan pendampingan
2. Pelatihan dan warkshop
3. Berbagi Praktik baik

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 1

Aspek	Temuan Penelitian	Bukti/Indikator
Tahap Perencanaan Supervisi Akademik	Kepala sekolah merancang supervisi secara kolaboratif, reflektif, dan berbasis data.	- Diskusi dan refleksi supervisi tahun sebelumnya, analisis rapor pendidikan- Penetapan tujuan, teknik, dan jadwal, penyusunan instrumen penilaian, dan unggah RPP ke Google Drive
Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik	Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi dengan teknik individu	- Observasi kelas (terjadwal atau insidental)- Pemberian umpan balik melalui coaching- Penilaian
Tahap Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Tindak lanjut dilakukan dengan pendekatan pembinaan berkelanjutan.	- Refleksi bersama guru- Pendampingan individu- Pelatihan dan workshop dalam forum KKG
Prinsip Supervisi Akademik	Sistematis, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan	- Kepala sekolah melibatkan guru, terstruktur, sistematis dan kemitraan
Pendekatan Supervisi	Pendekatan langsung, dengan teknik individu	- Coaching pasca observasi- Fokus pada potensi dan kekuatan guru- Dialog reflektif dan dukungan emosional
Media dan Teknologi Pendukung	Pemanfaatan teknologi untuk supervisi akademik.	- Google Drive untuk unggah RPP, Platform aplikasi GTK sebagai instrumen tambahan penilaian.

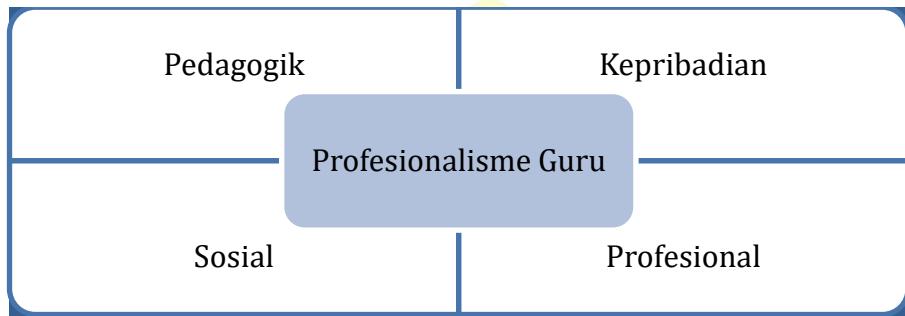
Sumber : Hasil wawancara peneliti 13 s/d 24 Maret 2025

4.2.2 Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu mengalami peningkatan yang signifikan, dengan terpenuhinya empat kompetensi profesionalisme guru yaitu kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Yang tercermin dari sikap, disiplin, keterampilan, konsistensi dan komitmen guru menjalankan tugasnya.

Gambar 4. 2 Kompetensi Profesionalisme Guru



Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran yang diberikan di kelas. Kepala sekolah berperan penting dalam membina, membimbing, dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya untuk meningkatkan empat kompetensi utama dan tercermin dan terlihat dari sikap, motivasi guru, pengetahuan dan keterampilan mengelola, dan melaksanakan pembelajaran serta dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak.

1. Kompetensi Pedagogik guru di SDN 021 Siabu

Kompetensi pedagogik guru di SDN 021 Siabu menunjukkan perkembangan yang positif. Guru secara umum telah mampu:

- 1) Menyusun RPP sesuai kriteria dan kebutuhan siswa, serta mengunggahnya ke Google Drive sebagai bentuk keterbukaan dan pemantauan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif melalui strategi seperti tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, dan icebreaking yang disesuaikan dengan kondisi kelas.
- 3) Memberikan umpan balik positif terhadap hasil belajar siswa, kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar.

2. Kompetensi Kepribadian guru di SDN 021 Siabu

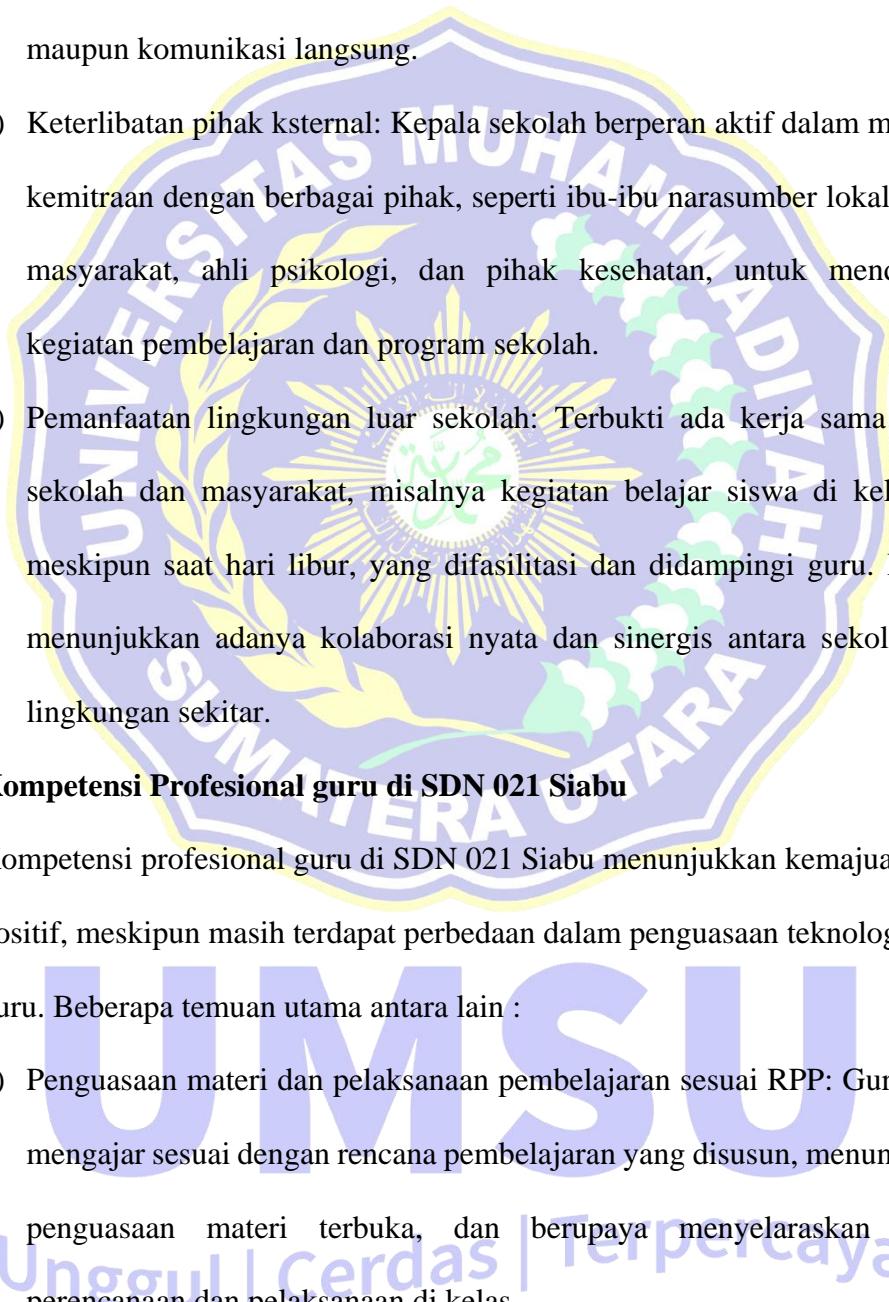
Kompetensi kepribadian guru di SDN 021 Siabu tergolong baik dan mencerminkan profesionalisme sebagai pendidik. Hal ini tercermin dari beberapa indikator berikut:

- 1) Motivasi diri dan kesadaran reflektif: Guru menunjukkan kebiasaan melakukan refleksi diri secara rutin untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan profesionalisme mereka. Hal ini mendorong mereka untuk terus menjadi panutan bagi peserta didik.
- 2) Kedisiplinan dan keteladanan: Guru hadir tepat waktu, berpakaian sopan, menjaga sikap, serta mampu mengelola emosi saat menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Mereka sadar bahwa tindakan mereka akan menjadi contoh langsung bagi siswa.
- 3) Kematangan moral dan emosional: Dalam pengamatan, guru tetap menunjukkan semangat dan kedisiplinan tinggi, termasuk saat bulan Ramadhan, menunjukkan kemampuan dalam mengelola energi, emosi, dan tanggung jawab secara konsisten.

3. Kompetensi Sosial guru di SDN 021 Siabu

Kompetensi sosial guru di SDN 021 Siabu berada pada tingkat yang baik dan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut:

- 1) Kemampuan berkomunikasi efektif: Guru secara aktif membangun komunikasi yang baik dengan siswa melalui metode pembelajaran partisipatif seperti diskusi dan tanya jawab. Komunikasi ini mendorong interaksi yang sehat di kelas.

- 
- 2) Kolaborasi antar guru dan dengan orang tua: Guru tidak segan untuk belajar dari rekan sejawat, terutama guru senior, serta menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua siswa, baik melalui media sosial seperti WhatsApp maupun komunikasi langsung.
 - 3) Keterlibatan pihak eksternal: Kepala sekolah berperan aktif dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti ibu-ibu narasumber lokal, tokoh masyarakat, ahli psikologi, dan pihak kesehatan, untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan program sekolah.
 - 4) Pemanfaatan lingkungan luar sekolah: Terbukti ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat, misalnya kegiatan belajar siswa di kelurahan meskipun saat hari libur, yang difasilitasi dan didampingi guru. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi nyata dan sinergis antara sekolah dan lingkungan sekitar.

4. Kompetensi Profesional guru di SDN 021 Siabu

Kompetensi profesional guru di SDN 021 Siabu menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih terdapat perbedaan dalam penguasaan teknologi antar guru. Beberapa temuan utama antara lain :

- 1) Penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP: Guru telah mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, menunjukkan penguasaan materi terbuka, dan berupaya menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran: Sebagian guru telah memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran dan infokus. Namun, bagi guru

yang memiliki keterbatasan dalam teknologi, mereka tetap kreatif menggunakan media non-digital seperti alat peraga sederhana dan lingkungan sekitar.

- 3) Pengembangan kompetensi berkelanjutan: Guru aktif mengikuti pelatihan dan terlibat dalam komunitas belajar seperti KKG. Kepala sekolah secara konsisten memadukan RPP dan mendorong guru mengikuti pelatihan, serta memberikan kesempatan berbagi praktik baik antarguru dalam forum.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 2

Kompetensi	Indikator Temuan Penelitian	Bukti Pendukung
Kompetensi Pedagogik	Guru mampu menyusun RPP harian secara konsisten , Mengunggah RPP ke Google Drive sekolah - Menerapkan metode aktif; diskusi, tanya jawab, proyek, Melaksanakan penilaian dan umpan balik	Adanya perencanaan guru menyusun RPP dan mengunggah pada folder google drive
Kompetensi Kepribadian	Guru memiliki motivasi intrinsik untuk belajar , Melakukan refleksi diri, Menjaga kedisiplinan , Mengelola emosi , Menjadi teladan bagi siswa	Wawancara dengan guru dan siswa,catatan kedisiplinan, observasi sikap guru
Kompetensi Sosial	Guru aktif berkomunikasi dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat - Membangun kerja sama dengan lingkungan sekitar - Aktif dalam organisasi profesi guru	Dokumentasi kegiatan sekolah Keikutsertaan dalam KKG
Kompetensi Profesional	Sebagian besar guru menguasai materi pelajaran, menggunakan media dan teknologi pembelajaran dan mengikuti pelatihan dan workshop secara aktif	Penggunaan media teknologi di kelas , hasil observasi pembelajaran

Sumber : Hasil wawancara peneliti 13 s/d 24 Maret 2025

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.2.3 Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja kepala sekolah SDN 021 Siabu dalam melakukan supervisi akademik tergolong sangat baik dan efektif dalam mengembangkan profesionalisme. Hal ini tercermin dari pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, dengan pendekatan berbasis pembinaan yang meliputi tiga tahap utama: pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Hasil supervisi menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat secara signifikan, baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.. Hal ini juga tercermin dari peningkatan prestasi indikator mutu pendidikan pada rapor pendidikan sekolah.

Gambar 4. 3 Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah



1. Melaksanakan Supervisi Akademik Kepala Sekolah berbasis Coaching

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 021 Siabu melakukan supervisi akademik berbasis coaching/pembinaan yang mencakup tiga tahap utama: pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Tahapan ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan dialogis dan reflektif, bukan instruktif. Pada tahap pra-observasi, guru diberi ruang untuk menjelaskan rencana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Observasi dilakukan secara langsung, menggunakan instrumen yang telah disiapkan, agar diperoleh data autentik. Pasca-observasi dilakukan dalam bentuk pembinaan reflektif, di mana kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, membantu guru menyadari potensi, menemukan solusi atas kendala pembelajaran, serta merancang perbaikan dan pengembangan diri berkelanjutan.

2. Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 021

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru yang dibuktikan pada peningkatan nilai kinerja guru. Peningkatan ini tercermin pada dua aspek utama dalam penilaian kinerja, yaitu praktik kerja yang mencakup kompetensi pedagogik dan profesional, serta perilaku kerja yang meliputi aspek kepribadian dan kompetensi sosial, sebagaimana dicatat dalam aplikasi Penilaian Kinerja GTK. Supervisi dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Proses ini dilengkapi dengan tindak lanjut berupa pelatihan atau pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi

akademik yang dirancang dengan baik telah berkontribusi terhadap peningkatan skor penilaian kinerja guru dari waktu ke waktu, sekaligus mencerminkan perkembangan kompetensi profesional guru, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru SDN 021 Siabu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih reflektif dalam menyusun strategi pembelajaran, lebih terampil dalam menyampaikan materi, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan metode mengajar yang lebih variatif dan sesuai karakteristik siswa. dampak supervisi akademik ini didukung oleh hasil asesmen mutu pendidikan (rapor pendidikan), yang mencatat peningkatan indikator kualitas pembelajaran dari nilai “kuning” menjadi “hijau”. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi strategi meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Temuan Rumusan Masalah 3

Temuan	Indikator Temuan	Bukti Dukung
Supervisi akademik berbasis coaching	Kepala sekolah melakukan Supervisi melalui tahapan pra, observasi, dan pasca..	Adanya instrumen observasi Dokumentasi hasil coaching.
Meningkatkan Nilai Kenerja Guru	Guru mampu mempelakukan praktik kerja sesuai kompetensinya.	Peningkatan skor nilai kinerja guru dibanding periode sebelumnya.
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru	Capaian rapor pendidikan meningkat, pada kualitas pembelajaran.	Data Rapor Pendidikan SDN 021 Siabu 2024 terlihat meningkat dari warna kuning menjadi hijau

Sumber : Hasil wawancara peneliti 13 s/d 24 Maret 2025

4.3 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik di SDN 021

Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 021 Siabu telah melaksanakan supervisi akademik secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Praktik ini mengacu pada tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut dijalankan dengan teknik individu pendekatan langsung dan kolaboratif dan berbasis coaching. Penelitian ini sejalan dengan Glickman dalam Kemdikbudristek (2022); dan (Warman & Lorensius, 2024). Tahapan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu sebagai berikut :

1. Perencanaan Supervisi Akademik yang Efektif

Perencanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu direncanakan dengan matang, secara kolaboratif, reflektif dan berbasis data, Penelitian ini mengkaji lebih dalam Perencanaan supervisi akademik di SDN 021 Siabu menekankan refleksi supervisi akademik tahun sebelumnya hal ini memperkuat penelitian Niswanto (2016) yang menekankan pentingnya refleksi terhadap supervisi sebelumnya dalam menyusun perencanaan. Lebih jauh lagi, pengawasan perencanaan di SDN 021 Siabu tidak hanya berdasar pada kebijakan dan mengacu pada peraturan yang ditetapkan pemerintah seperti dalam penelitian Amini et al., (2021), tetapi juga memperkenalkan analisis terhadap rapor pendidikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan. Ini merupakan sebuah pendekatan yang lebih kontekstual dan

berbasis data, sehingga memberikan dimensi baru dalam pengambilan keputusan supervisi akademik.

Selain itu, keterlibatan guru dalam proses perencanaan melalui diskusi, pemilihan teknik supervisi, dan penjadwalan kegiatan, memperkuat temuan Prasetia (2023) mengenai pentingnya kolaborasi dalam merancang supervisi. Adanya dukungan penggunaan teknologi seperti Google Drive juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap tuntutan era digital, sesuatu yang belum banyak disampaikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Terstruktur

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah di SDN 021 Siabu menerapkan teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas terjadwal atau insidental sebagai observasi kelas, observasi ini bukan sekedar mengamati dan evaluasi melainkan titik awal untuk melakukan pememberian umpan balik dalam sesi coaching reflektif, pembeinaan ini berfokus pada penguatan potensi guru dan kesadaran diri untuk berkembang. Praktik ini sesuai dengan penerapan supervisi akademik berbasis coaching. Hal ini sejalan dengan Kemendikbudristek, (2022), Warman (2024);Bangun (2023);Arsland & Ahmed (2022)

Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada kelemahan guru, pendekatan reflektif yang diterapkan di SDN 021 Siabu lebih humanis dan memberdayakan. Dengan demikian, penerapan supervisi berbasis coaching di sekolah ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk transformasi kultural dalam hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru.

3. Tindak lanjut berkelanjutan

Pada tahap tindak lanjut, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah melakukan tindak lanjut yaitu refleksi, pembinaan dan pelatihan melalui KKG. Temuan ini konsisten dengan siklus perbaikan berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Amini et al., (2021) dan Mujiati & Safitri (2019). Strategi Pengembangan diri guru melalui keterlibatan aktif dalam komunitas sekolah dan pelatihan di luar sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberikan ruang berbagi praktik baik di forum komunitas belajar atau KKG sebagai wadah pengembangan kompetensi guru rutin dan berkelanjutan.. Hal ini sejalan dengan Kemendikbudristek (2022); dan Prasetya (2023).

Keunikan penelitian ini dibanding penelitian lain pada tahap ini juga menunjukkan adanya budaya reflektif yang tumbuh secara konsisten, sesuai dengan pendekatan yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka.

4.2.2 Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat profesionalisme guru di SDN 021 Siabu mengalami peningkatan yang signifikan, yang diwujudkan dari terpenuhinya empat kompetensi guru saat melakukan pembelajaran di kelas yaitu utama guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil ini ssuai pemikiran Cholid (2022) dan sejalan Undang-Undang No. 13 dan No.14 Tahun 2005 dan Perdirjen GTK No.2626 Tahun 2023

1. Kompetensi Pedagogik

Guru di SDN 021 Siabu menunjukkan kompetensi pedagogik yang kuat. pembelajaran aktif, penggunaan teknik penilaian yang beragam, serta penerapan

icebreaking dan metode kontekstual yang menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yang menekankan pembelajaran kontekstual sebagai sarana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Amini dkk. (2021);Mulyasa dalam Warman (2024) dan Nugroho (2018)

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian, guru menunjukkan karakter positif melalui kedisiplinan, keteladanan, dan kematangan emosi. Hal yang paling mencolok adalah kebiasaan reflektif yang menjadi indikator bahwa guru memiliki kesadaran untuk terus berkembang secara pribadi maupun profesional. Karena guru yang reflektif mampu menjadi teladan bagi siswa dan rekan sejawat, serta memiliki motivasi internal untuk meningkatkan kualitas diri. Hal Ini sesuai dengan Pendapat Mudarris (2022) dan memperkuat temuan Warman (2024) dan Yunus (2016)

3. Kompetensi Sosial

Guru di SDN 021 Siabu juga menunjukkan kompetensi sosial yang baik, tercermin dari kemampuan berkomunikasi efektif dengan siswa, sejawat, dan orang tua. ini sejalan dengan Cholid (2021). Mereka juga aktif menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dalam organisasi profesi berkontribusi pada peningkatan wawasan dan jaringan profesional. Keterampilan sosial guru sangat menentukan keberhasilan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pentingnya tri sentra pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Kemdikbudristek (2022), Temuan ini memperkuat penelitian Warman (2024) dan Yunus (2016).

4. Kompetensi Profesional

Dalam hal kompetensi profesional, guru menunjukkan penguasaan materi terbuka, kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam pelatihan dan pengembangan diri. Pemanfaatan teknologi, seperti pengunggahan RPP ke Google Drive dan penggunaan alat digital dalam pembelajaran, menunjukkan kesiapan guru menghadapi tantangan zaman. Hal ini konsisten dengan penelitian Amini dkk. (2022) yang menyoroti pentingnya literasi digital dalam praktik profesionalisme guru masa kini.

Dapat disimpulkan Temuan ini menegaskan bahwa guru SDN 021 Siabu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif aman dan menyenangkan, berkat penguatan empat kompetensi tersebut. Profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang baik. Peningkatan profesionalisme ini menunjukkan bahwa para guru memiliki komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, sesuai dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Anik Ghufran dalam Yunus (2016);Mudarris (2022); Fauzi (2020);Hamid (2020) temuan ini juga diperkuat oleh teori konstruktivis dan dasar pendidikan Ki hajar Dewantara yang menekankan, guru harus mampu menciptakan pembelajaran bermakna dan memerdekaakan.

4.2.3 Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam

Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah SDN 021 Siabu dalam melakukan supervisi akademik tergolong sangat baik dan efektif

dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa kepala sekolah telah memahami peran strategis supervisi akademik sebagai bagian dari pengembangan guru profesional yaitu:

1. Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik Berbasis Coaching

Konsep supervisi akademik berbasis coaching merupakan alur aktivitas yang tujuannya memberi ruang perbaikan dan pengembangan diri guru secara berkelanjutan. Pengembangan diri yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan paradigma berpikir yang memberdayakan. Pendekatan yang memberdayakan itu termasuk pelaksanaan coaching, sebagaimana Whitmore dalam Kemdikbudristek (2022:8) bahwa coaching adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Glickman, Gordon, & Ross-Gordon dalam Kemdikbud, (2022) yang menyatakan bahwa: “Supervisi akademik yang efektif adalah proses kolaboratif yang mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktiknya dan merancang perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan”. Selanjutnya tujuan supervisi akademik untuk mengarahkan, membina dan membantu guru menemukan potensinya sehingga mereka dapat memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, hal ini sesuai riset Prasestia, (2023);Legi (2024);Warman (2024); Wijayanti, et al., (2022)

2. Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 021 Siabu

Supervisi akademik oleh kepala satuan pendidikan SDN 021 Siabu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan semangat kinerja guru melalui

pengawasan, pembinaan, pelatihan, bimbingan dan evaluasi. Evaluasi berupa refleksi dan melakukan penilaian performa guru selama satu tahun yang terlaksana dua periode penilaian. Penilaian kinerja mencakup dua aspek yaitu praktik kerja yang berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional, serta perilaku kerja yang menekankan aspek kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai Regulasi PermenPAN RB No. 6 Tahun 2022 memberikan landasan hukum yang jelas untuk pengelolaan kinerja melalui aplikasi GTK lebih transparan, sistematis, akuntabel, terintegrasi, dan sesuai standar profesionalisme guru dan kepala sekolah.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SDN 021 Siabu

Berdasarkan temuan penelitian bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pengawasan yang terencana, bersifat membina (coaching), dan berbasis refleksi terbukti mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Hal ini sejalan dengan Tarigan, (2020), Sergiovani dalam Depdiknas (2018). Glikman dalam Kemdikbud (2022). Sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu terbukti meningkatnya prestasi pada rapor pendidikan, yang mencerminkan saling proses dan hasil belajar siswa secara lebih objektif dan berkelanjutan..

Dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amini et al., (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif harus melibatkan kepala sekolah secara aktif, mengutamakan refleksi, Niswanto (2016), sesuai kebijakan yang berlaku Istianah

(2019) dan memberikan motivasi dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Selain itu, pendekatan yang diterapkan juga mendukung teori Glickman; Kemdikbudristek, Wijayanti et.al., (2022) tentang pentingnya pembinaan berbasis coaching dalam mengembangkan potensi guru.

Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian sebelumnya seperti Novi (2020), Priyo Hadi (2021), Mujiati & Safitri (2019), Niswanto (2016) dan Amini dkk. (2021), maka penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan tersebut, tetapi juga menawarkan dimensi tambahan berupa:

- a. Pemanfaatan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan
- b. Pembinaan reflektif berbasis Coaching
- c. Tindak lanjut yang mengarah pada transformasi budaya sekolah.

Namun keunikan penelitian ini terletak pada inovasi lokal yang diterapkan di SDN 021 Siabu, yaitu penggunaan teknologi digital Google Form dalam supervisi akademik, menggabungkan metode kunjungan kelas Insidental dan coaching serta perencanaan reflektif berbasis data. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mampu menjalankan kinerjanya sesuai teori, tetapi juga mengembangkan strategi kontekstual yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN 021 Siabu melalui tiga tahapan yaitu : Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif, reflektif dan berbasis data. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara sistematis, observasi jelas dan pemberian umpan balik. Tahap tindak lanjut adalah pembinaan dan pelatihan berkelanjutan melalui budaya refleksi dan konsistensi kegiatan komunitas belajar.
2. Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial tampak dan kompetensi profesional.
3. Kinerja kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu adalah dengan melaksanakan supervisi akademik berbasis coaching, meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran

5.2 Implikasi

Adapun implikasi hasil temuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Perubahan metode supervisi akademik menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pembinaan terbukti efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebaiknya terus meningkatkan keterampilan supervisi dan manajemen waktu agar supervisi berjalan lebih optimal.

2. Supervisi akademik yang efektif mendorong guru untuk lebih reflektif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru sebaiknya terbuka menerima umpan balik sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme.
3. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang dari supervisi akademik terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta pengembangan model supervisi yang lebih inovatif dan adaptif.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi Dinas Pendidikan : Merancang program pelatihan bagi kepala sekolah dan guru agar supervisi akademik lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, Mendorong penguatan komunitas belajar KKG/MGMP dan menyediakan sistem monitoring dan evaluasi supervisi akademik
2. Bagi kepala sekolah : Mengoptimalkan waktu agar supervisi akademik lebih efektif. Melanjutkan pembinaan melalui pendekatan coaching supervisi akademik dengan menekankan refleksi dan strategi perbaikan
3. Bagi guru: Meningkatkan kesiapan dalam menghadapi supervisi dadakan dengan selalu mempersiapkan RPP yang inovatif. Aktif mengikuti pelatihan atau komunitas belajar untuk memperkaya metode pembelajaran.
4. Untuk peneliti lanjutan: Mengembangkan model supervisi yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai perkembangan teknologi, kebutuhan guru. Mengeksplorasi dampak supervisi akademik terhadap hasil belajar siswa secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rafika, Emilda Sulasm, and Faisal Rahman Dongoran. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di Mts Swasta Al-Washliyah Sigambal." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 9820–30. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7896> (August 12, 2024)
- Akhirul Sa'ban, Sri Nurabdiah Pratiwi, and Salim Aktar. 2023. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP IT Prima Mandiri Percut Sei Tuan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Jmp-Dmt* 4(1) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt/article> (July 3, 2024).
- Akrim, Amini, and Desliana Pane. 2021. "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/> (August 3, 2024).
- Akrim, Nurul Annisa, and Asrar Aspia Manurung. 2020. "Development of Teacher's Professional Competency in Realizing Quality of Human Resources in the Basic School." *IJEMS:Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* 1(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/4590> (July 2024).
- Aktar, Salim, Amini, and Sri Kesumawati. 2021. "Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar." *Jurnal Edumaspul Pendidikan*: 5 (2) <http://repository.umsu.ac.id/handle/12> (August 3, 2024)
- Amini, Emilda Sulasm, and Dela Purnama 2022. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Kesehatan Wirahusada Medan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JKPD)* 4(6): 3136–45. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/artic>
- Amini, Mega Pati, and Indra Prasetia. 2021. "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai." *Jurnal guru kita* 6(1) <https://jurnal.unimed.ac.id/article> (2024)
- Amiruddin, Astri Novia Siregar, and Aminatul J.Purba. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Hijri* 12(2) <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view> (July 9, 2024).
- Anonim. 2019. "Pedoman Penyusunan Proposal Dan Tesis Pascasarjana Umsu." *Pascasarjana UMSU*. Umsupers (June 7, 2024).
- Arslan Donmes, Sinem, and Ahmet Şahin. 2022. "Peer-Coaching Based Professional Development: A Sample of a School of Foreign Languages." *Georgia Educational Researcher* 19(1). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1332366.pdf>
- Aqib, Zainal & Rohmanto Elham. 2017. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Budianto, Tri Aji. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK PGRI 31 Legok." *Systems Unpam* 4(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/337609582.pdf> (September 23, 2024).
- Cholid, Nur. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Cv Presisi Cipta Media. <https://www.google.co.id/books/edition> (December 3, 2024).
- Costa, Arthur L., and Robert J. Garmston. 2002. ERIC *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools. Second Edition*. Christopher-Gordon Publishers, Inc. <https://eric.ed.gov/?id=ED472662>.
- Damanik, Jamal, Muhammad Isman, and Astri Novia Siregar. 2024. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Kemampuan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Se kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun*. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789> (Dec 8, 2024).
- Darlanggo, Herianto. 2019. "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 5(4): <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/226> (July, 2024)
- Dongoran, Faisal Rahman, and Soulthan 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Biro Rektor Universitas Negeri Medan." *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* 5(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2983> (July 2024).
- Eddyanto Bangun. 2023. "Praktik Baik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Sma Negeri 1 Kabanjahe." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]* 4(3): 351–59. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt/article/view/> (August 3, 2024).
- Elfrianto, Emilda Sulasmri, and Ernita Sibuea Parulian. 2023. "Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi, Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Dosen Di Stie Bina Karya Tebing Tinggi." *Edutech* : 9(2) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/vi> (October 1, 2024).
- Elfrianto, Indra Utama, Akmaluddin, and Zulkifli Amin. 2024. "Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran." Umsu Press https://bit.ly/books_elfriantodkk
- Ervinna Siahaan, Yanti and Indra Prasetia 2023. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 6 Tebing Tinggi." *Jmp-Dmt* 4(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp>
- Fadhilah Nasution, Hamni . 2017. "Urgensi Profesionalisme Guru Di Pendidikan Sekolah Dasar." *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1) <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jpd/article> (October 21, 2024).
- Falachi, Hawin, Tri Jaka Kartana, and Wikan Budi Utami. 2017. "Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Aksioma 8(1) <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article>
- Farihin, et al. 2022. "A Skill Application Model To Improve Teacher Competence and Professionalism." *International Journal of Educational Methodology* 8(2): 331–4 <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1345095.pdf> (Nov 2024)

- Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat. 2020. *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=hmjj> (August 2024).
- Fauzi, Fathul. 2020. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7(2): 109–28. <https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view> (July 2024)
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. 2018. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus." *Google Books*. <https://books.google.co.id/books> (2024).
- Fuad, Nurhattati. 2021. *Supervisi Pendidikan : Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah*. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Abd. 2020. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10(1): 1–17. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159>.
- Hammond, Linda Darling-, and Milbrey McLaughlin. 2011. *Policies That Support Professional Development in an Era of Reform Policies Must Keep Pace with New Ideas about What, When, and How Teachers Learn and Must Focus on Developing Schools' and Teachers' Capacities to Be Responsible for Student Learning*. https://www.pdkmembers.org/members_online/publications/Archive/PDK
- Hasan, Said. 2018. "Profesi dan Profesionalisme Guru." *Google Books*. <https://books.google.co.id/books?id=ghl=id#v=onepage> (July 2024).
- Husna, Nurul. 2023. "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran." *Jpdk-Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index/article> (July 2024).
- Indriawati. 2022. "Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan Di Sman 02 Balikpapan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp* 3(3). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ippg/article/view/127> (August 2024).
- Iqbal, A.Syauqoni, Yetri, and Romlah. 2023. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Se-Kota Bandarlampung ." <https://repository.radenintan.ac.id/30755/1/Tesis>
- Isman, Muhammad, Emilda Sulasmi, and Andriani Hasibuan. 2023 "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 164519 Kota Tebing Tinggi." *Edutech*: 9(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view> (October 2, 2024).
- Jevi, Nugraha. 2023. "Triangulasi Data Adalah Teknik Pengumpulan Data, Pahami Penjelasan Dan Jenisnya | Merdeka.com | Merdeka.com." *merdeka.com* 1(1). <https://www.merdeka.com/sumut/triangulasi-data> (Sept 18, 2024).
- KBBI 2024. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online 2012-2024." *Kbbi* <https://kbbi.web.id/>
- Kemdikbud. 2019a. *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/15035/1/08.-supervisi-dan-pk-guru>
- Kemdikbud, BSKAP. 2019b. "Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan / Kementerian*

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*
[https://bskap.kemdikbud.go.id/pisa.](https://bskap.kemdikbud.go.id/pisa)
- Kemendikbduristik. 2022. “Indikator Dan Level Refleksi Kompetensi Guru.” <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/233293672823>
- Kemendikbudristek. 2023. “Permendikbudristek Nomor 7327/B.B1/Hk.03.01/2023 Kompetensi Kepala Sekolah.” <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek, Kemendikbudristek. 2024. “Rapor Pendidikan Indonesia.” *Portal Data* <https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan>
- Kusumaryono, R. Suyato, 2020. “Mengembalikan Profesionalisme Guru.” <https://gtk.kemdikbud.go.read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru>
- Lutfi, Mustafa, Sudirman, and Ricky Pramitha. 2013. “*Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru.*” 1st Ed. Ub Press.
- Marmoah, Sri. 2016. “Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek.” *Deepublish.* <https://www.google.co.id/books/administrasi> (2024)
- Maryanti. 2023. *Supervisi Akademik : Teknik Coaching Peningkat Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas.* Penerbit P4i. <https://bit.ly/favoritebooks>
- Messi, Wiwin and Murniyati 2018. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3(1).
- Mitra, Nuraeni et al. 2024. “Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi.” *Pragmatik Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2(2) <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.415> (Agus 2024)
- Mudarris, Badrul. 2022. “Profesionalisme Guru Di Era Digital ; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *ALSYS* 2(6): 712–31. <https://ejournal.yasin-alsys.org/alsys/article/view/640> (Nov 2024)
- Muhaimin. 2024. “Dengan Observasi Pembelajaran Masih Perlukah Supervisi Akademik.” *Aiminpublicize.Com.* <https://www.aiminpublicize.com> (2024)
- Mulyasa. 2014. “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.” *Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara
- Munawar. 2019. “Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view> (Augus 2024).
- Mustafid, Dedy, Khairuddin, And Sakdiah. 2024. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Min 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Pascasarjana Unsyiah* 4(2). <https://jurnal.usk.ac.id/jap/article/view> (July 1, 2024).
- Mustofa. 2017. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewfile/619/476>.
- Niswanto, Ajasan, and Nasir Usman. 2016. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Pascasarjana Unsyiah* 4(3).<https://jurnal.usk.ac.id/jap/article/view> (September 9, 2024).

- Novi, Andriyani Rangkuti, Salim Aktar And Indra Prasetia. 2020. "Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan." *Edutech-JMPDT* 1(7) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view> (Juli 3, 2024)
- Novia, Astri, and Eka Daryanto. 2017. "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 3 Medan." *Educandum* : 10(1): <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article>.
- Nugroho, Irham, Suliswiyadi, and Cahyaning . 2018. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kalibanger" <https://l.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2088> (2025)
- Permendikbud Ristek. 2024. "Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah." *Kemdikbud*.
- Permendiknas, No.13. 2007. "Permendiknas Tentang Standar Kepala Sekolah." <https://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/permen> 2017
- Prasetya, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Ed. Akrim. Umsu Press. <https://books.google.co.id/books> (Juli 5, 2024)
- . 2023. *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset Dan Praktik*. ed. Akrim. umsu press. https://bit.ly/GoogleBooks_IndraPrasetya (August 2, 2024).
- Prasetya, Indra, Akrim, and Emilda Sulasmi. 2022. "Developing Collaborative-Based Supervision Model Which Accentuates Listening and Responding Skills." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14(1):707-20 <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1299>.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, Emilda Sulasmi, and Safrijal Efendi. 2023. "Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Profesional Kerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smk Muhammadiyah 8 Medan." *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 9(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/1458> (Des 2024).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, and Aris Syafrian. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Kepala Sekolah Dan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Biblio Couns* : 5(1): <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view> (Des 3, 2024).
- Priyo, Hadi Prasongko. 2021. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di MTS Ma'arif 017 Kalikuning Pacitan)." *Kreatif Jurnal* 19(1): 1-15. <https://ejurnal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article> (August 2024).
- Pulungan, Lilik Hidayat, Erwita, and Indra Prasetya. 2024. "Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Permata Bangsa Binjai." *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10(1): 40-57. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view> (Nov 2024).
- Putra, Rachmad Sandyka, and Nunuk Haryati. 2020. " Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Dan Smp Negeri 4 Surabaya." *Unesa*. <https://ejurnal.unesa.ac.id//inspirasi>

- Rifa'i, Moh, and Sidqiyah Amanah. 2023. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jmp-Dmt* 5(1):<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt/article>
- Rismawati, and Mattalata. 2018. "Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Ke Depan." Celebes. <https://books.google.co.id/books> (2024)
- Rofiki, Moh. 2019. "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0." *Journal Of Basic Education* 2(3):<https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/ijobe/article> (Des 2024)
- Rosa, Ade Tutty Rokhayati et al. 2024. *Supervisi Pendidikan*. Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Supervisi_Pendidikan/sqP6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Supervisi+Pendidikan.+Penerbit+NEM.&pg=PA202&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Supervisi_Pendidikan/sqP6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rosa,+Ade+Tutty+Rokhayati+et+al.+2024.+Supervisi+Pendidikan.+Penerbit+NEM.&pg=PA202&printsec=frontcover)
- Rosnelli. 2023. *Kinerja Adaptif Kepala SMK Berkesadaran Moral*. umsu press. https://www.google.co.id/books/edition/_/p5g3EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PR4&dq=978-623-408-487-0
- Safitri, Apriani, and Mujiati Mujiati. 2019. "Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah." *Didaktis: Jurnal Pendidikan* 19(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/2215> (July 9, 2024)
- Salmaa. 2022. "4 Standar Kompetensi Guru Yang Harus Dimiliki Para Pengajar." *Penerbit Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/kompetensi-guru>
- Sandewa, Fadli. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Di Kabupaten Banggai Kepulauan." *Jurnal Clean Goverment* 1(2): 90–110. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/clean/article/view/79> (October, 6 2024)
- Sudiana, Nyoman. 2023. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori Dan Praktik)*. Penerbit Adab. <https://books.google> (Juli 2024)
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau." inlislite.uin-suska.ac.id. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>.
- . 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2 (6). ed. Sutopo. CV. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulasmi, Emilda. 2021a. *Buku Ajar Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Ed. R Sabrina. Umsu Press. <https://books.google.co.id/books> (October 2, 2024)
- . 2021b. *Manajemen Dan Kepemimpinan - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books> (March 2024)
- . 2024. *Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan*. ed. Akrim. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id> (October 2, 2024).
- Sulasmi, Emilda, Indra Prasetia, and Hafsa. 2023. "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Se Kabupaten Batubara." *Jurnal Jmp-Dmt* -. <http://repository.umsu.ac.id> (July 12, 2024).
- Susmaini, and Rusydi Ananda. 2024. *Profesi Keguruan Bahan Ajar Berbasis Riset Pengembangan*. Eds. Amiruddin And M Rifa'i. Umsu Press.
- Susanto. 2016. *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok; Prenada Media

- Syaifuddin, Muhammad, Syahraini T, And Lubha. 2022. "Supervisi Kepegawaian Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin* 1(2): <https://greenpub.org/jim/article>
- Syamsiah, Nur and Mardiah Mardiah. 2020. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(02): 215–28. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view> (August 13, 2024).
- Tarigan, herwanta. 2023. "Analisis Kinerja Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Di SMA Negeri 1 Kutalimbaru." *Jmp-Dmt* 1(2):<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmp-dmt/article/view> (Nov 2024)
- Veronika, Maya , and Marta Putri Uli Simanjuntak 2024. "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Ifrelresearch.Org*. <https://ifrelresearch.org/index.php/jpat-widyakarya/article> (Nov 2024)
- Wangphasit, Ladda, and Mookkaew. 2022. "Developing a Coaching Model to Promote Teachers' Potential for Conducting Classroom Research." *Journal of Educational Issues* 8(2): 637. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1362061.pdf>.
- Warman, and Lorensius Lorensius. 2024. *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses*. Nomaden Institute.
- Wijayanti, Murti Ayu et al. 2022. "Coaching Untuk Supervisi Akademik (Modul Pendidikan Guru Penggerak)." *Kemendikbudristek*. Kemendikbudristek.
- Yulianto Meka, Ngasbun Egar, and None Nurkolis. 2023. "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis WEB Bagi Sekolah Menengah Kejuruan." *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2): 1596–1503. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/832/707>
- Yamin, Martinis. (2016). *Stategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yunus, Muhammad. 2016. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Lentera P-Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19(1). https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article
- Yuswardi . 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5(2): <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/4428/4896>(Nov 2024).

LAMPIRAN**Lampiran 1. Pengkodean**

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 2. Profil Sekolah

PROFIL SDN 021 SIABU

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SD NEGERI 021 SIABU	
2 NPSN	:	10208201	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu	
RT / RW	:	0 / 0	
Kode Pos	:	22976	
Kelurahan	:	Siabu	
Kecamatan	:	Kec. Siabu	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Mandailing Natal	
Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	1,0154	Lintang
		99,4963	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	3	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1910-12-31	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	3	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2005-10-26	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	34002050043624	
14 Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTAR...	
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG PANYABUNGAN...	
16 Rekening Atas Nama	:	SDN021SIABU...	
17 MBS	:	Ya	
18 Memungut Iuran	:	Tidak	
19 Nominal/siswa	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI 021 SIABU	
21 NPWP	:	001214378118000007	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	082162517009	
21 Nomor Fax	:		
22 Email	:	sd021siabu@gmail.com	
23 Website	:	https://bit.ly/SDN021SIABU	

Sumber dokumentasi SDN 021 Siabu

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

No	Tujuan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data	
			Primer	Sekunder
1	Profil singkat SDN 021 Siabu	Lokasi SDN 021 Siabu Keadaan PTK dan Siswa Prestasi Kinerja Kepsek SDN 021 Siabu	Observasi dan Wawancara guru dan kepala sekolah	Dokumen dan arsip pendukung
2	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	1. Perencanaan Supervisi Akademik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik 3. Tindak Lanjut	Observasi langsung Wawancara. Guru dan kepala sekolah (6 orang informan)	Buku, Jurnal, foto, media publikasi Jadwal supervisi, RKT, instrumen
3	Untuk mengetahui Profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	1. Kompetensi Pedagogik 2. Kepribadian 3. Sosial 4. Profesional	Observasi langsung Wawancara. Guru dan kepala sekolah	Dokumen RPP Foto kegiatan pembelajaran, media sosial
4	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	1. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik berbasis coaching 2. Meningkatkan Kompetensi guru 3. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru	Observasi langsung Wawancara. Guru dan kepala sekolah	Rapor pendidikan, Penilaian kompetensi guru.

Lampiran 4. Instrument dan Hasil Wawancara

INSTRUMEN DAN HASIL WAWANCARA

Peneliti : Nur'Azizah

NPM : 2320060034

Judul : Kinerja Kepala Sekolah Melakukan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
1.	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah?	“Yang pertama dilakukan adalah berdiskusi tentang persiapan dokumentasi perencanaan dan pemantauan dari kepala sekolah dokumentasi yang akan diunggah, merumuskan tujuan, memilih pendekatan, teknik, dan model, menetapkan jadwal, dan mempersiapkan instrumen”	“Perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui rapat, refleksi rapor pendidikan dengan seluruh guru untuk menetapkan jadwal, teknik supervisi, serta dokumentasi yang harus disiapkan.”	“Perencanaan Supervisi akademik mencakup refleksi supervisi tahun yang lalu, refleksi apor pendidikan, penetapan jadwal, persiapan instrumen supervisi, serta pemilihan teknik supervisi yang akan diterapkan, pengajaran.”	“Supervisi akademik dirancang dengan pendekatan reflektif. Selain kunjungan kelas, kepala sekolah juga menekankan pentingnya diskusi dan evaluasi bersama.”	“Kami menyusun jadwal supervisi akademik secara berkala dan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Supervisi dirancang berdasarkan evaluasi supervisi sebelumnya, berdasarkan PBD dan difokuskan pada peningkatan metode mengajar di kelas.”	“Pada perencanaan, kami berbagi jadwal, persiapan dokumen dan kepala sekolah mengajak beraffleksi hasil observasi yang lewat dan melihat Rapor Pendidikan, setiap guru diwajibkan mengunggah RPP ke Google Drive setiap hari, dan RPP juga 2 kali setahun diunggah aplikasi GTK, kami diberitahukan tujuan dan alur pelaksanaannya nanti”	

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
		Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di sekolah bapak/ ibu?	"Ketika saya mengajar di kelas kepala sekolah masuk ke kelas secara mendadak dan mengambil posisi duduk dibelakang dan melihat saya memberikan pembelajaran, dan memanggil saya memberikan pengarahan.	"Supervisi dilakukan secara individual dengan metode kunjungan kelas dan evaluasi terhadap RPP yang digunakan."	"Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan kunjungan kelas mendadak, memberikan umpan balik langsung, dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih baik"	"Saat supervisi, kepala sekolah mengamati cara saya mengajar, memberi masukan tentang metode yang saya gunakan, dan memberikan umpan balik setelahnya."	"Saya menggunakan teknik supervisi individual dengan metode observasi langsung di kelas. Setelah itu, dilakukan refleksi dan coaching untuk meningkatkan kualitas pembelajaran."	"Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas mendadak dan observasi langsung saat pembelajaran berlangsung. bagaimana kami mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.	
		Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik?	Kepala sekolah mengajak guru melakukan refleksi,, memberi bimbingan dan berdiskusi rencana perbaikan pembelajaran, pengembangan kompetensi melalui kegiatan KKG	"Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah akan memanggil kami untuk diberi umpan balik, memberi bimbingan, arahan bahkan memberi contoh yang baik	"Kami mengadakan diskusi reflektif setelah supervisi untuk membahas temuan melakukna pelatihan atau sesi coaching secara individu."	"setelah selesai mengajar, kepala sekolah mengajak berdiskusi, umpan balik ibu kepala saya semakin memotivasi diri saya untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih baik lagi	"Kami mengadakan diskusi reflektif setelah supervisi untuk membahas temuan, kami menyelenggarakan pelatihan-pelatihan melalui komunitas belajar"	Tindak lanjut supervisi adalah refleksi, selanjutnya akan dibahas dalam bentuk rapat evaluasi, di mana kami berbagi praktik baik dan mendapatkan pelatihan tambahan."	

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
2.	Untuk mengetahui Profesionalisme Guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?	Bagaimana Bapak/ibu menyiapkan diri agar tercipta proses belajar mengajar nyaman, aktif dan berpusat pada murid? (Pedagogik)	"Saya menyusun RPP dan mengunggah ke google drive, melakukan pembelajaran sesuai kondisi murid-murid, melakukan berbagai strategi seperti tanya jawab, pembelajaran yang efektif.	"Pendekatan yang saya gunakan adalah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung, melakukan ice breaking membangkitkan semangat murid	"Saya menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan, memberi umpan balik dari hasil belajar murid	melalui kkg, guru sudah dibekali bagaimana mengelola pembelajaran yang efektif berpusat pada murid, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan melakukan asesmen/umpan balik(kompetensi	saya mencari ide-ide inovatif dalam pembelajaran dan memberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran yang membuat siswa aktif bertanya dan menjawab terutama saat diskusi	"Kami mendesain rencana pembelajaran yang diunggah secara rutin dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta melakukan berbagai strategi pembelajaran	
		Bagaimana bapak/ibu agar menjadi pribadi yang baik dimata murid dan rekan sejawat? (kepribadian)	"Saya membiasakan diri melakukan refleksi sehingga saya akan terus berusaha menjadi contoh dan panutan bagi siswa, berusaha mematuhi peraturan sekolah	"Sebagai pendidik, saya selalu berusaha menjaga etika dan bertanggung dalam tugas	"Saya rutin melakukan refleksi diri untuk terus meningkatkan profesionalisme saya sebagai guru."	Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal disiplin dan sikap profesional."	Guru di sekolah ini memiliki motivasi intrinsik, disini refleksi diri sudah membudaya untuk terus disiplin dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai kode etik profesi	"Kami guru-guru memiliki motivasi dan kedisiplinan berawal dari kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mengajak untuk refleksi diri baik kelompok atau individu, menjalankan peran sebagai guru jadi saya juga harus jadi panutan murid-murid."	

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
	Bagaimana bapak/ibu bergaul dan melakukan komunikasi dengan murid, sesama guru orang tua atau masyarakat ? (Kompetensi Sosial)	"Saya selalu memanfaatkan WhatsApp untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, sekolah kami juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan sekolah. saya juga ikut kegiatan sosial	"Saya berdiskusi dengan orang tua yang bermasalah, berkomunikasi dengan siswa,, dan sesama guru, kami juga bermitra dengan masyarakat. Saya juga katig mengikuti organisasi profesi	"Saya menjalin hubungan baik dengan siswa yang positif di dalam dan luar kelas, murid juga belajar membaca dan menulis di kelurahan	Kolaborasi dengan rekan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. membuat grup wa untuk terus menjalin komunikasi dengan orang tua, saya juga aktif dalam nkegiatan sosial	"Kami memiliki grup wa untuk terus menjalin komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua, sekolah juga bermitra dengan pihak lainnya dalam kegiatan sekolah, dan guru aktif dalam kegiatan PGRI"	"Saya selalu menjalin komunikasi dengan orang tua rekan sejawat dan saya terkadang bekerja sama dengan orang tua dalam pelajaran dan sekolah kami walaupun libur tetapi murid tetap belajar di kelurahan dan didampingi oleh guru		
	Bagaimana bapak/ibu agar bisa mengajar dengan profesional ? (Profesional)	"Saya mengajar sesuai RPP, menguasai materi, terkadang saya menggunakan video pembelajaran, saya juga mengikuti pelatihan untuk memperbarui pengetahuan saya tentang materi ajar dan teknologi pembelajaran."	"Saya memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan interaksi di kelas, mengajar sesuai RPP yang telah saya buat"	"menguasai materi,mengajar dengan semangat, menggunakan berbagai media agar siswa lebih memahami pelajaran,dan melakukan apresiasi kepada setiap murid"	Menggunakan teknologi seperti presentasi interaktif dan aplikasi pembelajaran sangat membantu dalam proses mengajar."	"Saya selalu memantau RPP yang dibuat guru apakah sesuai dengan yang diajarkan, menekankan setiap guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran.	"Saya mengajar sesuai langkah-langkah dalam RPP saya, menggunakan media pembelajaran yang alami, karena saya sudah tua dan keterbatasan pengetahuan untuk menggunakan teknologi saya jarang menggunakannya.jadi saya gunakan media-media ajar.		

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
	Bagaimana kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik berbasis coaching?	"Saya jadi lebih semangat mengajar karena tahu ada yang memperhatikan dan mendampingi. Saat menyusun RPP, kepala sekolah kadang ikut membaca dan memberi saran. Saat supervisi, saya merasa seperti sedang belajar, bukan dinilai. Itu membuat saya percaya diri dan ingin terus memperbaiki pembelajaran."	"Ibu kepala sekolah suka mengajak diskusi saat awal sebelum observasi dan sesudah observasi kelas. pra observasi tentang fokus yang akan di perhatikan kepala sekolah dan yang akan dikembangkan, saat pasca observasi Tidak langsung menyalahkan, kepala sekolah membantu saya menyadari apa yang kurang dan harus diperbaiki saat mengajar."	"Supervisi akademik sangat membantu saya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas akhir. saya dibantu untuk menyesuaikan materi dan cara saya mengajarkannya Tindak lanjutnya berupa refleksi dan perbaikan."	"Ibu kepala sekolah suka mengajak diskusi saat awal sebelum observasi dan sesudah observasi kelas. Saat pra-observasi kami membahas fokus yang akan diperhatikan dan apa yang ingin dikembangkan. Setelah observasi, beliau tidak langsung menyalahkan, tapi bertanya 'Apa yang sudah baik?' dan 'Apa yang masih perlu diperbaiki?' Itu membuat saya sadar apa kekurangan saya dan termotivasi untuk memperbaiki cara mengajar saya	"Supervisi akademik dilaksanakan berbasis coaching coaching ini sangat efektif karena guru merasa tidak disalahkan namun mengajak mereka menemukan kekuatan dan solusinya sendiri, walau terkadang saya saya waktu menuntut saya lari dari jadwal, namun ada folder google drive tempat mereka melapor kegiatan dan rencana pembelajarannya guru."	2 "Sebelum pelaksanaan kepala sekolah memberitahu apa saja instrumen yang akan dilihat, bukan semata-mata untuk penilaian namun sebagai dasar percakapan setelah selesai observasi kelas. Saat pelaksanaan supervisi ibu kepala sekolah melakukan tahapan percakapan. Pada priode 1 2024, sebelum observasi saya di ajak berdiskusi dahulu, tapi sekarang pra observasi sering tidak dilakukan karena waktu kepala sekolah sangat terbatas"	

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Informan 1 GM (13 Maret 2025)	Informan 2 G1 (13 Maret 2025)	Informan 3 GS (24 Maret 2025)	Informan 4 G3 (17 Maret 2025)	Informan 5 KS (17 Maret 2025)	Informan 6 GPS (24 Maret 2025)	kesimpulan
		Bagaimana penilaian kinerja bapak ibu saat dilakukan observasi parktitik pembelajaran?	"Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu saya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi, hasil penilaian kinerja tahun ini menjadi sangat baik"	"Saya diberikan motivasi untuk memiliki kesabaran dan empati yang tinggi, saya dibimbing untuk menciptakan lingkungan kelas yang penuh kasih sayang. Tindak lanjutnya berupa sesi refleksi"	"Membantu saya mengelola emosi dengan lebih baik, saya dibimbing dan diberi masukan menghadapi siswa yang kurang termotivasi. saya diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan."	"Mendorong saya untuk lebih reflektif terhadap sikap saya sebagai guru. kepala sekolah mengajak saya memahami nilai-nilai keteladanan saya mendapatkan masukan tentang cara berkomunikasi dengan siswa dan saya memberikan contoh yang baik"	"Saya memastikan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pembentukan karakter guru., pentingnya nilai-nilai integritas, saya memberikan bimbingan melalui refleksi dan diskusi."	Supervisi akademik menyadarkan saya menjaga kualitas kepribadian, saya mendapatkan bimbingan untuk terus menjaga sikap profesionalisme dan saya didorong untuk terus berkontribusi dalam pembinaan karakter guru di sekolah."	
		Bagaimana kualitas pembelajaran yang bapak ibu lakukan setelah dilakukan supervisi akademik oleh ibu kepala sekolah?	"Hasil ANBK tahun lalu kualitas pembelajaran masih berwarna kuning. namun tahun ini, sudah berwarna hijau dan rekomendasi perbaikan supervisi akademik tidak menjadi prioritas lagi	"Tahun lalu kami sempat khawatir karena nilai kualitas pembelajaran di Rapor Pendidikan masih berwarna kuning. Tapi sejak kepala sekolah aktif melakukan supervisi, suasana belajar di kelas jadi lebih terarah	"Tahun ini, ketika hasil rapor keluar dan warnanya sudah hijau, kami merasa kerja keras kami diapresiasi dan terbukti berdampak."	"Melalui supervisi akademik, saya sangat terbantu karena dengan bimbingan ibu kepala sekolah saya mengetahui apa yang perlu saya perbaiki, saya dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik"	"Dulu indikator kualitas pembelajaran masih rendah, tapi kami berbenah melalui supervisi akademik yang terstruktur, kolaboratif, dan reflektif. Hasilnya sudah terlihat, kualitas pembelajaran meningkat jadi hijau."	"Saya merasa sudah memperbaiki teknik dan metode pembelajaran sesuai arahan ibu kepala sekolah. kualitas pengajaran saya makin meningkat karena saya melihat anak-anak makin bersemangat untuk belajar.	

Lampiran 5. Hasil Observasi

1. Hasil observasi kepala sekolah

INSTRUMEN OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

Nama Observer : Nur Azizah

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 17 Maret 2025

Waktu Observasi : 11.00 s/d 12.00 WIB

Nama Guru yang Disupervisi : KS

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?	Perencanaan Supervisi Akademik	Kepala sekolah menetapkan jadwal supervisi	✓		2 macam jadwal supervisi akademik Setiap bulan dan 1 kali dalam setahun
			Kepala sekolah menjelaskan Tujuan Supervisi akademik	✓		Tujuan supervisi akademik setiap tahun berbeda untuk peningkatan kualitas (tahun ini fokus pada pembinaan cara mengajar matematika)
			Memantau RPP Guru	✓		RPP dipantau pada google drive sekolah dan pada pengelolaan kinerja guru
			Memilih Instrumen supervisi	✓		Instrumen observasi kelas, Refleksi dan instrumen rencana pengembangan diri guru
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Coaching pra observasi		✓	Tidak ada coaching pra observasi karena kunjungan kelas tanpa memberitahukan guru
			Observasi/ kunjungan kelas	✓		Kunjungan kelas dadakan

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
2	Bagaimanakah profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Tindak Lanjut	Coaching Pasca Observasi	✓		Diskusi hasil pengamatan dan refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas
			Refleksi	✓		Memberi kesempatan bagi guru menilai diri sendiri
			Umpam Balik	✓		Umpam balik konstruktif
			Pembinaan	✓		Pembinaan individu dan kelompok melalui KKG
		Kompetensi Pedagogik	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun perangkat ajar/RPP, melakukan asesmen dan memberikan masukan terhadap metode dan media pembelajaran	✓		Kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang membina dan membantu guru menyusun perangkat ajar, asesmen pembelajaran yang autentik. membantu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar
		Kompetensi Kepribadian	Kepala sekolah menjadi teladan dalam sikap profesional, sabar, bersikap ramah dan disiplin. Memberikan contoh mengelola emosi dan membudayakan refleksi	✓		Kepala sekolah sebagai motivator dan role model menunjukkan sikap sabar dan disiplin membimbing guru. Bersikap reflektif terhadap kepemimpinannya, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan.
		Kompetensi Sosial	Kepala sekolah membangun komunikasi efektif, mendorong kolaborasi antara guru, serta memberikan umpan balik terhadap interaksi guru dengan siswa dan orang tua dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk peningkatan mutu sekolah.	✓		Kepala sekolah sebagai fasilitator yang menjalin komunikasi terbuka dan konstruktif. menumbuhkan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. dan mendorong keterlibatan semua pihak, baik internal (guru, siswa, orang tua) maupun eksternal (masyarakat/instansi), dalam meningkatkan mutu pendidikan.

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
		Kompetensi Profesional	Kepala sekolah membimbing penguasaan materi ajar, Mengarahkan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, Menyediakan pelatihan/pengembangan kompetensi dan berbagi praktik pembelajaran melalui KKG	✓		Kepala sekolah sebagai Coach pengembangan kompetensi/pengetahuan dan keterampilan melalui workshop dan pelatihan. Mendorong pemanfaatan teknologi dan penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran.
3	Bagaimanakah kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Peran Kepala sekolah sebagai Supervisor	Merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik secara terstruktur. Menggunakan data rapor pendidikan dan teknologi digital.	✓		Meningkatkan keempat kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Membudayakan supervisi sebagai upaya pengembangan, bukan kontrol administratif.
		Peran Kepala sekolah sebagai Motivator	Memberikan motivasi moral dan spiritual. Menjadi teladan dan menciptakan iklim kerja positif. Mendorong motivasi intrinsik guru	✓		Guru menjadi lebih konsisten, reflektif, dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan tugas serta meningkatkan mutu pembelajaran.
		Peran Kepala sekolah sebagai Coach	Melakukan sesi coaching berbasis kekuatan guru setelah observasi. Fokus pada refleksi, bukan sekadar evaluasi. Membangun hubungan profesional yang saling menghargai.	✓		Guru lebih menyadari potensi diri, meningkat dalam refleksi dan inovasi pembelajaran. Coaching membantu perubahan perilaku dan peningkatan kualitas pengajaran.
		Peran Kepala sekolah sebagai Fasilitator	Menyediakan sarana pembelajaran, memanfaatkan teknologi (Google Drive), mendukung KKG dan pelatihan. Membangun budaya kolaboratif, adaptif, dan inovatif	✓		Guru aktif belajar dan mengikuti pelatihan, berinovasi, dan berkolaborasi. Lingkungan kerja menjadi supportif dan terbuka terhadap perubahan dan pengembangan profesional

2. Hasil observasi Guru Senior

INSTRUMEN OBSERVASI GURU SENIOR

Nama Observer : Nur Azizah
 Hari/Tanggal Observasi : Senin, 24 Maret 2025
 Waktu Observasi : 11.30 s/d 13.00 WIB
 Nama Guru yang Disupervisi : GS, GPS

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?	Perencanaan Supervisi Akademik	Guru mengetahui jadwal supervisi	✓		2 macam jadwal supervisi akademik Setiap bulan dan 1 kali dalam setahun
			Guru mengetahui tujuan supervisi akademik	✓		Tujuan supervisi akademik fokus pada peningkatan kualitas mengajar di kelas
			RPP sesuai karakteristik siswa dan kurikulum.	✓		RPP diunggah pada google drive sekolah dan pada pengelolaan kinerja guru
			Memilih Instrumen supervisi	✓		Instrumen rencana pengembangan diri
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Coaching pra observasi		✓	Tidak ada coaching pra observasi karena kunjungan kelas tanpa memberitahukan guru
			Observasi/ kunjungan kelas	✓		Merasa tidak percaya diri karena kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dadakan

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
			Coaching Pasca Observasi	✓		Menilai performa mengajar di kelas dan mendapat bimbingan dan saran dari kepala sekolah
		Tindak Lanjut	Kepala sekolah mengajak Refleksi	✓		Menilai diri sendiri dan diskusi kelebihan dan kekurangan saat mengajar
			Kepala sekolah memberikan umpan balik	✓		Umpan balik konstruktif
			Mendapat pembinaan dari kepala sekolah	✓		Bimbingan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan
2	Bagaimanakah profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Kompetensi Pedagogik	Mampu mengelola pembelajaran yang efektif berpusat pada murid, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan asesmen/umpan balik	✓		Menyusun perangkat ajar/ RPP yang berpusat pada murid, melakukan asesmen diagnostik, memberi umpan balik hasil belajar murid
		Kompetensi Kepribadian	Menjadi teladan yang baik, melakukan refleksi diri dan bertanggung jawab melaksanakan kode etik profesi	✓		guru disiplin dalam kehadiran, sabar, bersikap ramah dan disiplin dalam menjalankan tugas dan membiasakan diri melakukan refleksi
		Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid,rekan sejawat dan mampu bermitra dengan orang tua atau masyarakat	✓		menjalin komunikasi terbuka dengan semua pihak, baik internal (guru, siswa, orang tua) maupun eksternal (masyarakat/instansi), dalam meningkatkan mutu pendidikan.
		Kompetensi Profesional	Menguasai materi, menetapkan tujuan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan teknologi.	✓	✓	Menguasai materi adalah prioritas. Sebagai guru senior masih kurang dalam penggunaan teknologi, karena keterbatasan waktu belajar dan kurangnya pengetahuan

3. Hasil observasi guru

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama Observer : Nur Azizah
 Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 13 Maret 2025
 Waktu Observasi : 11.00 s/d 13.00 WIB
 Nama Guru yang Disupervisi : GM, G1, G3, G5

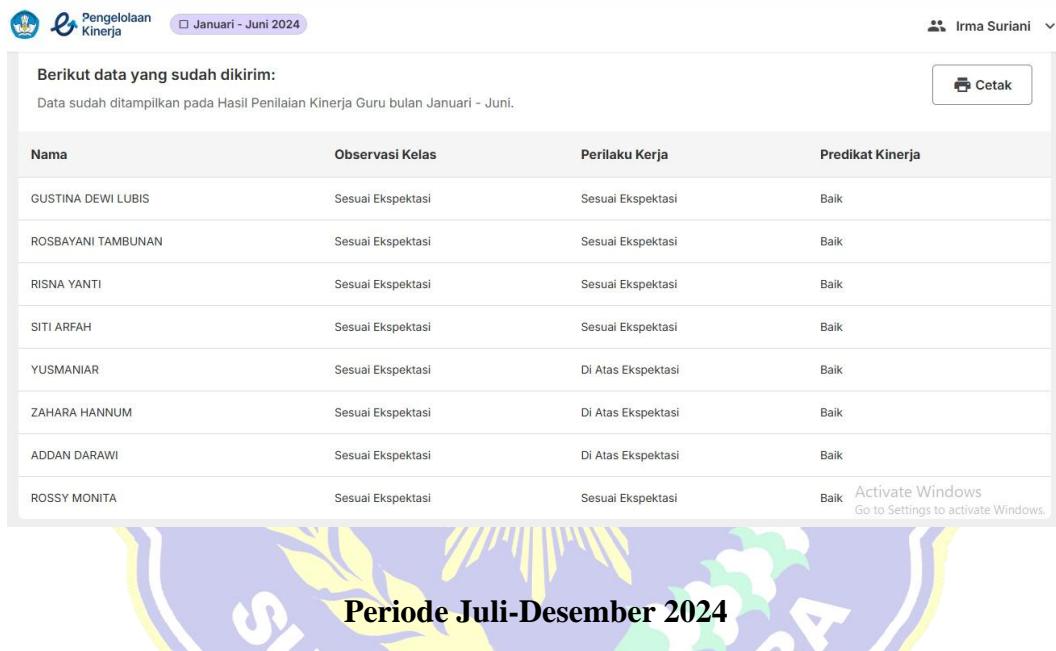
No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?	Perencanaan Supervisi Akademik	Guru mengetahui jadwal supervisi	✓		2 macam jadwal supervisi akademik Setiap bulan dan 1 kali dalam setahun
			Guru mengetahui tujuan supervisi akademik	✓		Tujuan supervisi akademik fokus pada peningkatan kualitas mengajar di kelas
			RPP sesuai karakteristik siswa dan kurikulum.	✓		RPP diunggah pada google drive sekolah dan pada pengelolaan kinerja guru
			Memilih Instrumen supervisi	✓		Instrumen rencana pengembangan diri
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Coaching pra observasi		✓	Tidak ada coaching pra observasi karena kunjungan kelas tanpa memberitahukan guru
			Observasi/ kunjungan kelas	✓		Merasa tidak percaya diri karena kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dadakan
			Coaching Pasca Observasi	✓		Menilai performa mengajar di kelas dan mendapat bimbingan dan saran dari kepala sekolah
		Tindak Lanjut	Kepala sekolah mengajak Refleksi	✓		Menilai diri sendiri dan diskusi kelebihan dan kekurangan saat mengajar

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
			Kepala sekolah memberikan umpan balik	✓		Umpan balik konstruktif
			Mendapat pembinaan dari kepala sekolah	✓		Bimbingan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan
2	Bagaimanakah profesionalisme guru di SDN 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Kompetensi Pedagogik	Mampu mengelola pembelajaran yang efektif berpusat pada murid menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan melakukan asesmen/umpan balik	✓		Menyusun perangkat ajar/ RPP yang berpusat pada murid, melakukan asesmen diagnostik, memberi umpan balik hasil belajar murid
		Kompetensi Kepribadian	Menjadi teladan yang baik, melakukan refleksi diri dan bertanggung jawab melaksanakan kode etik profesi	✓		menjadi teladan, sabar, bersikap ramah dan disiplin dalam menjalankan tugas dan membiasakan diri melakukan refleksi
		Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid,rekan sejawat dan mampu bermitra dengan orang tua atau masyarakat dan terlibat dalam organisasi profesi	✓		menjalin komunikasi terbuka dengan semua pihak, baik internal (guru, siswa, orang tua) maupun eksternal (masyarakat/instansi), dalam meningkatkan mutu pendidikan. dan mengikuti organisasi profesi
		Kompetensi Profesional	Menguasai materi, menetapkan tujuan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan teknologi.	✓		Belajar dengan semangat, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan menjelaskan tujuan belajar setiap pertemuan

Lampiran 6. Dokumentasi Peningkatan Kompetensi Guru

Dokumentasi Peningkatan Kompetensi Guru SDN 021 Siabu

Periode Januari-Juni 2024



Pengelolaan Kinerja Januari - Juni 2024 Irma Suriani

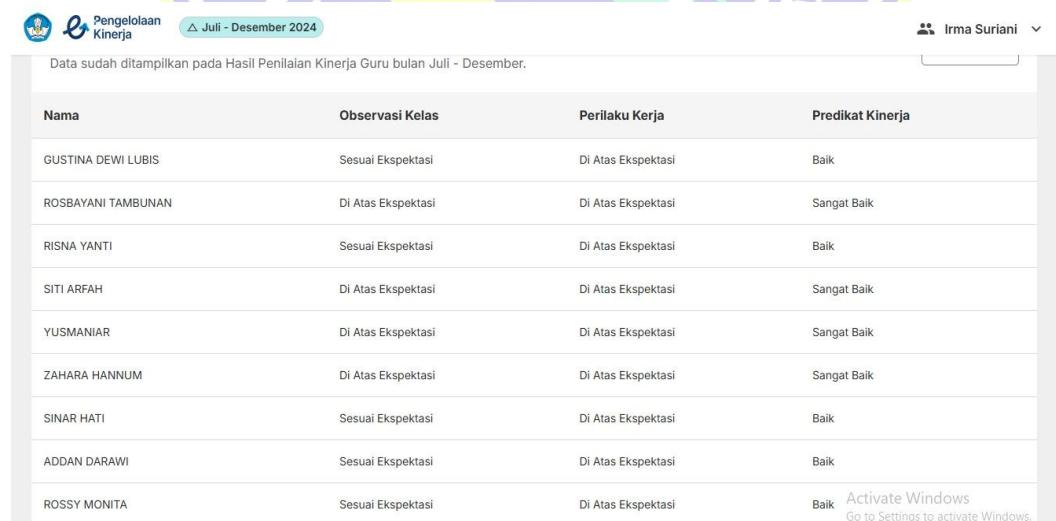
Berikut data yang sudah dikirim:

Data sudah ditampilkan pada Hasil Penilaian Kinerja Guru bulan Januari - Juni.

Cetak

Nama	Observasi Kelas	Perilaku Kerja	Predikat Kinerja
GUSTINA DEWI LUBIS	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
ROSBAYANI TAMBUNAN	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
RISNA YANTI	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
SITI ARFAH	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
YUSMANIAR	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ZAHARA HANNUM	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ADDAN DARAWI	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ROSSY MONITA	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik Activate Windows Go to Settings to activate Windows.

Periode Juli-Desember 2024



Pengelolaan Kinerja Juli - Desember 2024 Irma Suriani

Data sudah ditampilkan pada Hasil Penilaian Kinerja Guru bulan Juli - Desember.

Nama	Observasi Kelas	Perilaku Kerja	Predikat Kinerja
GUSTINA DEWI LUBIS	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ROSBAYANI TAMBUNAN	Di Atas Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
RISNA YANTI	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
SITI ARFAH	Di Atas Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
YUSMANIAR	Di Atas Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
ZAHARA HANNUM	Di Atas Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
SINAR HATI	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ADDAN DARAWI	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
ROSSY MONITA	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik Activate Windows Go to Settings to activate Windows.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7. Dokumentasi Rapor Pendidikan
Dokumentasi Rapor Pendidikan SDN 021 Siabu
Rapor pendidikan 2023

G36 | Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa

PRIORITAS REKOMENDASI PBD SD NEGERI 021 SIABU TAHUN 2023						
<ul style="list-style-type: none"> - Lembar ini berisi 12 (16 UNTUK SMK) MASALAH DAN AKAR MASALAH dengan skor terendah. - Lembar ini bertujuan untuk MEMBANTU SATDIK menentukan prioritas masalah dan akar masalah yang ingin ditindaklanjuti secara mandiri. - Contoh program dan inspirasi kegiatan benahi yang diberikan DAPAT DISESUAIKAN berdasarkan kondisi satdiik Anda. - Kolom KEGIATAN ARKAS hanya digunakan JIKA ANDA INGIN MENGANGGARKAN rekomendasi program benahi. 						
No	Identifikasi	Refleksi	Benahi			
No	Masalah <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdiik Anda.</i>	Capaian	Skor	Akar Masalah <i>Indikator lain yang mempengaruhi capaian indikator prioritas.</i>	Program Benahi <i>Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator akar masalah.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan sebagai langkah konkret dari program benahi.</i>
1	A.2 Kemampuan numerasi	Kurang (11,76% siswa sudah mencapai kompetensi)	11,76	Kompetensi pada domain Bilangan	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Bilangan	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten pengembangan diri untuk memahami bilangan, aljabar, geometri, data, dan ketidakpastian di Platform Merdeka Mengajar
11	D.1 Kualitas pembelajaran	Sedang	60,62	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa

1. LAPORAN RAPOR 2. PANDUAN MEMBACA PBD 3. PRIORITAS REKOMENDASI 4. SELURUH REKOMENDASI

Rapor Pendidikan 2024

REKOMENDASI PRIORITAS PBD SD NEGERI 021 SIABU TAHUN 2024																																									
<ul style="list-style-type: none"> - Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda berdasarkan hasil capaian yang paling rendah dari Kemendikbudristek. - Lembar ini berisi pasangan indikator prioritas dengan dua akar masalah utama, disertai dengan inspirasi kegiatan benahi dan usulan kegiatan ARKAS. - Informasi pada lembar ini dapat langsung digunakan sebagai prioritas perbaikan layanan di tahun mendatang. - Anda dapat langsung menyalin indikator yang dipilih sebagai prioritas perbaikan layanan, ke dalam kolom Identifikasi di 3. Lembar Kerja RKT - Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/768?rp 																																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Identifikasi <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdiik Anda.</i></th><th>Capaian</th><th>Skor</th><th>Akar Masalah <i>Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).</i></th><th>Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdiik Anda.</i></th><th>Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang lebih spesifik</i></th></tr> <tr> <th></th><th></th><th></th><th></th><th>Level 1 <i>Indikator utama</i></th><th>Level 2 <i>Subindikator akar masalah</i></th><th></th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>A.2 Kemampuan numerasi</td><td>Kurang (25% peserta didik surab)</td><td>25%</td><td>A.2 Kemampuan numerasi</td><td>A.2.4 Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian</td><td>Kemampuan untuk memahami data dan ketidakpastian berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan</td></tr> <tr> <td>7</td><td>D.1 Kualitas pembelajaran</td><td>Baik</td><td>64, 62</td><td>D.1 Kualitas pembelajaran</td><td>D.1.2 Dukungan psikologis</td><td>Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibedakan berdasarkan peningkatan</td></tr> <tr> <td>8</td><td>D.1 Kualitas pembelajaran</td><td>Baik</td><td>64</td><td>D.2 Refleksi dan perbaikan</td><td>D.2.3 Penerapan praktik inovatif</td><td>Praktik inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan</td></tr> </tbody> </table>							No	Identifikasi <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdiik Anda.</i>	Capaian	Skor	Akar Masalah <i>Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).</i>	Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdiik Anda.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang lebih spesifik</i>					Level 1 <i>Indikator utama</i>	Level 2 <i>Subindikator akar masalah</i>		1	A.2 Kemampuan numerasi	Kurang (25% peserta didik surab)	25%	A.2 Kemampuan numerasi	A.2.4 Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	Kemampuan untuk memahami data dan ketidakpastian berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan	7	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	64, 62	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.2 Dukungan psikologis	Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibedakan berdasarkan peningkatan	8	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	64	D.2 Refleksi dan perbaikan	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Praktik inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan
No	Identifikasi <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdiik Anda.</i>	Capaian	Skor	Akar Masalah <i>Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).</i>	Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdiik Anda.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang lebih spesifik</i>																																			
				Level 1 <i>Indikator utama</i>	Level 2 <i>Subindikator akar masalah</i>																																				
1	A.2 Kemampuan numerasi	Kurang (25% peserta didik surab)	25%	A.2 Kemampuan numerasi	A.2.4 Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	Kemampuan untuk memahami data dan ketidakpastian berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan																																			
7	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	64, 62	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.2 Dukungan psikologis	Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibedakan berdasarkan peningkatan																																			
8	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	64	D.2 Refleksi dan perbaikan	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Praktik inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan																																			
<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang domain data dan ketidakpastian sepanjang hari</p> <p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas kompetensi dalam memberikan dukungan afektif melalui pelatihan dan refleksi untuk menciptakan</p> <p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dalam</p>																																									

1. PANDUAN PBD 2. LAPORAN RAPOR 2.1 REKOM. KESELURUHAN 2.2 REKOM. PRIORITAS ... + : 4

Lampiran 8. Lembar Percakapan Coaching

Lembar Percakapan Pra-Obsrvasi dan Pasca Observasi

Lembar Percakapan Pra-Observasi

LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PRA-OBSERVASI KELAS

Hari/Tanggal:	06 April 2024	Sekolah:	
Nama Guru:	Yusnawir	Kelas:	
Mata Pelajaran:		Waktu Percakapan:	

TUJUAN PEMBELAJARAN:
Kegiatan pembelajaran tersebut didik dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

AREA PENGEMBANGAN YANG HENDAK DICAPAI:
Area pengembangan yang sayang capai dalam diskusi antar kelompok seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang tampil bisa membedakan angka positif dan negatif jadi anak benar memahami puluhan satuan.

STRATEGI YANG DIPERSIAPKAN:
Strategi yang sayang persiapkan dari awal pembelajaran, yaitu pembelajaran penutupan sumber di krapatan teri kurang umpan balik kepada siswa.

Lembar Percakapan Pasca Observasi

LEMBAR CATATAN PERCAKAPAN PASCA-OBSERVASI KELAS

Hari/Tanggal:	06 April 2024	Sekolah:	
Nama Guru:	Yusnawir	Kelas:	
Mata Pelajaran:		Waktu Percakapan:	

CATATAN REFLEKSI GURU:
Penelitian yg sawal lulus masih bisa diperbaiki terus dari penelitian umumnya bisa berada prima

TOPIK PERCAKAPAN DAN CATATAN
Ap yg sdh baik - sawal mulai Melalui percakapan dan inovasi
Ap yg blh baik = yg blh baik adalah ketika sawal mengajar dan berapresiasi pada siswa beraksara.

RENCANA TINDAK LANJUT
Aku bekerja dan mengikuti pelatihan

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9. Jadwal Kegiatan Rencana Kerja Tahunan Sekolah

**RENCANA KERJA TAHUNAN SEKOLAH
SD NEGERI 021 SIABU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	Program	Bulan											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
I	Kesiswaan												
1	Penambahan peserta didik.	✓											
2	Pelaksanakan kunjungan edukasi (Field Trip).			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Penghijaun Sekolah dan Festival Budaya						✓						✓
4	Remedial dan pengayaan materi terhadap siswa yang belum mencapai atau sudah tuntas dalam pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Peningkatan kompetensi GTK melalui supervisi akademik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
II	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran												
1	Pembuatan Modul Ajar	✓						✓					
2	Pelatihan guru dikomunitas belajar tentang sistem penilaian kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pelatihan guru tentang cara penyesuaian isi ATP dengan Rencana Pembelajaran.	✓							✓				
4	Peningkatan Wawasan Kepala Sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Program Gerakan Sekolah Sehat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
III	Pendidik dan Tenaga Kependidikan												
1	Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik			✓									
2	Pelatihan guru untuk menguasai materi pembelajaran.		✓	✓						✓			
3	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi					✓							

NO	Program	Bulan											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
4	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan teks informasi					✓							
5	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri dan yang menunjang aktivasi kognitif							✓					
6	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif							✓					
IV	Manajemen												
1	Sosialisasi tentang pendidikan dengan semua anggota komite						✓						✓
V	Sarana dan Prasarana												
1	Renovasi gedung perpustakaan sekolah												✓
2	Pengadaan buku Siswa dan pegangan guru	✓											
3	Pengadaan 1 set Laptop												✓
VI	Keuangan dan Pembiayaan												
1	Penambahan dana anggaran sekolah												✓
VI	Budaya dan Lingkungan Sekolah												
I.													
1	Peningkatan kebersihan lingkungan sekolah			✓									
2	Terlaksana Ekstrakurikuler keagamaan	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
3	Menyanyikan lagu nasional dan daerah	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
VI	Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan												
1	Pelatihan Komite Sekolah tentang manajemen sekolah.												✓

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 10. Sertifikat Sekolah Inovatif SDN 021 Siabu

Sertifikat Sekolah Inovatif SDN 021 Siabu



Sumber Dokumentasi SDN 021 Siabu



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi Saat Peneliti Berada Dikasi SDN 021 Siabu



Sumber Dokumentasi Pribadi peneliti

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala sekolah (17 Maret 2025)



Peneliti Sedang Mewawancara Guru Ruang Di Kelas Sesudah Jam Pulang
Sekolah 13 Maret 2025



Peneliti Sedang Mewawancara Guru-Guru Ruang Guru 13 Maret 2025

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas, Berbagi Cerita Bulan Puasa



Dokumentasi Pra Penelitian Bulan Juni 2024 Saat Acara Rapat Program Tahunan

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya